



UNIVERSITAS INDONESIA

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
MELALUI *COMMUNITY DEVELOPMENT*
(Studi Evaluasi : Program Sunter Nusa Dua (SNDP)
PT Astra International Tbk)**

TESIS

**GALIH CIPTA SUMADIREJA
0806430033**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
JAKARTA
JANUARI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
MELALUI *COMMUNITY DEVELOPMENT***

(Studi Evaluasi : Program Sunter Nusa Dua (SNDP)
PT Astra International Tbk)

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi**

**GALIH CIPTA SUMADIREJA
0806430033**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
KEKHUSUSAN MANAJEMEN SEKTOR PUBLIK
JAKARTA
JANUARI 2011**

ABSTRAK

Nama : Galih Cipta Sumadireja
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul : Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui
Community Development (Studi Evaluasi : Program
Sunter Nusa Dua (SNDP) PT Astra International Tbk)

Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sedang dilakukan oleh PT Astra International Tbk. (Astra), terutama dalam mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar lingkungan Astra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan *key informan* dan untuk pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Pada penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang bertujuan untuk menilai program *comdev* yang dilakukan Astra secara komprehensif, mulai dari strategi program, *input* program, proses program sampai kepada produk program (*output*). Hasil penelitian ini adalah berupa rekomendasi untuk program SNDP, dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas serta penerimaan program bagi penerima program (*beneficiaries*).

Kata Kunci :
Pemberdayaan Masyarakat, CIPP (*Context, Input, Process, Product*), *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

Name : Galih Cipta Sumadireja
Study Program : Planning and Public Policy
Title : Implementation of Corporate Social Responsibility
Through Community Development (Evaluation Study :
Sunter Nusa Dua Project (SNDP) PT Astra International
Tbk)

This thesis aims to evaluate the CSR (Corporate Social Responsibility) is being conducted by PT Astra International Tbk. (Astra), especially in realizing the programs of local community empowerment programs around the neighborhood Astra. This study used qualitative and quantitative approaches, qualitative approach by conducting in-depth interviews with key informants and quantitative approaches to using the survey method. In this study, evaluation using CIPP (Context, Input, Process, Product) which aims to assess the program Comdev Astra which was done in a comprehensive, ranging from program strategy (context), program input, process the program until the product (output). The results of this study is a recommendation to Sunter Nusa Dua Project (SNDP), and is expected to improve the effectiveness and acceptance programs for beneficiaries.

Keyword:

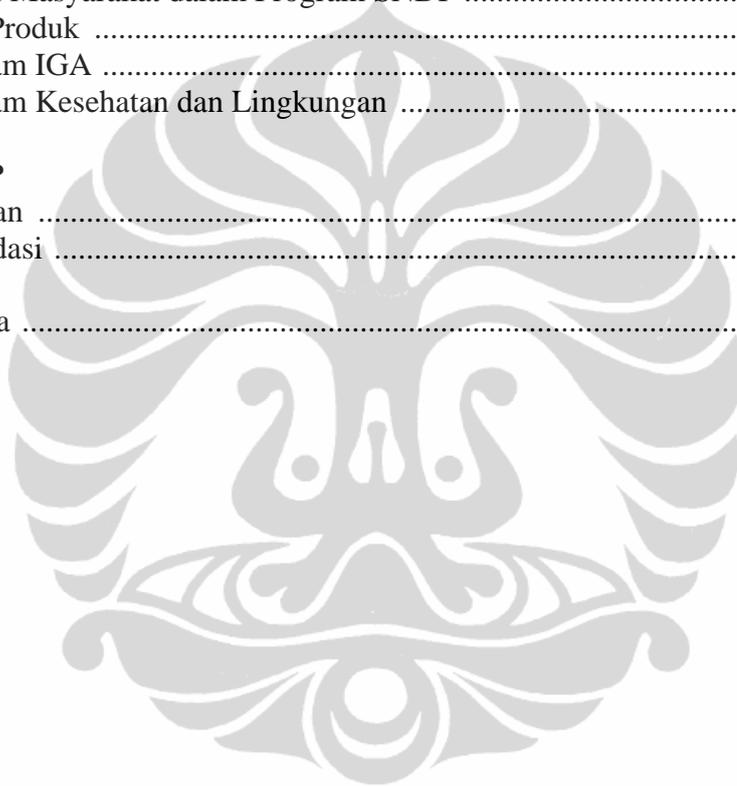
Community Empowerment, CIPP (Context, Input, Process, Product), Corporate Social Responsibility (CSR)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan dan Signifikansi	6
1.4 Kerangka Pemikiran	6
1.5 Sistematika Penulisan	12
2. LANDASAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL	
2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.1 Pengantar CSR	13
2.1.2 Definisi CSR	14
2.1.3 Manfaat mengimplementasikan CSR	18
2.2 Triple Bottom Lines (TBL)	19
2.2.1 Sejarah Singkat TBL	19
2.2.2 Konsep TBL	20
2.3 Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>)	22
2.3.1 Mendefinisikan <i>Community Development</i>	22
2.3.2 Pendekatan Pengembangan Masyarakat	25
2.3.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat (<i>Comdev</i>)	28
3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Evaluasi CIPP	41
3.2 Metode Partisipatif	46
3.3 Identifikasi Program	49
3.3.1 Identifikasi Pemangku Kepentingan	49
3.3.2 Identifikasi & Merumuskan kebutuhan	50
3.4 Pengumpulan Data	51
3.5 Jenis dan Sumber Data	56
3.6 Pengolahan dan Analisa Data	56
3.7 Ruang Lingkup dan Jangka Waktu Penelitian	58

4. HASIL STUDI LAPANGAN	
4.1 GAMBARAN UMUM RW 06, 08 dan 09 KEL. SUNGAI BAMBU ...	59
4.1.1 Administrasi Wilayah	59
4.1.2 Kondisi Perekonomian	60
4.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana	62
4.1.3.1 Air Bersih	62
4.1.3.2 Listrik	63
4.1.3.3 Telekomunikasi	63
4.1.3.4 Sanitasi Lingkungan	64
4.1.3.5 Akses Mobilitas dan Transportasi	67
4.1.3.6 Sarana Pendidikan	68
4.1.3.7 Sarana Kesehatan	68
4.1.3.8 Sarana Perumahan	69
4.1.3.9 Sarana Umum (Publik)	70
4.1.4 Kondisi Demografis	74
4.1.4.1 Jumlah Penduduk	75
4.1.4.2 Usia dan Jenis Kelamin	76
4.1.4.3 Mata Pencaharian	77
4.1.4.4 Tingkat Pendidikan	79
4.1.5 Kondisi Sosial	80
4.1.5.1 Nilai-nilai yang dianut	81
4.1.5.2 Kekuatan Sosial	81
4.1.5.3 Karakter Masyarakat	82
4.1.5.4 Pola dan Media Informasi dan Komunikasi	83
4.1.5.5 Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan sekitar pemukiman	84
4.1.6 Kelembagaan Masyarakat	86
4.1.6.1 Kegiatan Formal	86
a. PKK	86
b. Karang Taruna	87
c. Tabungan Kedukaan Warga (Takwa)	87
4.1.6.2 Kegiatan Informal	88
a. Majelis Taklim	88
b. Arisan	88
c. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)	89
4.2 CSR : Komitmen Berkelanjutan Bagi Astra	89
4.2.1 Program Peningkatan Pendapatan (IGA)	90
4.2.2 Program Kesehatan	100
4.2.3 Program Lingkungan	105

5. PEMBAHASAN	
5.1 Evaluasi Konteks	108
5.1.1 Pemahaman CSR Bagi Astra	108
5.1.2 Dasar Penerapan Program Sunter Nusa Dua (SNDP)	110
5.1.3 Penentuan Stakeholder SNDP	112
5.2 Evaluasi Masukan	113
5.2.1 Kesiapan Masyarakat (Penerima Program/ <i>Beneficiaries</i>)	113
5.2.2 Penyusunan Masukan Program SNDP	116
5.3 Evaluasi Proses	117
Partisipasi Masyarakat dalam Program SNDP	117
5.4 Evaluasi Produk	119
5.4.1 Program IGA	120
5.4.2 Program Kesehatan dan Lingkungan	126
6. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	133
6.2 Rekomendasi	134
Daftar Pustaka	137



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Tipe Penarikan Data Kuantitatif 52
Tabel 3.2	Populasi dan Sampel <i>Beneficiaries</i> Program <i>Comdev</i> PT Astra International Tbk. 53
Tabel 4.1	Jumlah sekolah di wilayah Jakarta Utara 68
Tabel 4.2	Musholla Yang Ada Di Rw 06, 08 dan 09 Kel. Sungai Bambu 71
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Kewarganegaraan 76
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Umur 77
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Mata Pencaharian 78
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Tingkat Pendidikan 80
Tabel 5.1	Hasil Akhir Evaluasi Program Komposting 120
Tabel 5.2	Hasil Evaluasi Program Pembuatan Pupuk Kompos 121
Tabel 5.3	Hasil Akhir Evaluasi Program Majun 123
Tabel 5.4	Hasil Evaluasi Program Pembuatan Kain Majun 125
Tabel 5.5	Hasil Akhir Evaluasi Program Lomba Posyandu 126
Tabel 5.6	Hasil Evaluasi Program Kesehatan (Lomba Posyandu) 127
Tabel 5.7	Hasil Akhir Evaluasi Program PMT dan Penkes 128
Tabel 5.8	Hasil Evaluasi Program PMT dan Penyuluhan Kesehatan ... 129
Tabel 5.9	Hasil Akhir Evaluasi Program Lomba Kebersihan Lingkungan 130
Tabel 5.10	Hasil Evaluasi Program Lingkungan (Lomba Kebersihan Lingkungan) 131
Tabel 6.1	Activity Plan Peningkatan Program Sunter Nusa Dua 136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerjasama <i>Stakeholders</i>	17
Gambar 2.2 ISO 26000 <i>Draft Social Responsibility Standard</i>	21
Gambar 2.3 Kerangka program <i>comdev</i> Astra (SNDP).....	39
Gambar 4.1 Peta wilayah Kelurahan Sungai Bambu	60
Gambar 4.2 Pedanga air PAM keliling	62
Gambar 4.3 Kondisi saluran yang dipenuhi sampah, lumpur dan tidak mengalir	64
Gambar 4.4 Fasilitas MCK yang memprihatinkan	66
Gambar 4.5 Tempat pembuangan sampah sementara dibawah <i>fly over</i> RW 01	66
Gambar 4.6 Apotik dan RS Puri Medika Sungai Bambu	69
Gambar 4.7 Gang sempit yang dimanfaatkan untuk kegiatan rumah tangga	69
Gambar 4.8 Kos-kosan dan rumah-rumah warga	70
Gambar 4.9 Lapangan Bermain RW 09	72
Gambar 4.10 Pasar Pelita Jakarta Utara	73
Gambar 4.11 Taman Kota RW 06	74
Gambar 4.12 <i>Focus group discussion</i> (FGD) di RW 09 kelurahan Sungai Bambu dan training pembuatan kompos	92
Gambar 4.13 Diskusi mengenai pengembangan kelompok kompos dan contoh produk kompos yang dihasilkan	92
Gambar 4.14 Proses produksi kain majun dan bahan baku kain majun ...	96
Gambar 4.15 Lomba posyandu balita tingkat kelur Sungai Bambu 2009.	100
Gambar 4.16 Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan (Penkes).....	103
Gambar 4.17 Lomba kebersihan lingkungan tingkat kelurahan Sungai Bambu	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Lapangan	139
Lampiran 2 Hasil Pengelolaan Kuesioner	173



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang akan dijatuhkan Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 5 Januari 2011



(Galih Cipta Sumadireja)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Galih Cipta Sumadireja

NPM : 0806430033

Tanda Tangan : 

Tanggal : 5 Januari 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Galih Cipta Sumadireja
NPM : 0806430033
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
MELALUI *COMMUNITY DEVELOPMENT***
(Studi Evaluasi : Program Sunter Nusa Dua
(SNDP), PT Astra International Tbk)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Budi Sulistyawati, M.A

(.....)

Penguji : Iman Rozani, S.E., M.Soc.Sc

(.....)

Penguji : Darlis Rabai, S.E., M.A

(.....)

Ditetapkan di Jakarta

Tanggal : 5 Januari 2011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi Program MPKP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan selesai tepat waktu. Dalam rangka karena hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dra Budi Sulistyawati, MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini;
- (2) Pimpinan dan seluruh jajaran PT Astra International Tbk., khususnya kepada *Environment & Social Responsibility Division (ESRD)* dan *Corporate Industrial Relations Department (CIRD)*, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan strata-2 di Universitas Indonesia.
- (3) Pihak Kelurahan Sungai Bambu yang telah menyediakan bantuan data penelitian, sehingga penulis bisa melakukan pengambilan data primer dengan baik. Dan seluruh masyarakat Kelurahan Sungai Bambu yang telah memberikan bantuan dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- (4) Teman-teman Angkatan XIX-A yang telah kompak dari awal perkuliahan sampai akhir dan saling mendukung untuk penyelesaian pendidikan.
- (5) Keluarga Besar H. Rosyid Hidayat dan H. Djai yang telah memberikan dukungan moril bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya.
- (6) Kepada sahabat dan adik – adik yang selalu menyemangati sehingga penulisan tesis ini dapat rampung.
- (7) Serta terutama kepada adinda terkasih Anissa Nurul Ainia yang telah sabar dan rela kehilangan waktu bersama penulis selama penulis menempuh pendidikan dan melakukan penulisan tesis.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Jakarta, 5 Januari 2011

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Cipta Sumadireja
NPM : 0806430033
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui *Community Development* (Studi Evaluasi : Program Sunter Nusa Dua (SNDP) PT Astra International Tbk)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 5 Januari 2011

Yang Menyatakan



(Galih Cipta Sumadireja)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah pada beberapa dekade terakhir sedang dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menyangkut bangsa ini, terutama yang berkaitan dengan masalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan bukan permasalahan yang sederhana, merupakan hal yang sulit di pecahkan karena berkaitan dengan banyak faktor (bersifat multidimensional).¹ Artinya pemerintah tidak dapat memecahkan masalah ini tanpa bantuan dari pihak lain (*stakeholders*). Salah satu *stakeholder* yang bisa membantu pemerintah untuk memecahkan persoalan ini adalah perusahaan, melalui Program *Corporate Social Responsibility*-nya. Program ini merupakan perwujudan dari tanggung jawab perusahaan secara sosial kepada masyarakat, dimana program yang dibuat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di negeri ini. Keempat ayat dalam Pasal 74 UU tersebut menetapkan kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Permasalahan yang sering kali muncul berkenaan dengan CSR adalah dalam hal penerapannya, penafsiran dan persepsi yang berbeda menyebabkan penerapan program lebih pada kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial (*charity*), bukan dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh memberikan pengobatan gratis, beasiswa, pembangunan rumah ibadah, dan lain sebagainya, yang diberikan berdasarkan asumsi perusahaan bukan berdasarkan *needs assessment* yang dilakukan pada masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan tidak berkesinambungan, bersifat monumental serta insidental sesuai dengan kebutuhan perusahaan bukan kebutuhan masyarakat.

Sudut pandang umum saat ini, untuk mencapai *sustainable business* banyak perusahaan yang hanya memperhatikan aspek ekonomi saja. Sudut

¹ Andre Bayo Ala. (1981). Kemiskinan itu bersifat multi dimensional.

pandang ini sudah tidak tepat lagi karena yang harus diperhatikan tidak hanya aspek ekonomi saja, namun ditambahkan dengan aspek lingkungan dan sosial atau lebih dikenal dengan *Triple Bottom Line* (Elkington, 1998).² Dan secara nyata perusahaan dapat merasakan keuntungan dalam melaksanakan program CSR, antara lain: profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, seperti menurunkan kerentanan gejolak dengan masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi program CSR yang sedang dilakukan oleh PT Astra International Tbk. (Astra), terutama dalam mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat lokal di sekitar lingkungan Astra. Bagi Astra, Tanggung jawab sosial adalah sebuah proses berkelanjutan dan bukan suatu tujuan sesaat.³ Dalam hal ini, secara nyata Astra mengembangkan program dan kegiatan yang terukur terhadap target-target untuk meningkatkan manfaat bagi *stakeholder* dan mengurangi dampak negatif aktivitas usaha Astra secara sosial dengan nama program Sunter Nusa Dua (SNDP). Salah satu bentuk kegiatan SNDP yang dilakukan Astra adalah *Community Development* (pengembangan masyarakat).

Program tersebut dilakukan di wilayah sekitar Astra yaitu wilayah kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara. Secara geografis Astra terletak di wilayah Jakarta Utara, yang struktur masyarakatnya beraneka ragam. Masyarakat wilayah sekitar kantor Astra banyak yang merupakan warga pendatang yang berasal dari berbagai daerah, sehingga dapat dikatakan masyarakat sekitar cukup heterogen. Salah satu alasan banyaknya migran yang berasal dari desa datang ke kota adalah karena mereka berharap mereka dapat hidup lebih baik dengan datang ke kota. Dalam wacana lain, kesenjangan pembangunan antara kota besar dan desa mengakibatkan semakin deras arus migran ke daerah perkotaan, dan biasanya yang bermigrasi ke kota, tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk hidup di kota. Akibatnya, muncul daerah-daerah kantong kemiskinan (kawasan kumuh) di daerah perkotaan.

² Elkington, John (1998), *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC: New Society Publishers.

³ Astra International, *Growing Responsibility: Astra Sustainability Report*, Jakarta: PT Astra Internasional Tbk, 2008, hal. 3.

Secara geografis, Kelurahan Sungai Bambu terletak di bagian utara Jakarta dan berdekatan dengan Laut Jawa. Permukaan darat yang lebih rendah daripada permukaan laut menyebabkan wilayah ini rawan terkena banjir. Setiap musim hujan tiba, daerah ini menjadi langganan air bah. Melihat letaknya secara administratif dan geografis, Kelurahan Sungai Bambu merupakan daerah yang udaranya panas dan bising. Didukung dengan fasilitas penghidupan sehari-hari seperti air bersih, saluran air, dan udara segar yang minim, daerah yang berdekatan dengan pabrik-pabrik besar dan jalan tol ini sebenarnya tidak nyaman untuk dijadikan pemukiman penduduk.

Dengan kondisi yang ada Astra melihat perlunya dilakukan program peningkatan kesejahteraan lingkungan tersebut. Astra memiliki nilai dasar yang salah satunya adalah “Menjadi aset yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara”, dengan nilai tersebut Astra memiliki niat untuk memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar. Program yang dilakukan pada wilayah sekitar dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Program SNDP secara umum telah melalui tahapan yang sistematis dalam pelaksanaannya, mulai dari kebijakan dari perusahaan, *input* program, proses program, sampai kepada *output* program. Namun demikian hasil dilapangan terlihat belum sebaik yang diharapkan,⁴ beberapa program yang dilaksanakan terlihat tidak berkembang bahkan ada yang tidak berjalan, contohnya pada program kompos dan daur ulang kertas yang mengalami beberapa kali pembentukan kelompok kerja (grup). Dan ada beberapa program lain yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti oleh penulis untuk melihat pada tahapan mana yang menyebabkan program ini tidak berkelanjutan (*sustainable*) dan pada akhir penelitian penulis mencoba memberikan masukan pada program ini sehingga program ini dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

⁴ Evaluasi kerja program Sunter Nusa Dua, ESR Division PT Astra International Tbk 2009

1.2 Rumusan Permasalahan

Latar belakang yang mendasari Astra melakukan program pemberdayaan pada wilayah kelurahan Sungai Bambu adalah karena daerah ini merupakan wilayah yang terdapat pada zona ring I.⁵ Penduduk Jakarta Utara khususnya di kelurahan Sungai Bambu, pada umumnya termasuk ke dalam kategori keluarga miskin yang kebanyakan penduduknya yang tidak bekerja secara formal melainkan mencari nafkah dengan cara serabutan.⁶ Mereka pada umumnya adalah migran yang berusaha mencari pekerjaan di Jakarta, namun dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Kondisi ketertinggalan ini cukup memperhatikan mengingat daerah tersebut berada di dekat daerah perindustrian Jakarta Utara.

Program SNDP telah dilakukan sejak tahun 1999, dan sampai saat ini dirasa belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dikarenakan persepsi perusahaan dan masyarakat pada program ini belum sama, dengan kata lain perusahaan menilai program tersebut sudah tepat dan berjalan baik namun dari sisi masyarakat dinilai beragam, mulai dari menilai baik sampai menilai tidak baik atau kurang tepat. Salah satu penilaian masyarakat terhadap program sunter nusa dua (SNDP) adalah mereka merasa program tersebut belum secara nyata meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar dan program yang dilaksanakan terkesan pilih kasih karena hanya ditujukan kepada orang yang dikenal oleh perusahaan saja yang diikutsertakan dalam pelaksanaan program.

Kurang maksimalnya program yang dilakukan Astra salah satunya adalah karena: program *comdev* yang dilakukan cenderung bersifat bagi-bagi kue,⁷ dan kurang menumbuhkan sifat kemandirian dan rasa memiliki terhadap program. Inilah masalah inti yang perlu mendapatkan perhatian besar, dalam rangka meningkatkan dampak dari program yang dilaksanakan. Persepsi masyarakat

⁵ Zona ring I merupakan wilayah terdekat dengan perusahaan.

⁶ Bekerja apa pun yang dapat dikerjakan, tidak tetap dan dalam hal ini sifatnya yang penting ada pendapatan untuk menopang biaya kehidupan sehari-hari.

⁷ Program yang dijalankan merupakan program yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pribadi, sehingga kemandirian dari sisi masyarakat pelaksana program kurang maksimal karena terlalu bergantung pada Astra sehingga kurang agresif dalam mencari pasar diluar perusahaan (Astra grup).

terhadap program yang dilakukan Astra ada yang menilai baik dan kurang baik, sementara penilaian yang dilakukan oleh Astra cenderung baik. Menurut masyarakat: program yang dilakukan oleh Astra hanya sekedar program “*lips service*” saja karena dinilai tidak terlalu di persiapkan secara mendalam dan terkesan sebagai kegiatan yang menggugurkan kewajiban saja sehingga tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima program. Masyarakat merasa kegiatan yang dilakukan hanya dalam rangka menjaga agar tidak terjadi gejolak dimasyarakat yang memang merasa kurang diperhatikan perusahaan disekitar mereka. Salah satu kegiatan yang dinilai bersifat “*lips service*” adalah pembagian sembako yang diberikan Astra setiap menjelang hari raya Idul Fitri, beberapa masyarakat malah merasa kegiatan ini tidak perlu dilakukan karena dianggap kurang mendidik masyarakat dan sifatnya hanya sesaat.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk melihat dampak yang dirasakan oleh *beneficiaries* (penerima program) program *comdev* Astra, yang terkait dengan tahap perencanaan program, pelibatan masyarakat pada program *comdev* sampai kepada dampak yang dirasakan oleh *beneficiaries*. Sehingga secara menyeluruh penulis ingin melihat lebih dalam terkait dengan persepsi/tanggapan dari *beneficiaries* program yang dilakukan dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk lebih tepat guna (efektif dan efisien). Dengan demikian pelaksanaan program *comdev* yang terencana dengan baik dan konsisten bagi masyarakat miskin dapat dioptimalkan sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Ada beberapa permasalahan yang akan dilihat penulis lebih jauh dalam studi ini, yaitu:

1. Melihat tingkat keberhasilan (efektivitas) dan dampak sosial program *comdev* yang dilakukan Astra pada periode 1999-2010 dari sisi penerima program (*beneficiaries*)?
2. Merekomendasikan upaya perbaikan terbaik untuk meningkatkan efektifitas program *comdev* astra yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat Sungai Bambu?

1.3 Tujuan dan Signifikansi

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dan signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- Mengevaluasi implementasi program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility* (CSR)) melalui *community development* yang dilaksanakan PT Astra International Tbk dalam bentuk Program Sunter Nusa Dua (SNDP). Dan memberikan masukan pada program yang dilaksanakan sehingga dapat tepat sasaran bagi penerima program (*beneficiaries*).

1.4 Kerangka Pemikiran

CSR merupakan bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan bagi masyarakat di sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Secara harafiah CSR diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan menurut *World Bank*, CSR adalah komitmen dari bisnis untuk kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga berdampak baik bagi bisnis sekaligus baik kehidupan sosial.⁸

Tujuan CSR itu sendiri adalah untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar lokasi produksi dan bekerja sama dengan *stakeholder* untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Dan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan program CSR, diperlukan komitmen yang kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli terhadap program-program CSR.⁹ CSR dapat dipandang sebagai aset strategis dan kompetitif bagi perusahaan di tengah iklim bisnis yang makin sarat kompetisi ini.

CSR dapat memberi banyak keuntungan, seperti: peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik serta

⁸ <http://asprosbinareka.com/info.php?act=artDet&id=115> (Diakses tanggal 20 Januari 2010).

⁹ Daniri, Mas Achmad. (2009). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kadin.

menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar. Karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar. Disisi lain dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (*corporate image building*).

Social Marketing akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan *brand image* suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

Dalam kajian mendalam, CSR dapat diartikan sebagai bentuk operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dan salah satu pendekatan dalam melaksanakan CSR adalah *Community Development (Comdev)*. Ditinjau dari motivasinya, keempat nama dibawah ini bisa dimaknai sebagai dimensi atau pendekatan CSR. Jika *corporate giving* bermotif amal atau *charity*, *corporate philanthropy* bermotif kemanusiaan, dan *corporate community relations* bernafaskan tebar pesona, maka *community development* lebih bernuansa pemberdayaan (Briliant dan Rice, 1988; Burke, 1988; Suharto, 2007a).

Pendekatan *community development* kemudian semakin banyak diterapkan karena lebih mendekati konsep *empowerment* dan *sustainable development*. Prinsip-prinsip *good corporate governance*, seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* kemudian menjadi pijakan untuk mengukur keberhasilan program CSR. Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas:

1. Komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan;
2. Mensinerjikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait (*related parties*) dan partisipasi warga;

3. Membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; dan
4. Mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995 dalam Tony, 2006).

Dengan pelaksanaan yang sesuai dengan asas-asas diatas, program *comdev* dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar yaitu membuat masyarakat menjadi mandiri, tidak bergantung pada bantuan perusahaan-perusahaan semata. Pada akhirnya program CSR yang berbentuk *comdev* lebih dapat secara nyata meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara lebih luas, *comdev* dapat dijadikan sebagai program yang bertujuan menanggulangi kemiskinan.

Setiap perusahaan memiliki CSR yang berbeda-beda dan tergantung dari potensi perusahaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Sebelum melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan melakukan survei terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehingga nantinya CSR yang dilakukan tepat guna dan tepat sasaran. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memberdayakan masyarakat dalam bidang:¹⁰

1. Pengembangan ekonomi seperti kegiatan di bidang pertanian, peternakan, koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM).
2. Kesehatan dan Gizi Masyarakat seperti imunisasi balita, pengobatan, pemberantasan sarang nyamuk, dan program sanitasi masyarakat lainnya.
3. Pengelolaan lingkungan seperti penanganan limbah, pengelolaan sampah rumah tangga, reklamasi, dan penangan dampak lingkungan lainnya.
4. Pendidikan, Keterampilan, dan Pelatihan seperti pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa tidak mampu, magang atau *job training*, studi banding, peningkatan keterampilan, pelatihan, dan pemberian sarana pendidikan.

¹⁰ CSR: Mata Rantai Industri, Lingkungan, dan Masyarakat, dalam Harian Seputar Indonesia, Jumat 11 September 2009.

5. Sosial, Budaya, Agama, dan Infrastruktur seperti kegiatan baksos (bakti sosial), sunatan massal, nikah massal, pembangunan infrastruktur bendungan banjir, dan bentuk kegiatan lainnya.

Konsep CSR seringkali diidentikkan dengan metode Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) yang akhir-akhir ini banyak diterapkan oleh perusahaan dengan istilah *comdev*. Dilihat dari motivasi dan paradigma CSR diatas, maka sesungguhnya pendekatan *comdev* merupakan suatu bentuk CSR yang lebih banyak didorong oleh motivasi kewargaan¹¹, meskipun pada beberapa aspek lain masih diwarnai oleh motivasi filantropis (lihat Saidi dan Abidin, 2004).¹²

Dalam praktiknya, memang *charity* dan *community development* dikenal lebih dahulu terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya, agar perusahaan lebih dapat diterima masyarakat. Sementara itu, lebih jauh CSR dapat dimaknai sebagai komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma-norma dan etika yang berlaku, bukan saja pada lingkungan sekitar, tapi juga pada lingkup internal dan eksternal yang lebih luas. Tidak hanya itu, CSR dalam jangka panjang memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatnya kesejahteraan.¹³

Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Menurut Sen (1999) kemiskinan lebih terkait pada ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup tersebut dari pada apakah standar hidup tersebut tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupan yang layak, baik kebutuhan dasar makanan maupun kebutuhan dasar bukan makanan.

Untuk keluar dari jurang kemiskinan, seseorang atau masyarakat harus memiliki semangat untuk berusaha dan berubah. Perubahan sosial menurut Kotler

¹¹ **Kewargaan** (*citizenship*), adalah keadaan menjadi warga komunitas sosial tertentu, politik atau nasional, Sumber : Wikipedia, <http://en.wikipedia.org/wiki/Citizenship>

¹² Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. (2004). Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia, Jakarta: PIRAMEdia.

¹³ Daniri, Mas Achmad. (2009). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kadin.

(dalam Zaltman, Kotler & Kaufman, 1972:174) adalah “*alterations in the attributes of functioning of individuals, groups, institutions or society*”. Kotler menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan fungsi atribusi pada individu, kelompok, institusi ataupun masyarakat. Ia memunculkan *The Elements of Social Change* yang populer disebut *The Five C's*, yaitu *Cause, Change Agency, Change Target, Channels* dan *Change Strategy*.

Prochaska, dkk (dalam Cunningham dkk., 2002) secara spesifik mengemukakan tahapan dalam kesiapan perubahan adalah:

1. Tahap Pre-Kontemplasi (*Precontemplative*): individu mulai menyadari kebutuhan untuk berubah.
2. Tahap Kontemplasi (*Contemplative*): individu mulai mempertimbangkan tapi belum melaksanakan perubahan.
3. Tahap *Preparatory*: individu mulai membuat rencana untuk berubah.
4. Tahap Aksi (*Action*): individu mulai melaksanakan dan terlibat dalam perubahan.
5. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*): individu berusaha untuk mempertahankan perubahan yang telah dilakukan.

Keterlibatan individu dalam tahap-tahap ini dipengaruhi oleh antisipasi terhadap risiko perubahan dan keuntungan yang akan diperoleh dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, pihak fasilitator perubahan yang dalam hal ini adalah dari pihak perusahaan haruslah orang-orang yang aktif dalam pendampingan dan memiliki kemampuan mempengaruhi dan memperlihatkan keuntungan dari perubahan tersebut.

Jika kita tinjau tentang kebutuhan dasar manusia, adalah merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Potter dan Patricia, 1997).

Astra memiliki nilai-nilai dasar (value Astra) atau lebih dikenal dengan Catur Dharma Astra, menetapkan unsur CSR secara jelas pada butir pertama yaitu: “Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dan diturunkan pada visi Astra: “Menjadi perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan”. Dengan kedua dasar tersebut, Astra memiliki *End in Mind* (tujuan akhir) yaitu: Wujud perusahaan humanis, menciptakan lingkungan industri Astra yang lebih baik, bersih, aman dan nyaman.

Program CSR Astra memiliki beberapa fokus kegiatan, yang antara lain: program pendidikan, program kesehatan, program sosial, program lingkungan, program keamanan, program infrastruktur dan program *income generating activity* (IGA) yang merupakan program *comdev* Astra. Seluruh program tersebut disatukan dalam sebuah program, yang diberi nama “Program Sunter Nusa Dua (SNDP)” dan program ini telah berjalan sejak tahun 1999 dan berjalan sampai saat ini.

Dalam pelaksanaannya, program SNDP khususnya program *comdev* Astra mengalami proses “jatuh bangun”¹⁴. Pelaksanaan program ini telah mengalami beberapa kali perubahan dikarenakan hasil program belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga perlu dicermati lebih dalam untuk melihat kekurangan dalam proses yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan dilihat efektifitas pelaksanaan program *comdev* Astra pada masyarakat sekitar perusahaan. Yang mana akan melihat secara mendalam pada proses kebijakan dasar, *input* program, proses program sampai kepada *output* program yang dalam hal ini berguna bagi pemilik dan pelaksana program untuk dapat meningkatkan kinerja serta manfaat yang dirasakan dari dilaksanakannya program SNDP tersebut. Program dikatakan efektif jika program yang dilakukan berdampak secara signifikan (bermanfaat dan berkelanjutan) bagi *beneficiaries*.

¹⁴ Beberapa kali program *income generating activity* mengalami jatuh dan bangun, hal ini dikarenakan beberapa faktor terutama masalah pelaksana (*beneficiaries*) yang kurang ulet dalam menjalankan program tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis akan dibagi kedalam VI Bab, perincian tentang isi ke enam Bab tersebut adalah sebagai berikut:

- Bab 1** : Pendahuluan mencakup pembahasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Signifikansi, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan serta Metodologi yang digunakan.
- Bab 2** : Landasan Teoritis dan Konseptual mencakup pembahasan Kemiskinan, Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), Konsep *Triple Bottom Lines* (TBL) dan Konsep Pengembangan Masyarakat.
- Bab 3** : Metodologi Penelitian mencakup pembahasan tentang Metode Partisipatif, Metode Evaluasi CIPP, Identifikasi Program, Cara Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data, Pengolahan dan Analisa Data, Ruang Lingkup dan Jangka Waktu Penelitian.
- Bab 4** : Hasil Studi Lapangan memaparkan tentang Gambaran Umum Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara, Potensi Sumber Daya Wilayah, Program *Comdev* yang dilakukan oleh Astra,.
- Bab 5** : Pembahasan memaparkan tentang Evaluasi Program *Comdev* Astra yang menitik beratkan pada sisi *beneficiaries* dan Evaluasi Program *Comdev* Astra dengan Metode Evaluasi CIPP.
- Bab 6** : Penutup memaparkan tentang Kesimpulan dan Saran dari penelitian ini yang didalamnya mencakup rekomendasi terbaik dalam rangka meingkatkan keefektifitasan Program *Comdev* Astra.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL

2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1 Pengantar CSR

Berbicara masalah *Corporate Social Responsibility*, sampai saat ini belum ada konsep CSR baku. CSR belum memiliki sebuah definisi standard maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Secara konseptual, CSR juga bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frasa lain, seperti *corporate responsibility*, *corporate sustainability*, *corporate accountability*, *corporate citizenship*, dan *corporate stewardship*.

CSR diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas CSR pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan (*firm's behaviour*), termasuk kebijakan dan program perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci:¹⁵

1. *Good corporate governance*: etika bisnis, manajemen sumberdaya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja;
2. *Good corporate responsibility*: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (*community development*), perlindungan hak azasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, perilaku atau cara perusahaan memerhatikan dan melibatkan *shareholder*, pekerja, pelanggan, pemasok, pemerintah, LSM, lembaga internasional dan *stakeholder* lainnya merupakan konsep utama CSR. Kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang menyangkut aspek

¹⁵ Suharto Edi, 2008 *Corporate Social Responsibility* : Konsep dan Perkembangan Pemikiran, disampaikan pada *Workshop Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, 6-8 Mei 2008, Yogyakarta

ekonomi, lingkungan dan sosial bisa dijadikan indikator atau perangkat formal dalam mengukur kinerja CSR suatu perusahaan. Namun, CSR seringkali dimaknai sebagai komitmen dan kegiatan-kegiatan sektor swasta yang lebih dari sekadar kepatuhan terhadap hukum.

CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.¹⁶ Pengertian CSR yang relatif lebih mudah dipahami dan dioperasionalkan adalah dengan mengembangkan konsep Tripple Bottom Lines (*profit, planet dan people*) yang digagas Elkington (1998).

2.1.2 Definisi CSR

Definisi CSR sangat menentukan pendekatan audit program CSR. Sayangnya, belum ada definisi CSR yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Beberapa definisi CSR di bawah ini menunjukkan keragaman pengertian CSR menurut berbagai organisasi (lihat Majalah Bisnis dan CSR, 2007; Wikipedia, 2008; Sukada dan Jalal, 2008).

1. ***World Business Council for Sustainable Development***: Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.
2. ***International Finance Corporation***: Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

¹⁶ Suharto Edi, 2008 *Corporate Social Responsibility* : Konsep dan Perkembangan Pemikiran, disampaikan pada *Workshop* Tanggungjawab Sosial Perusahaan, 6-8 Mei 2008, Yogyakarta

3. ***Institute of Chartered Accountants, England and Wales***: Jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.
4. ***Canadian Government***: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
5. ***European Commission***: Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
6. ***CSR Asia***: Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Selain itu, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR. Meskipun pedoman CSR standard internasional ini baru akan ditetapkan tahun 2010, draft pedoman ini bisa dijadikan rujukan. Menurut ISO 26000, CSR adalah:

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007).

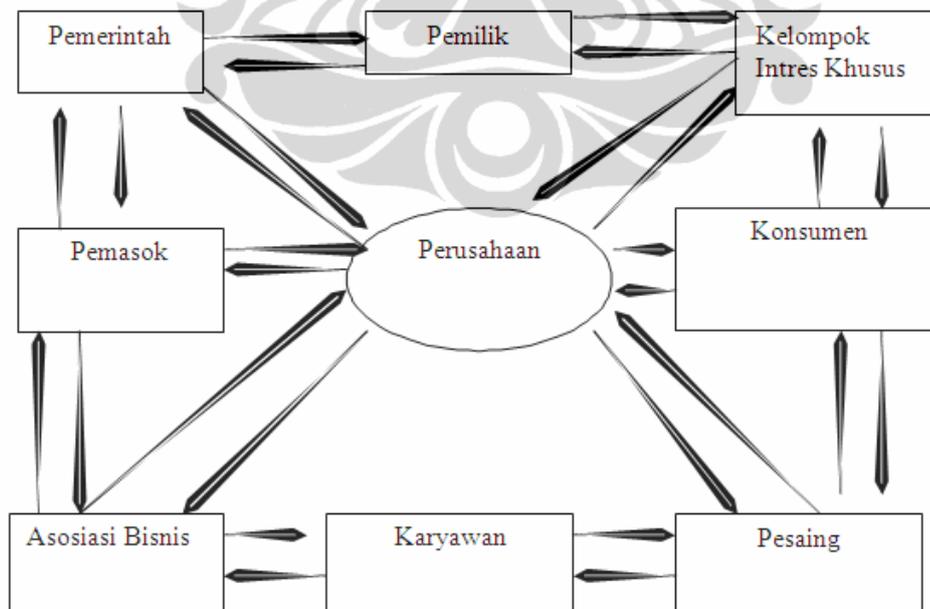
Berdasarkan pedoman ini, CSR tidaklah sesederhana sebagaimana dipahami dan dipraktikkan oleh kebanyakan perusahaan. CSR mencakup tujuh komponen utama, yaitu: *the environment, social development, human rights, organizational governance, labor practices, fair operating practices*, dan *consumer issues* (lihat Sukada dan Jalal, 2008). Dalam penelitian ini penulis sepaham dengan definisi CSR dari *European Commission* yaitu suatu perhatian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan, karena pada dasarnya hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah kegiatan yang sifatnya sukarela yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait.

Dalam batasan tertentu, menjadikan CSR sebagai suatu kewajiban dirasa kurang tepat karena pada dasarnya penerapan CSR merupakan panggilan dari dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga bila memang perusahaan tersebut hendak melaksanakan program CSR, biarlah itu menjadi pemikiran perusahaan tersebut dan sesuai kemampuannya. Dengan demikian budaya memberi itu dapat tumbuh dan berkembang karena kesadaran masing-masing perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan akan merasakan manfaatnya karena pada dasarnya CSR ini merupakan investasi sosial, sehingga secara operasional perusahaan akan selalu didukung oleh masyarakat sekitar.

Hal lain yang juga dapat membuat perusahaan agak sulit dalam menjalankan CSR ini adalah tidak ada/sedikitnya pengetahuan dari perusahaan untuk mengetahui *stakeholders* mana saja yang harus dilibatkan disetiap program. Ada beberapa definisi tentang *stakeholder*, antara lain dikemukakan oleh Freeman, Biset, Wibisono dll. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Biset (1998) secara singkat mendefinisikan *stakeholder* merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan.

Pendapat tentang definisi *stakeholder* yang dikemukakan oleh Wibisono (2007), *stakeholders* (pemangku kepentingan) dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

1. *Stakeholders internal* dan *stakeholders eksternal*. Internal misalnya *stakeholders* yang berada dalam organisasi, seperti karyawan, manajer dan pemegang saham, sedangkan *stakeholders* eksternal adalah orang yang berada di luar organisasi seperti pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, investor dll;
2. *Stakeholder primer* (yang paling penting) dan, *stakeholders sekunder* (yang kurang penting) serta *stakeholders* marjinal yaitu yang bisa diabaikan, urutan ini tidaklah kaku namun sewaktu-waktu bisa berubah;
3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan, seperti karyawan dan konsumen bisa dikatakan sebagai *stakeholders* tradisional karena sudah masuk berhubungan dengan organisasi, sedangkan mahasiswa, peneliti, termasuk *stakeholders* masa depan karena bisa memberikan pengaruhnya;
4. *Proponents* (memihak organisasi), *opponents* (menentang organisasi), dan *uncommitted* (tidak peduli dengan organisasi), dan
5. *Silent majority* dan *vocal minority* maksudnya adalah ada *stakeholders* yang *vocal* dalam mengajukan komplain dan ada yang dengan pasif.



Sumber : Wibisono, 2007

Gambar 2.1 : Model Kerjasama *Stakeholders*

Peta *stakeholders* diatas memberikan gambaran tentang keragaman para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tingkat kepentingan dari masing-masing juga berbeda, sehingga masing-masing mempunyai tingkatan kepuasan dan harapan yang berbeda pula. Karyawan misalnya, mempunyai harapan agar perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang optimal kepada dirinya, sedangkan di sisi lain pemilik mempunyai kepentingan agar perusahaan mampu menyumbangkan profit yang besar. Begitupun dengan pemerintah, tentu mempunyai harapan agar perusahaan dapat mengikuti segala *regulasi* yang berlaku, dan yang lebih penting perusahaan dapat memberikan pajak yang maksimal. Masyarakat pun juga demikian, mereka mempunyai keinginan agar perusahaan dapat memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya bagi mereka (Wibisono, 2007).

Hubungan *stakeholders* dengan perusahaan tidak lagi bersifat pengelolaan saja, tetapi sekaligus melakukan kolaborasi yang dilakukan secara terpadu dan berfokus pada pembangunan kemitraan. Kemitraan tidak lagi sebagai penyangga organisasi saja, tetapi menciptakan kesempatan-kesempatan dan keuntungan bersama dalam jangka panjang yang berkelanjutan (Budimanta, 2004). Hubungan seperti ini diharapkan dapat menciptakan pembagian keuntungan bersama, dan tidak menciptakan persaingan negatif yang berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan tersebut (Budimanta, 2004). Sejalan dengan hal pengertian *stakeholder* diatas, Astra mendefinisikan ada tujuh *stakeholder* yang terkait yaitu : *Shareholder* (pemegang saham), Karyawan, Lingkungan (*Environment*), Pemasok (*Supplier*), Pelanggan (*Customer*), Masyarakat dan Pemerintah.

2.1.3 Manfaat mengimplementasikan CSR

Jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan (Wikipedia, 2008):

Brand differentiation

Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada gilirannya

menciptakan *customer loyalty*. The *Body Shop* dan BP (dengan bendera “*Beyond Petroleum*”-nya), sering dianggap sebagai memiliki image unik terkait isu lingkungan.

Human resources

Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat interview, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

License to operate

Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi “ijin” atau “restu” bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.

Risk management

Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya “*doing the right thing*” berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

2.2 Triple Bottom Lines (TBL)

2.2.1 Sejarah Singkat TBL

Istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas the World Commission on Environment and Development (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987),

Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Melalui konsep investasi sosial perusahaan “*seat belt*”, sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang aktif dalam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional.

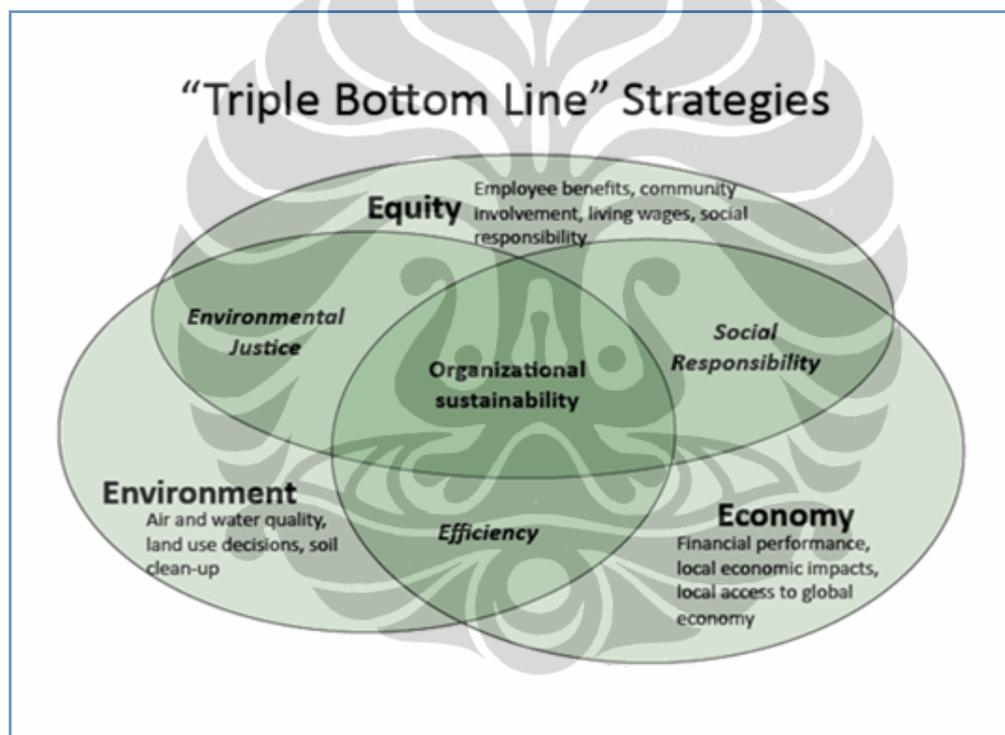
Stakeholders dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah selaku regulator. Jenis dan prioritas *stakeholders* relatif berbeda antara satu perusahaan dengan lainnya, tergantung pada *core bisnis* perusahaan yang bersangkutan (Supomo, 2004). Sebagai contoh, PT Aneka Tambang, Tbk. dan Rio Tinto menempatkan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai *stakeholders* dalam skala prioritasnya. Sementara itu, *stakeholders* dalam skala prioritas bagi produk konsumen seperti Unilever atau Procter & Gamble adalah para *customer*-nya.

2.2.2 Konsep TBL

Triple bottom line terdiri dari sosial, ekonomi dan lingkungan dan sering disebut *people*, *planet* dan *profit* (3P). Konsep dari *triple bottom line* adalah memaksimalkan manfaat dari interaksi komponennya dalam rangka mencapai keberlanjutan.

"People" (modal manusia) berkaitan dengan praktek bisnis yang menguntungkan dan adil terhadap buruh dan masyarakat dan daerah di mana perusahaan menjalankan bisnisnya. Sebuah perusahaan yang memegang prinsip

triple bottom line, berupaya agar konstituennya mendapatkan manfaat, bukan mengeksploitasi atau membahayakan setiap kelompok dari mereka. Secara konkret bentuk dari penerapan prinsip ini, perusahaan tidak akan menggunakan tenaga kerja anak dan memantau semua perusahaan yang dikontrak terkait dengan isu tenaga kerja anak, akan membayar gaji yang adil kepada para pekerja, akan memelihara lingkungan kerja yang aman dan ditoleransi jam kerja. Sebuah bisnis *triple bottom line* juga biasanya berusaha untuk memberikan kembali manfaat dengan berkontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat dengan fokus pada hal-hal seperti perawatan kesehatan dan pendidikan.



Sumber : Stewart Burr January 2010

Gambar 2.2 : ISO 26000 Draft Social Responsibility Standard

"Planet" (modal alam) mengacu pada praktek-praktek lingkungan yang berkelanjutan. Sebuah upaya perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola konsumsi energi serta mengolah limbah sebelum membuangnya dan penerapan hukum yang berlaku.

Saat ini, biaya untuk membuang produk non-degradable atau beracun ditanggung oleh pemerintah dan lingkungan, termasuk warga di dekat lokasi pembuangan. Itu akan lebih adil bagi usaha yang memproduksi dan menjual produk bermasalah untuk menanggung sebagian dari biaya pembuangan akhirnya. Sehingga diharapkan perusahaan mulai memikirkan masalah limbah dari produk yang dihasilkannya.

"*Profit*" (keuntungan perusahaan) adalah nilai ekonomi yang dihasilkan oleh organisasi setelah dikurangi semua biaya produksi, termasuk biaya modal. Keuntungan perusahaan yang didapat harus memiliki manfaat ekonomi riil yang dinikmati oleh masyarakat sekitar, ini adalah dampak ekonomi riil organisasi tersebut terhadap lingkungan ekonomi.

2.3 Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

2.3.1 Konsep *Community Development*

Secara konseptual, *community development (comdev)* dimaknai sebagai suatu proses sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas melalui pemanfaatan sumberdaya lokal dengan tanpa merubah keutuhan komunitas, dimana berbasiskan pada kemandirian yang menjadi tanggung jawab semua *stakeholders*.¹⁷ Sedangkan istilah *comdev* menurut definisi PPB:¹⁸

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, *svareha* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata masyarakat berarti saling bergaul atau interaksi satu dengan yang lainnya saling memberikan makna. Masyarakat, sebagai suatu satuan kehidupan sosial manusia, menempati suatu wilayah tertentu yang keteraturan dalam kehidupan sosial tersebut telah dimungkinkan oleh adanya seperangkat pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki bersama (Parsudi Suparlan, 1982).

Istilah pengembangan masyarakat (*community development*) telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, dimana semua usaha

¹⁷ <http://davidgandasilalahi.wordpress.com/2009/01/07/meneropong-community-development-dalam-undang-undang-minerba/>. (Diakses tanggal 2 Februari 2010)

¹⁸ Conyers, Diana, 1991, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal.174.

swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural, serta mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut untuk membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (PBB, 1971: 9).

Penekanan utamanya adalah adanya partisipasi umum dan keterlibatan langsung penduduk dalam proses pembangunan, yang merupakan bagian terpenting di dalam pelaksanaan *comdev*. Namun, pelaksanaan *comdev* yang merupakan bagian dari perencanaan sosial dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya sebagai tugas yang dilakukan oleh pemerintah saja sebagai institusi pelayanan sosial. Akan tetapi, perlu adanya keterlibatan dalam bentuk kerjasama oleh perusahaan-perusahaan swasta dalam hal pelayanan kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial.¹⁹ Keterlibatan mereka yang merupakan sebagai *agent of change* selain dari peran komunitas *comdev* bagi masyarakat secara internal ialah mampu mengantarkan terjadinya suatu perubahan sosial yang direncanakan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat.²⁰

Lebih jauh, yang dimaksudkan dengan kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Sementara dalam kaitan kebijakan sosial, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²¹ Pengertian kesejahteraan masyarakat ini menjadi salah satu rangkaian tujuan dari pelaksanaan *comdev*, sehingga perencanaan yang dilakukan haruslah mengarah kepada suatu kondisi yang lebih baik dari kondisi yang ada.

Dalam rangka upaya merealisasikan wujud tanggung jawab sosialnya melalui CSR terutama dengan menggunakan program *community development*, Astra memiliki multi-pendekatan berlapis untuk membangun masyarakat yang lebih kuat ikatan. Program dirancang untuk melengkapi kunci Astra kompetensi. Pengembangan bisnis bersemangat Astra terkait dengan rantai nilai produksi telah

¹⁹ *Ibid*, hal. 74.

²⁰ Ranjabar, Jacobus, 2008, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro: Pendekatan realitas sosial*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 61.

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>. (Diakses tanggal 30 Oktober 2010)

terbukti sangat berhasil dan telah memberikan keuntungan jangka panjang. Paralel investasi dalam jangka panjang kesehatan dan infrastruktur pendidikan yang memberikan janji besar sebagai orang yang sehat dan berpendidikan dapat lebih mudah menyediakan bagi diri mereka sendiri dan pada akhirnya bila kondisi seperti ini berlaku kolektif, rasanya tujuan menjadikan masyarakat lebih sejahtera semakin dekat.

Dalam beberapa pelaksanaannya, penerapan CSR dalam kerangka besaran haruslah mengedepankan masalah kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan hal tersebut menurut Nindita²², “CSR itu seharusnya merupakan keputusan strategis perusahaan sejak awal dari mendesain produk yang ramah lingkungan, hingga pemasaran, dan pengolahan limbah. Selain itu, secara eksternal CSR juga memastikan jangan sampai perusahaan justru mengurangi kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitarnya”. Artinya, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan perlu diupayakan di lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal, perusahaan misalnya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memerhatikan kesejahteraan karyawan, serta menjalankan manajemen yang beretika.

Sebagai contoh terkait pelaksanaan CSR pada lingkungan eksternal perusahaan, Konosuke Matsushita, pendiri Matsushita Electric, mengemukakan, perusahaan yang mengolah sumber daya alam maupun sumber daya manusia pada hakikatnya adalah milik publik serta bertanggung jawab untuk memberi manfaat pada masyarakat. Sehingga dengan itu semua dapat dikatakan bahwa kehadiran perusahaan-perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas suatu masyarakat sekitar atau pun umum dan hal ini tetaplah menjadi area kebijakan perusahaan. Dan dalam hal ini penulis masih menilai bahwa kegiatan tersebut haruslah bersifat sukarela.

Permasalahan yang muncul setelah pemahaman diatas adalah bagaimana menentukan masyarakat seperti apa yang perlu menjadi target peningkatan kesejahteraan. Dalam pelaksanaannya seringkali penentuan penerima program seringkali tidak tepat sasaran, sehingga manfaat dari program ini kurang

²² Maria Nindita Radyati, kandidat doktor pada University of Technology Sydney yang sedang mendalami CSR.

maksimal. Untuk mencegah hal itu terjadi maka perlu dilakukan pemetaan pada target (masyarakat) yang akan dijadikan sasaran program. Ada beberapa kriteria dalam menentukan target tersebut adalah dengan memperhatikan: pendapatan masyarakat yang rendah, taraf hidup yang mengacu kepada tempat tinggal, pemenuhan pangan, kemampuan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, sarana komunikasi dan kelembagaan dalam masyarakat.²³

Astra membagi program CSR menjadi lima fokus yang saling berhubungan, yaitu: bantuan kemanusiaan, program kemitraan, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur publik. Beberapa program Astra sedang berjalan adalah proyek Nusa Dua Sunter (SNDP), yang membantu masyarakat di dekat kantor Astra dengan berbagai proyek-proyek pengembangan masyarakat, pembangunan SD model di Meulaboh, Nanggroe Aceh Darussalam, dan program beasiswa tahunan, yang membantu siswa dari sekolah yang terletak di sekitar kantor Astra dan fasilitas.

Astra dan perusahaan-perusahaan Grup Astra telah membentuk sejumlah yayasan untuk mengkoordinasikan kegiatan CSR mereka di samping usaha CSR perusahaan individual. Yayasan dan perusahaan ini bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek mereka sendiri.

2.3.2 Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Secara konseptual, *community development (comdev)* dimaknai sebagai suatu proses sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas melalui pemanfaatan sumberdaya lokal dengan tanpa merubah keutuhan komuniti, dimana berbasiskan pada kemandirian yang menjadi tanggung jawab semua *stakeholders*.²⁴

Penekanan utamanya adalah adanya partisipasi umum dan keterlibatan langsung penduduk dalam proses pengembangan, yang merupakan bagian terpenting di dalam pelaksanaan *comdev*. Namun, pelaksanaan *comdev* yang merupakan bagian dari perencanaan sosial dalam rangka menciptakan

²³ M. Reza Maulana, Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Rekayasa Industri dalam rangka pengembangan masyarakat.

²⁴ <http://davidgandasilalahi.wordpress.com/2009/01/07/meneropong-community-development-dalam-undang-undang-minerba/>. (Diakses tanggal 2 Februari 2010)

kesejahteraan masyarakat, bukan hanya sebagai tugas yang dilakukan oleh pemerintah saja sebagai tokoh pelayanan sosial. Akan tetapi, perlu adanya keterlibatan dalam bentuk kerjasama oleh perusahaan-perusahaan swasta dalam hal pelayanan kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial.²⁵ Keterlibatan mereka yang merupakan sebagai *agent of change* selain dari peran komunitas *comdev* bagi masyarakat secara internal ialah mampu mengantarkan terjadinya suatu perubahan sosial yang direncanakan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat.²⁶

Pendekatan *community development* kemudian semakin banyak diterapkan karena lebih mendekati konsep *empowerment* dan *sustainable development*. Prinsip-prinsip *good corporate governance*, seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* kemudian menjadi pijakan untuk mengukur keberhasilan program CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan saat ini juga sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan *needs assessment*. Mulai dari pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pemberian pinjaman modal bagi UKM, *social forestry*, penakaran kupu-kupu, pemberian beasiswa, penyuluhan HIV/AIDS, penguatan kearifan lokal, pengembangan skema perlindungan sosial berbasis masyarakat dan seterusnya. CSR pada tataran ini tidak sekadar *do good* dan *to look good*, melainkan pula *to make good*, menciptakan kebaikan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang disebut masyarakat adalah masyarakat perkotaan yang sering diidentikkan dengan masyarakat modern (maju) dan tidak jarang pula dipertentangkan dengan masyarakat pedesaan yang akrab dengan sebutan masyarakat tradisional terutama dilihat dari aspek kulturalnya. Adapun ciri-ciri sebuah masyarakat modern (maju) antara lain:²⁷

- (1) hubungan antara sesama nyaris hanya didasarkan pada pertimbangan untuk kepentingan pribadi;
- (2) hubungan dengan masyarakat lain berlangsung secara terbuka dan saling mem-pengaruhi;

²⁵ *Ibid*, hal. 74.

²⁶ Ranjabar, Jacobus, 2008, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro: Pendekatan realitas sosial*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 61.

²⁷ Moeis, Syarif, 2009, *Pembangunan Masyarakat Indonesia Menurut Pendekatan Teori Modernisasi dan Teori Dependensi*, disajikan dalam diskusi jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung.

- (3) mereka yakin bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya;
- (4) masyarakat kota berdeferensi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan serta pelatihan;
- (5) tingkat pendidikan masyarakat kota relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan;
- (6) aturan-aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat perkotaan lebih berorientasi pada aturan atau hukum formal yang bersifat kompleks;
- (7) tata ekonomi yang berlaku bagi masyarakat kota uniumnya ekonomi-pasar yang berorientasi pada nilai uang, persaingan, dan nilai-nilai inovatif lainnya. Ciri-ciri ini berskala kelompok atau masyarakat.

Adapun karakteristik yang berskala individu sebagai manusia modern (maju) antara lain:

- (1) selalu bersikap menerima perubahan setelah memahami adanya kelemahan-kelemahan dari situasi yang rutin;
- (2) memiliki kepekaan pada masalah yang ada di sekitarnya dan menyadari bahwa masalah tersebut tidak terlepas dari keberadaannya;
- (3) terbuka bagi pengalaman-pengalaman baru (inovasi) dengan disertai sikap yang tidak apriori atau prasangka;
- (4) untuk setiap pendiriannya selalu dilengkapi informasi akurat;
- (5) ia lebih berorientasi pada masa mendatang yang didukung oleh kesadaran bahwa masa lampau sebagai pengalaman dan masa sekarang sebagai suatu fakta, sedangkan masa mendatang sendiri sebagai harapan yang mesti diperjuangkan; artinya, bahwa ketiga pengalaman waktu itu merupakan suatu siklus;
- (6) ia sangat memahami akan potensi dirinya, dan potensi tersebut ia yakin dapat diicernbangkan;
- (7) ia selalu berusaha untuk terlibat dan peka terhadap perencanaan;
- (8) ia selalu menghindari dari situasi yang fatalistik dan tidak mudah menyerah pada keadaan atau nasib.

2.3.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat (*Comdev*)

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta, 2002). Secara hakekat, *community development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komunitas lokal (Rudito, 2003).

Tujuan dari program *community development* adalah pengembangan masyarakat, bagaimana anggota dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak-pihak perusahaan maupun pemerintah (Budimanta, 2002). Hal ini dapat terjadi bila seluruh pihak saling bersinergi untuk melaksanakan program *comdev* itu sendiri, jauh dari pada itu program ini dapat lebih berdampak baik bilamana rasa memiliki program ini dimiliki oleh seluruh pihak terkait.

Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan; (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait (*related parties*) dan partisipasi warga; (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995 dalam Tony, 2006).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (1957), dalam suatu laporannya mengenai konsep dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, memaparkan sepuluh prinsip yang dianggap dapat diterapkan di seluruh dunia. Sepuluh prinsip tersebut adalah:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat, program-program (proyek) pertama

- harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan orang-orang;
2. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya-upaya tak saling-terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program multi-tujuan;
 3. Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material dari program-program masyarakat selama tahap-tahap awal pembangunan;
 4. Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi;
 5. Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program;
 6. Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat akan memperkuat program-program pembangunan, memapankannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang;
 7. Agar sepenuhnya efektif, proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah;
 8. Penerapan program-program pengembangan masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengaturan administrative yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, mobilisasi sumberdaya local dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi;
 9. Sumberdaya dalam bentuk organisasi-organisasi non-pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional; dan
 10. Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional (Tonny, 2006).

Prinsip-prinsip tersebut, apabila ditelaah satu per satu, akan memberikan keyakinan mendasar bagi mereka yang bekerja secara profesional dalam program-program pengembangan masyarakat. Mereka belajar bahwa suatu program pengembangan masyarakat tak dapat dipaksakan penerapannya dan apabila ingin berakar, harus bersifat lokalitas. Bagi kebanyakan warga dari negara-negara maju, tekanan pada prinsip-prinsip mengenai bantuan pemerintah mungkin akan dirasakan terlalu kuat. Akan tetapi mereka akan terkejut jika memahami besarnya bantuan dari pemerintah pusat dan daerah yang diberikan kepada masyarakat lokal. Artinya, di negara-negara maju program pengembangan masyarakat menekankan pada aspek non-pemerintah.

Oleh karena itu, di negara-negara yang kaya sumberdaya ekonomi dan memiliki pemimpin terlatih, pendekatan perorangan dan sukarela dalam pengembangan masyarakat adalah sangat dimungkinkan. Akan tetapi di banyak negara-negara berkembang perlu waktu yang relatif lama melakukan pengembangan masyarakat dengan peranan pemerintah yang semakin berkurang (Tonny, 2006).

Prinsip pengembangan masyarakat tidak bebas satu sama lain, tetapi saling berkaitan mulai dari perspektif ekologi sampai dengan pandangan bahwa pentingnya keadilan sosial sebagai dasar pengembangan masyarakat. Ife (1995) dalam Tony (2006), memaparkan 22 prinsip pengembangan masyarakat (*community development*) berikut ini:

1. Pembangunan Terpadu (*Integrated Development*)

Proses pengembangan masyarakat tidak berjalan secara parsial, tetapi merupakan satu kesatuan proses pembangunan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan, dan personal. Keenam aspek tersebut penting dan saling terkait satu-sama lain.

2. Konfrontasi dengan Kebatilan Struktural (*Confronting Structural Disadvantage*)

Prinsip ini mengakar pada perspektif keadilan sosial dalam pengembangan masyarakat. Seorang *community workers* harus dapat menyadari adanya cara-cara dimana tekanan pada suatu kelas, gender,

suku bangsa berlangsung kompleks. Seorang *community workers* perlu lebih kritis terhadap faktor kontekstual (latar belakang warga komunitas, ras, jenis kelamin, sikap berdasarkan kelas warga komunitas dan partisipasi warga komunitas pada struktur penindasan tersebut). Oleh karena itu *community workers* harus waspada serta memperhitungkan kompleksitas yang ditemukan dalam suatu komunitas.

3. Hak Asasi Manusia (*Human Rights*)

Hak asasi manusia sangat mendasar dan penting bagi *community workers*. Struktur masyarakat dan program yang dikembangkan tidak melanggar hak-hak asasi manusia. Oleh karena itu, program pengembangan masyarakat harus mengacu kepada prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia yang meliputi hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, hak untuk ikutserta dalam kehidupan kultural, hak untuk memperoleh perlindungan keluarga, dan hak untuk *self-determination*.

4. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Program pengembangan masyarakat berada dalam kerangka *sustainability* yang berupaya untuk mengurangi ketergantungan kepada sumberdaya yang tidak tergantikan (*non-renewable*) dan menciptakan alternatif serta tatanan ekologis, sosial, ekonomi, dan politik yang berkelanjutan di tingkat lokal. Prinsip ini membutuhkan penggunaan secara minimal dari sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui. Hal ini berimplikasi pada masyarakat setempat dalam hal penggunaan lahan, gaya hidup, konservasi, transportasi, dan lain-lain. Pengembangan masyarakat berusaha meminimalisasi ketergantungan pada sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui dan menggantinya dengan sumberdaya yang dapat diperbaharui.

5. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat. Makna pemberdayaan adalah membantu komunitas dengan

sumberdaya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas bisa meningkat.

6. Pribadi dan Politik (*Personal and Political*)

Pengembangan masyarakat perlu membangun keterkaitan antara aspek pribadi dan politik, individu dan struktur, dan isu umum. Keterkaitan tersebut terjalin apabila kebutuhan individu, masalah, aspirasi, penderitaan, dan prestasi yang dirasakan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan yang efektif di tingkat komunitas yang kemudian menjadi suatu kekuatan komunitas.

7. Kepemilikan Komunitas (*Community Ownership*)

Salah satu dasar dari pengembangan masyarakat adalah kepemilikan komunitas. Kepemilikan tersebut menjadi penting untuk membantu menciptakan identitas dan memberikan alasan untuk aktif dalam program pengembangan masyarakat dan mengefisienkan sumberdaya di tingkat komunitas. Kepemilikan tersebut dapat dipandang dalam dua tingkatan: kepemilikan pada benda material dan kepemilikan pada proses dan struktur yang ada.

8. Kemandirian (*Self-Reliance*)

Secara singkat prinsip ini mengimplikasikan agar warga komunitas mencari atau berusaha menggunakan sumberdaya sendiri apabila memungkinkan daripada menyandarkan diri pada bantuan luar. Hal ini ditujukan pada berbagai bentuk sumberdaya, baik keuangan, teknik, sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Kemandirian merupakan prinsip kunci dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumberdaya untuk menciptakan proses pembangunan yang berkelanjutan dengan berusaha menggunakan potensi lokal.

9. Ketidaktergantungan pada Pemerintah (*Independence From the State*)

Prinsip ini berkaitan erat dengan kemandirian suatu komunitas. *Community workers* dan warga komunitas agar lebih berhati-hati sebelum menerima bantuan dari pemerintah. Akan tetapi bukan berarti bantuan pemerintah tidak boleh diterima, karena terkadang bantuan tersebut penting dalam memulai proses pembangunan. Dalam hal ini pemerintah berperan sebagai sponsor pengembangan masyarakat, respon dari pemerintah tersebut merupakan kebutuhan untuk mewujudkan dukungan pemerintah dalam program, namun peran yang berlebihan dapat menimbulkan kelemahan pada kekuatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan masyarakat justru harus mengurangi peranan pemerintah.

10. Tujuan dan Visi (*Immediate Goals and Ultimate Vision*)

Tujuan dan visi harus menjadi perhatian dalam pendekatan pengembangan masyarakat, dan tidak perlu menjadikannya sebagai suatu dilema yang harus mendapat perhatian berlebih. Tindakan untuk tujuan langsung tidak dibenarkan bila tidak sesuai dengan visi jangka panjang dan sebaliknya. Dalam pengembangan masyarakat perlu dipertahankan keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan visi masyarakat. Dalam hal ini perlu upaya untuk menghubungkan dan membuat relevansi antara keduanya.

11. Pembangunan Bersifat Organik (*Organic Development*)

Intisari prinsip ini adalah *community workers* harus mampu menghargai dan menilai sikap tertentu warga komunitas, mengizinkan, dan mendorongnya untuk berkembang pada jalannya yang memiliki keunikan masing-masing. Penerapan pembangunan yang bersifat organik melalui suatu pengertian bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara warga komunitas dan lingkungannya. Dengan kata lain, komunitas lebih organik ketimbang mekanik karena cara kerja komunitas tidak mengikuti hukum sebab-akibat. Komunitas bersifat kompleks dan dinamis, artinya

pendekatan pengembangan masyarakat perlu menghargai tatanan dan nilai-nilai komunitas dengan mengikuti alur dan keunikan sesuai dengan lingkungannya (yang bersifat holistik).

12. Kecepatan Gerak Pembangunan (*The Pace of Development*)

Prinsip ini menekankan agar proses pembangunan dibiarkan berjalan dengan sendirinya dan tidak dipercepat. Seringkali seorang perencana mempercepat proses pembangunan agar segera dapat melihat hasilnya tetapi hal ini tidak sesuai dengan pendekatan pengembangan masyarakat. Keberhasilan *community workers* tergantung kepada pengambilan keputusan dari langkah-langkah dan tindakan yang sesuai dengan proses dinamika komunitas. Secara alamiah, pengembangan masyarakat adalah proses jangka panjang dan merupakan proses belajar komunitas.

13. Keahlian Pihak Luar (*External Experties*)

Keahlian atau pengalaman seseorang serta pengalaman pembangunan di suatu tempat boleh dipelajari sebagai pertimbangan dalam pembangunan di wilayah yang lain, tetapi prinsip *external experties* mengharapakan tidak ditiru secara mutlak. Pendekatan ini tidak boleh ditetapkan tetapi harus secara alami dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan situasi spesifik dan peka terhadap kebudayaan, tradisi masyarakat setempat, dan lingkungan. Artinya, kontribusi konsultan dari luar komunitas sangat berharga apabila warga siap mengadopsi sesuai dengan kemampuan dan cara mereka.

14. Membangun Komunitas (*Community Bulding*)

Prinsip ini diterapkan baik secara formal maupun informal. Hal ini menunjukkan lebih dari sekedar membawa orang-orang menjadi bersama, tetapi melibatkan proses mendorong orang-orang untuk bekerjasama, lebih bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan sesuatu. Prinsip ini mencari cara dimana setiap orang dapat memberikan kontribusi dan

menjadi dihargai oleh yang lain. Oleh karena itu, program pengembangan masyarakat mencakup penguatan interaksi sosial di tingkat komunitas, mengajak kebersamaan, menterjemahkan melalui dialog, pemahaman, dan tindakan sosial. Pengembangan masyarakat membawa warga komunitas ke dalam kegiatan bersama, penyelesaian masalah bersama, dan memperkuat interaksi yang bersifat formal dan informal.

15. Proses dan Hasilnya (*process and outcome*)

Pembangunan seringkali hanya memperhatikan hasil yang dicapai, sehingga bagaimana cara mencapainya dianggap tidak penting. Dalam pengembangan masyarakat, proses dan hasil merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling menunjang sehingga keduanya menjadi penting. Implikasi prinsip adalah seorang *community workers* harus selalu menghubungkan antara proses dan hasil serta sebaliknya.

16. Keterpaduan Proses (*The Integrity of The Process*)

Proses yang digunakan untuk mencapai tujuan harus sesuai dengan hasil yang diharapkan, perihal keberlanjutan, keadilan sosial, dan lain-lain. Dalam pengembangan komunitas proses sama pentingnya dengan hasil. Proses bekerja di komunitas dan perlu dekat dengan penelitian dan pengkajian agar proses integrasi dapat dipertahankan.

17. Tanpa Kekerasan (*Non-Violence*)

Prinsip ini berusaha menemukan cara untuk melawan berbagai bentuk kekerasan atau paksaan yang nyata, seperti: militerisme, paksaan fisik dalam bentuk-bentuk seperti hukuman fisik, hukuman mati, kebrutalan polisi, dan lain-lain. Tanpa kekerasan diperlukan dalam pengembangan komunitas, namun kekerasan di sini tidak sesederhana diartikan sebagai kekerasan fisik. Lebih dari itu, kekerasan diartikan sebagai kekerasan struktural. Dengan kata lain, pengembangan komunitas dilaksanakan tanpa kekerasan struktural, yakni dengan cara tanpa mengubah lembaga yang ada dan struktur sosial masyarakat.

18. Inklusif (*Inclusiveness*)

Penerapan prinsip ini menekankan agar *community workers* tetap menghargai orang lain walaupun orang tersebut berlawanan pandangan. *Community workers* berusaha meyakinkan mereka ketika mereka ingin mengubah pikirannya terhadap sesuatu hal. *Community workers* seharusnya mempersilahkan tanpa mempermalukan mereka. Meskipun tidak setuju dengan gagasan, nilai dan politik suatu komunitas tetapi tetap menghargainya dan berupaya merangkulnya daripada mengasingkan mereka. Bekerja di suatu komunitas pada dasarnya selalu mengajak semua pihak sehingga tidak menysihkan mereka walaupun berbeda pandangan atau pendapat.

19. Konsensus (*Consensus*)

Prinsip ini tidak sekedar persetujuan untuk menerima keinginan dari pihak mayoritas. Lebih jauh penerapannya adalah agar orang-orang yang terlibat dalam proses mencari penyelesaian terhadap suatu masalah dan betul-betul menyadari bahwa keputusan yang diambil adalah yang baik. Pendekatan tanpa kekerasan dan inklusif dalam proses pengembangan masyarakat dibangun berdasarkan pada konsensus, dan proses pengambilan keputusan berdasarkan konsensus harus diterapkan sebisa mungkin. Pendekatan konsensus bekerja dengan persetujuan, dan tujuannya menghasilkan solusi yang menjadi milik bersama. Konsensus harus dibangun dan tidak bisa dicapai dengan cara yang mudah dan waktu yang singkat.

20. Kerjasama (*Cooperation*)

Pendekatan pengembangan komunitas berusaha membuat kerjasama pada tindakan masyarakat setempat, dengan cara membuat orang-orang bersama dan mencari untuk member imbalan pada perilaku kerjasama. Pendekatan pengembangan komunitas yang berlandaskan pada konsensus dan tanpa kekerasan memerlukan struktur untuk bekerjasama (*cooperation*).

21. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dapat dilibatkan secara aktif. Oleh karena itu pendekatan pengembangan komunitas selalu mengoptimalkan partisipasi, dengan tujuan semua warga ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dan dalam proses implementasi serta evaluasi. Melalui peranserta warga komunitas maka akan diperoleh proses belajar satu-sama lain, mereka dapat mengubah secara alamiah kegiatan tradisional yang eksklusif menjadi kegiatan yang partisipatif, dan secara sportif mereka dapat menjadi tergantung satu-sama lain.

22. Mendefinisikan Kebutuhan (*Defining Need*)

Proses pengidentifikasian kebutuhan merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh *community workers*. Dalam pengembangan komunitas, pendekatan harus mencari persetujuan dari berbagai macam kebutuhan. Untuk itu peranan *community workers* yang sangat penting adalah membangun konsensus dari beragam kebutuhan warga komunitas, dan batasan kebutuhan datang dari anggota komunitas itu sendiri.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu dialog untuk merumuskan kebutuhan tersebut. Melalui dialog diharapkan dapat dirumuskan sesuatu yang benar-benar menjadi kebutuhan anggota komunitas, bukan keinginan. Di samping itu, pengembangan komunitas diharapkan mampu mengartikulasikan titik temu antara kebutuhan dan tindakan yang harus dilakukan. Sehingga pengembangan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Prinsip-prinsip pengembangan yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah berdasarkan konsep dari PBB yang memaparkan 10 prinsip pengembangan masyarakat dan juga berdasarkan konsep Tony (2006) seperti yang telah

dijelaskan diatas. Dengan menggabungkan kedua konsep pengembangan masyarakat seperti diatas maka pengembangan yang dilakukan akan menjadi lebih terstruktur dan terpola dengan baik.

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebutpun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

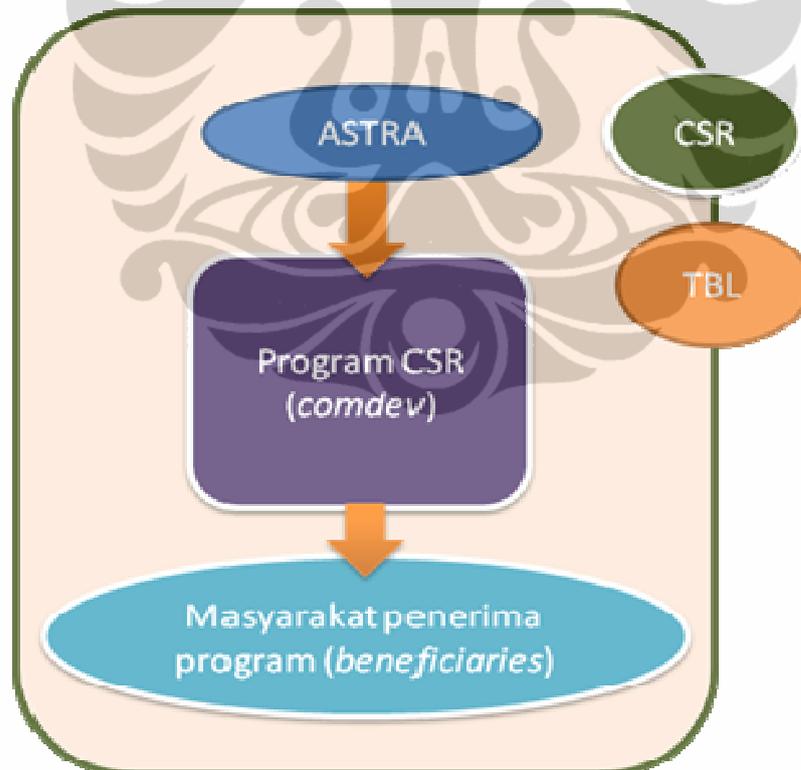
Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow
Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat berikut:

1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, antara lain pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis.
 - a. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya.
 - b. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali, karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga, kelompok sosial, dan sebagainya.
4. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait, dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan,

meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Demikian tentang landasan teori dan konseptual yang digunakan, hal ini menjadi landasan penulis dalam mengkaji program *comdev* yang dilaksanakan oleh PT Astra International Tbk., sehingga dapat dilihat secara sistematis mulai dari pemahaman akan CSR, *Triple Bottom Line*, penentuan *stakeholder* sampai kepada perencanaan serta pelaksanaan program *comdev*. Sehingga dapat dilihat mana yang telah sesuai dan mana yang belum sesuai dalam rangka pelaksanaan program *comdev*, dan diharapkan dengan evaluasi ini pelaksanaan program *comdev* Astra dapat berjalan lebih maksimal.



Sumber : PT. Astra International Tbk.

Gambar 2.3 : Kerangka program *comdev* Astra (SNDP)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus, hal ini bertalian dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi detail tentang para pelaku, aktivitas, peristiwa, khususnya berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat atau *community development program*. (lihat Cresweel 2003: 15 dan 185). Sejalan dengan pengertian diatas, penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan *key informan*, penulis menggali lebih dalam terkait program *comdev* Astra yang dilakukan.

Untuk pendekatan kuantitatif, akan digunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil *sample* dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989). Penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan kekuatan penelitian yang baik, karena secara khusus penelitian ini bermaksud menangkap hal yang pokok dalam penerapan program *comdev*. Secara sederhana, pendekatan kuantitatif menghasilkan data yang sifatnya lebar (*width*), sehingga dalam pengamatannya dapat terlihat pemantauan yang luas. Sementara untuk penelusuran mendalam (*depth*) dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan demikian peneliti berharap mendapatkan hasil penelitian yang lebar namun sekaligus mendalam (komprehensif).

Program *comdev* Astra dikatakan berhasil apabila tujuan dari program tersebut dapat dicapai dan memenuhi harapan dari penerima program (*beneficiaries*). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penilaian dan perubahan yang terjadi pada masyarakat penerima program setelah mengikuti program *comdev* Astra, serta harapan lebih jauhnya adalah agar program yang dilakukan oleh Astra dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkelanjutan. Sehingga tepat bila dalam penelitian ini melihat dua perspektif, yaitu: perspektif perusahaan dan perspektif penerima program.

3.1 Metode Evaluasi CIPP

Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1991). Evaluasi merupakan metoda untuk mengkaji keberhasilan suatu aktivitas tertentu, dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan lagi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Setelah melaksanakan langsung di lapangan rencana kerja yang tadinya tertulis di atas kertas, adalah perlu untuk mengevaluasinya dan melaporkan perkembangan yang terjadi (Nasution, 1990).

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto, S dan Cipi Safrudin A.J, 2004). Stufflebeam (1971) dalam Mardikanto (1996) mengemukakan bahwa, pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai atau menyimpang dari pedoman yang ditetapkan atau untuk mengetahui tingkat kesenjangan (*diskrepansi*) antara keadaan yang telah dicapai dengan keadaan yang dikehendaki atau seharusnya dapat dicapai sehingga dengan demikian akan dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk selanjutnya dapat segera diambil langkah-langkah guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan seperti yang dikehendaki.

Salah satu model evaluasi yang bisa diaplikasikan dalam program ini adalah evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu uraian yang diberikan relatif komprehensif dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1976) di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP

tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem (Arikunto, S dan Cipi Safrudin A.J, 2004).

Lebih detail mengenai komponen yang terdapat pada model evaluasi CIPP, yaitu:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Merupakan deskripsi rinci mengenai kekhususan karakteristik lokasi daerah dan masyarakatnya, sebagai dasar untuk menentukan strategi yang paling tepat bagi pelaksanaan program. Berbagai hal yang perlu dikaji antara lain meliputi kondisi masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat. *Context Evaluation* digunakan untuk menganalisis problem yang dihadapi dan kebutuhan dalam program tertentu agar ketimpangan yang terjadi dapat dihilangkan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Merupakan usaha yang dilakukan dengan menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik yang menjadi dasar dan kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan mekanisme kerja bagi tercapainya tujuan. Beragam input yang diselenggarakan antara lain: fasilitas fisik dan dana yang disediakan untuk pelaksanaan program. *Input Evaluation* digunakan untuk menilai strategi dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai obyektif program guna membantu mengambil keputusan dalam memilih strategi dan sumber terbaik dalam keterbatasan.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Merupakan pelaksanaan beragam kegiatan dan mekanisme kerja program bagi pencapaian tujuan. Proses kegiatannya meliputi: survey lokasi dan pendataan peserta, pertemuan musyawarah dan training bagi pelaksana program. *Process Evaluation* digunakan untuk memonitor dan mengontrol proses pelaksanaan program, melakukan koreksi dan penyesuaian jika terjadi penyimpangan.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Merupakan hasil dari proses kegiatan program yang menggambarkan tingkat efektivitasnya, dengan adanya *product* ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaksana program, meningkatkan kerjasama kelompok dalam melaksanakan program. *Product Evaluation* digunakan untuk mengukur kuantitas dan kualitas hasil pelaksanaan program yang hasilnya dibandingkan dengan obyektif dari program. Hasil dari evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan apakah program diteruskan, dihentikan atau diubah. *Product evaluation* juga digunakan untuk merencanakan program berikutnya (Fuddin, 2007).

Penggunaan metode evaluasi CIPP pada penelitian ini dimaksudkan secara khusus untuk menilai program *comdev* yang dilakuan Astra secara komprehensif, mulai dari strategi program, *input* program, proses program sampai kepada produk program (*output*). Sehingga dapat menentukan pada tahapan mana suatu program dapat dikatakan efektif dan tidak efektif. Seringkali dalam pelaksanaannya, penanggung jawab program hanya cenderung mengevaluasi sisi produk program (*output*) saja sehingga dapat dikatakan terlalu dini dalam menilai efektifitas suatu program. Sementara bisa jadi permasalahan yang terjadi adalah pada strategi program (*context*) yang mana dalam hal ini dapat menyebabkan program yang dilaksanakan tidak berkelanjutan (*sustainable*).

Pada penelitaian ini penulis menentukan indikator mengenai efektifitas program *comdev* Astra, hal ini memudahkan penulis dalam pembuatan instrumen penelitian yang berupa sejumlah bentuk pertanyaan di dalam kuesioner atau angket.²⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjabaran indikator-indikator berikut ini:

A. Program IGA

Majun, ada 8 indikator efektifitas yaitu:

1. Penerimaan Masyarakat terhadap Program Majun.

²⁸ Diikuti pula dengan pembuatan kartu nilai (*scorecard*) agar memudahkan dalam proses pengolahan data (*entering data*).

2. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monitoring serta Evaluasi Program Majun.
3. Peran Astra International dalam Pelaksanaan Program Majun.
4. Peningkatan Pendapatan *Beneficiaries*.
5. Peningkatan Tabungan *Beneficiaries*.
6. Ketergantungan Pendapatan *Beneficiaries* dari Program Majun.
7. Persepsi tentang masalah Program Majun.
8. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra.

Komposting, ada 8 indikator efektifitas yaitu:

1. Penerimaan Masyarakat terhadap Program Komposting.
2. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monitoring serta Evaluasi Program Komposting.
3. Peran Astra International dalam Pelaksanaan Program Komposting..
4. Peningkatan Pendapatan *Beneficiaries*.
5. Peningkatan Tabungan *Beneficiaries*.
6. Ketergantungan Pendapatan *Beneficiaries* dari Program Komposting.
7. Persepsi tentang Masalah Program Komposting.
8. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra.

B. Program Kesehatan

Pemberian Makanan Tambahan & Penyuluhan Kesehatan (PMT & Penkes), ada 11 indikator efektifitas yaitu:

1. Penerimaan Masyarakat terhadap Program PMT & Penkes.
2. Keikutsertaan Masyarakat dalam Program PMT & Penkes.
3. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monitoring serta Evaluasi Program PMT & Penkes.
4. Peran Astra International dalam Pelaksanaan Program PMT & Penkes.
5. Keinginan Masyarakat terhadap Keberlanjutan Program PMT & Penkes.
6. Persepsi tentang Masalah Program PMT & Penkes.
7. Dampak Program dalam Meningkatkan Gizi Anak:

8. Dampak Program terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat (PPKM).
9. Implementasi Pengetahuan Kesehatan Masyarakat (PKM) dalam Kehidupan Sehari-hari.
10. Dampak Program terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat (Penkesmas).
11. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra.

Lomba Posyandu, ada 8 indikator yaitu:

1. Penerimaan Komunitas terhadap Program Lomba Posyandu.
2. Peran AI dalam Pelaksanaan Program Lomba Posyandu.
3. Keikutsertaan Komunitas dalam Program Lomba Posyandu.
4. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monitoring serta Evaluasi Program Lomba Posyandu.
5. Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program Lomba Posyandu.
6. Intensitas Kunjungan Masyarakat ke Posyandu Pasca program Lomba Posyandu.
7. Persepsi tentang Masalah Program Lomba Posyandu.
8. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra.

C. Program Lingkungan

Lomba Kebersihan Lingkungan, ada 9 indikator yaitu:

1. Penerimaan Komunitas terhadap Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
2. Peran AI dalam Pelaksanaan Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
3. Keikutsertaan Komunitas dalam Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
4. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monitoring serta Evaluasi Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
5. Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
6. Kepedulian Warga RW terhadap Kebersihan Lingkungan Pascaprogram Lomba Kebersihan Lingkungan.

7. Ada Program Kerja Baru tentang Kebersihan Lingkungan Pascaprogram Lomba Kebersihan Lingkungan.
8. Persepsi tentang Masalah Program Lomba Kebersihan Lingkungan.
9. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra.

3.2 Metode Partisipatif

Pada hakekatnya upaya-upaya pembangunan di tingkat komunitas memfokuskan pada pemberdayaan warga komunitas dengan melakukan *power sharing* agar masyarakat memiliki kemampuan dan kesetaraan dengan beragam *stakeholders* lainnya. Oleh karena itu, semua *stakeholders* sebagai pelaku perubahan dalam proses pembangunan berupaya memberdayakan warga komunitas (dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya) baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok-kelompok sosial, ataupun komunitas guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pandangan lain mengartikan bahwa pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong para pelaksan program untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.

Selama ini, peran serta masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artinya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan. Dengan kondisi ini, partisipasi masyarakat terbatas pada implementasi atau penerapan program; masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil pihak luar. Akhirnya, partisipasi menjadi bentuk yang pasif dan tidak memiliki kesadaran kritis (Tonny, 2006).

Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). Partisipasi juga

membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka. Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan tema sentral atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif (Tonny, 2006).

Secara sederhana, partisipasi mengandung makna peranserta seseorang atau sekelompok orang atau sesuatu pihak dalam suatu kegiatan atau upaya mencapai sesuatu yang (secara sadar) diinginkan oleh pihak yang berperanserta tersebut. Bila menyangkut partisipasi dalam pembangunan masyarakat maka, menyangkut keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat. Jika suatu pembangunan tidak mendapatkan partisipasi dari masyarakat maka kecenderungan yang akan terjadi adalah pembangunan tersebut tidak bermanfaat bagi rakyat tetapi hanya bagi sekelompok orang saja dan selanjutnya akan terjadi ketimpangan, ketidakadilan serta kekacauan dalam pembangunan dan kehidupan masyarakat (Sumardjo, 2008).

Partisipasi adalah proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Partisipasi tersebut dapat dikategorikan: Pertama, warga komunitas dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan atau dirancang oleh orang lain dan dikontrol oleh orang lain. Kedua, partisipasi merupakan proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah mereka sendiri. Titik tolak partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subyek yang sadar. Dengan kemampuan warga komunitas berpartisipasi diharapkan komunitas dapat mencapai kemandirian, yang dapat dikategorikan sebagai kemandirian material, kemandirian intelektual, dan kemandirian manajemen (Tonny, 2006).

Kemandirian material tidak sama dengan konsep sanggup mencukupi kebutuhan sendiri. Kemandirian material adalah kemampuan produktif guna

memenuhi kebutuhan materi dasar serta cadangan dan mekanisme untuk dapat bertahan pada waktu krisis. Kemandirian intelektual merupakan pembentukan dasar pengetahuan otonom oleh komunitas yang memungkinkan mereka menanggulangi bentuk-bentuk dominasi yang lebih halus yang muncul di luar kontrol terhadap pengetahuan itu. Sementara itu kemandirian manajemen adalah kemampuan otonom untuk membina diri dan menjalani serta mengelola kegiatan kolektif agar ada perubahan dalam situasi kehidupan mereka.

Dengan demikian upaya pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peranserta dan kemandirian sehingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumberdaya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya (Tonny, 2006).

Pendekatan kajian publik yang erat kaitanya dengan perencanaan secara partisipatif ada dua pendekatan yaitu pendekatan obyektif dan pendekatan subyektif. Pendekatan obyektif digunakan untuk menggali potensi sumberdaya biotik dan sosial secara tepat dan akurat, dan biasanya akan lebih efektif kalau yang melakukannya dari kalangan ilmiah yang mempunyai latar belakang akademis, mempunyai netralitas dan kemampuan yang tinggi, sehingga mereka mampu menyusun renstra jangka panjang mengenai tata ruang daerah/wilayah.

Diharapkan mereka bisa menggambarkan/menggali dengan baik adanya kesenjangan antara potensi pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya secara optimal dengan kondisi saat ini. Pendekatan subyektif merupakan kajian yang dimaksudkan untuk menggali secara tepat permasalahan, harapan (kondisi ideal), dan pemikiran masyarakat mengenai cara-cara mewujudkan kondisi ideal tersebut menurut persepsi masyarakat.

Dalam pendekatan ini sebaiknya hanya melibatkan partisipasi pihak yang telah berpotensi menjadi *stakeholders* saja, terutama pihak yang diharapkan akan merencanakan, melaksanakan, menilai/evaluasi dan menikmati hasil suatu kegiatan. Pendekatan subyektif dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti FGD

(*focus group discussion*), atau *key informant interviews*, dan PRA (*partisifatory rural appraisal*) dan sebagainya (Sumardjo, 2008).

3.3 Identifikasi Program

3.3.1 Identifikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) Dalam Rangka Implementasi CSR

Stakeholders (pemangku kepentingan) adalah pihak atau sekelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap ekistensi atau aktivitas perusahaan dan karena kelompok-kelompok tersebut mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian antara *stakeholders* dengan perusahaan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu dan mendorong terjadinya perubahan pada pihak yang lainya.

Dalam penelitian tentang implementasi program CSR dalam bentuk *Community Development* (comdev), hal yang pertama perlu dilakukan adalah mengidentifikasi *stakeholders* terkait. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kejernihan dan proporsionalnya masing-masing pihak pengambil kebijakan dalam melihat permasalahan, sehingga memudahkan penentuan prioritas dan penyusunan rencana program dengan strategi-strategi secara proposional serta berbagi peran dapat diambil oleh masing-masing pelaku secara maksimal dengan memahami manfaatnya masing-masing. Diantara konsep pemangku kepentingan adalah bahwa para pihak yang berkedudukan saling mempengaruhi terhadap perusahaan, dan pihak-pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan tersebut sangat menentukan keberhasilan perusahaan dimasa datang, baik pihak tersebut berada di dalam maupun diluar perusahaan itu sendiri (Sumardjo, 2008).

3.3.2 Identifikasi & Merumuskan kebutuhan

Dalam merumuskan kebutuhan (*needs assessment*), tidak sedikit kalangan akademis yang meyakini bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan penggalian opini langsung dari masyarakat akan dapat menghasilkan informasi mengenai kebutuhan nyata (*real*). Padahal, pendekatan yang berorientasi pada *perceived needs* seringkali menghasilkan beberapa bias, diantaranya bias aktivis dan jender. Contohnya, pada saat *Focused Group Discussion* (FGD) dilangsungkan, peserta yang seringkali mengajukan pendapat adalah para aktivis (misalnya kader PKK atau pegiat LSM) dan pada umumnya laki-laki.

Oleh karena itu, analisis kebutuhan untuk perumusan kebijakan sosial harus pula memperhatikan konsep kebutuhan absolut dan kebutuhan normatif. Pengabaian terhadap kebutuhan ini termasuk pelanggaran HAM. Kebutuhan absolut dirancang dengan merumuskan “garis kebutuhan” atau “garis kemiskinan” (*poverty line*) absolut. Garis kebutuhan adalah seperangkat kebutuhan dasar atau minimal yang harus dipenuhi oleh siapa pun dan dimana pun, tanpa harus menanyakan kepada populasi apakah mereka membutuhkan atau tidak. Garis kebutuhan ini kemudian dijadikan patokan dalam menentukan pelayanan sosial apa saja yang perlu diberikan kepada mereka yang memiliki kondisi kehidupan di bawah garis kebutuhan atau garis kemiskinan. Artinya, orang yang busung lapar, buta huruf, putus sekolah dasar, adalah mereka yang secara mutlak harus dipenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan normatif menunjuk pada kebutuhan yang ditetapkan menurut standar yang dirumuskan berdasarkan kesepakatan para ahli, UU atau konvensi internasional yang harus dipenuhi. Penetapan kebutuhan yang bermatra strategis menjadi penting, karena perumusan kebutuhan berdasarkan pendekatan *perceived needs* seringkali hanya menyentuh isu-isu kebutuhan yang dianggap diperlukan pada saat ini (“masa kini”). Sedangkan kebutuhan masa depan yang bernuansa normatif dan investasi social (seperti jaminan sosial, asuransi kesehatan, beasiswa, perpustakaan, taman kota, perawatan lanjut usia, taman kanak-kanak) kerap kali terabaikan. Manusia pada umumnya memiliki pandangan “*myopic*”, berjangka

pendek. Kebutuhan normatif, terutama yang bersifat *public goods*, jelas memerlukan intervensi negara.

Hal yang juga memerlukan pengamatan mendalam adalah mengidentifikasi beberapa hal seperti:

- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat
- Identifikasi sumberdaya & potensi masyarakat
- Merumuskan tindakan bersama berdasarkan potensi yg ada untuk pemecahan masalah (kesejahteraan/taraf hidup)

Salah satu metode dalam mengidentifikasi hal diatas, yaitu dengan metode *fishbone diagram*/diagram sebab akibat (Ishikawa, 1960). *Fishbone diagram* berguna untuk menganalisis suatu masalah dengan mengkatategori penyebab potensial yang menyebabkan suatu masalah. Bila hal ini dilakukan dengan baik maka dapat memperkuat kajian dalam rangka penyusunan program, sehingga program yang dilakukan dapat tepat sasaran.

3.4 Pengumpulan Data

Data-data kualitatif diperoleh dari observasi lapangan secara langsung dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Informan kunci yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan sekeliling seperti aparat desa, tokoh masyarakat yang dituakan oleh masyarakat setempat dan pimpinan program pemberdayaan (ketua kelompok kerja). Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti dibekali dengan panduan pertanyaan yang akan menilai tentang suatu program yang tengah dilaksanakan dari mulai perencanaan sampai kepada hasilnya (*output*) dan disini diajukan pula pertanyaan bebas bilamana diperlukan data pendamping yang sifatnya melengkapi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner sebagai instrument utama.

Pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan adalah dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Survey lokasi penelitian

Program IGA yang sebagai wujud nyata dari program *comdev* merupakan fokus utama bagi Astra yang ditujukan untuk wilayah Kelurahan Sungai Bambu, khususnya di RW 06, 08 dan 09 karena sesuai dengan target sasaran yang direncanakan oleh Astra sebagai wilayah terdekat dan memiliki banyaknya tingkat potensi masalah sosial terutama menyangkut kemiskinan, pengangguran, kesehatan, dan pekerjaan. Oleh karenanya, Astra melakukan pengembangan masyarakat yang melalui program IGA agar kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat Kelurahan Sungai Bambu dapat terwujud.

2. Penyusunan instrumen penelitian.

Dalam melakukan evaluasi pada penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan/indikator sesuai dengan masing-masing bidang program *comdev* Astra yang ditujukan bagi responden. Indikator dalam evaluasi ini adalah variabel turunan yang merupakan item penilaian dari efektifitas program.

Variable

Penentuan variabel yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas terhadap program tersebut (seperti pada tabel di bawah ini).

Tabel 3.1 : Tipe Penarikan Data Kuantitatif

Variabel		Jumlah	
Induk	Turunan	Indikator	Tolak Ukur (IP/Pertanyaan)
Efektifitas Program (EP) Pemberdayaan Masyarakat (Community Development) Astra International	EP Majun	8	28
	EP Komposting	8	28
	EP PMT dan Penkes	11	27
	EP Lomba Posyandu	8	24
	EP Lomba Kebersihan	9	24

Sumber : Dikelola secara pribadi.

Sesuai dengan tabel di atas, variabel yang dijadikan sebagai alat pengukuran dibagi dua macam, yaitu *pertama*, variabel induk yang berupa efektifitas program *comdev* Astra. Dan *kedua*, berupa variabel turunan yang memiliki tujuh variabel dari masing-masing program *comdev*. Kemudian, variabel turunan terbagi lagi menjadi dua macam alat pengukuran, yaitu indikator dan tolak ukur.

Mengenai indikator dapat dijelaskan berupa kategori-kategori pernyataan yang memiliki relevansi kuat dengan variabel turunan. Juga banyaknya indikator/kategori pernyataan ini disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan konteks program *comdev*. Sehingga hal ini akan mudah dalam membuat banyaknya tolak ukur, khususnya berupa pertanyaan dari masing-masing program *comdev*.²⁹

3. Populasi dan sample.

Setelah melakukan survei lokasi penelitian di wilayah RW 06, 08 dan 09 Kelurahan Sungai Bambu, barulah peneliti membuat teknik penentuan populasi dan sampel yang disesuaikan dari masing-masing kebutuhan program *comdev* Astra (lihat pada tabel berikut).

Tabel 3.2 : Populasi dan Sampel *Beneficiaries* Program *Comdev* PT Astra International Tbk.

No	Bidang	Program	Responden		Kelurahan
			Populasi	Sample	
1	Ekonomi	Majun IGA	42 Orang	21 Orang	RW 09 Kel. Sungai Bambu
		Komposting IGA	15 Orang	3 Orang	
2	Kesehatan	PMT dan Pankes	120 Orang	40 Orang	RW 09 Kel. Sungai Bambu
		Lomba Posyandu	10 Orang	5 Orang	RW 06, 08 dan 09 Kel. Sungai Bambu
3	Lingkungan	Lomba Kebersihan	10 Orang	5 Orang	RW 06, 08 dan 09 Kel. Sungai Bambu

Sumber : Dikelola dari data program *comdev* PT Astra International Tbk.

²⁹ Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan termuat di dalam Instrumen Penelitian (IP) yang berupa angket/kuesioner, dapat dilihat pada lampiran.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, terdapat tiga bidang program *comdev* Astra yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sungai Bambu yaitu bidang Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan. Dengan penjabaran seperti dibawah ini:

- 1) Bidang ekonomi yang sudah jelas berupa program IGA (*Income Generating Activity*) atau Aktifitas Peningkatan Pendapatan. Sasaran Program IGA ini ialah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama mereka yang bergelut di bidang produksi kain majun dan komposting. Jumlah populasi yang terjun di bidang kain majun ini adalah 42 orang. Sedangkan cara dalam penentuan sampelnya ialah menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang berjumlah 21 orang. Adapun cara penentuan sampel pada komposting adalah tidak jauh berbeda dengan kain majun yang berjumlah 3 dari 15 orang populasi komposting.
- 2) Bidang kesehatan, terdapat dua program Posyandu Balita, yaitu *pertama*, berupa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan (Penkes). Jumlah populasi untuk program ini adalah 120 Orang. Sedangkan cara dalam penentuan sampelnya adalah tidak jauh berbeda dengan teknik sampel pada program IGA dan berjumlah 40 Orang. *Kedua* adalah program lomba Posyandu, pada program ini memiliki jumlah populasi 10 orang dan jumlah sampelnya 5 orang.
- 3) Bidang Lingkungan, berupa program lomba kebersihan lingkungan. Jumlah populasi untuk program ini adalah 10 orang dan cara dalam penentuan sampelnya ialah tidak jauh berbeda dengan teknik sampel pada program lomba posyandu yang berjumlah 5 orang. Hal ini tidak lain karena program lomba yang dibuat dan ditujukan ialah untuk tingkat RW di Kelurahan Sungai Bambu.

4. Penyebaran kuesioner.

Tahapan setelah selesainya mengenai pembuatan instrumen penelitian studi evaluasi program *comdev* Astra, barulah peneliti mulai melakukan penyebaran instrumen/angket tersebut di Kelurahan Sungai Bambu. Penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan peneliti untuk semua program *comdev* Astra ialah dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah responden dari masing-masing program tersebut dan sulitnya untuk mencari lokasi rumah mereka atau pun saat kegiatan rutin dilakukan.

5. *Entering data*.

Berupa proses pengolahan dan analisis data yang dimasukkan ke dalam operasional komputer yang dihasilkan dari data informasi yang didapat. Data yang dimaksudkan berupa data kuantitatif yang didapat dari kuesioner dan kualitatif yang didapat dari wawancara mendalam.

Sekitar hampir lima bulan untuk penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan oleh peneliti maka tidak lepas dalam tahapan *entering data* yang berupa pemasukan (*inputing*), pengolahan (*processing*), dan penyajian data (*output data*). Semua tahapan ini dilakukan dalam sistem komputerisasi dan membutuhkan waktu penambahan dua bulan lamanya.³⁰

6. *Probing session* (pendalaman).

Peneliti akan memperdalam hasil pengolahan data kuantitatif yang didapat dari penyebaran kuesioner, dengan cara wawancara mendalam pada *key informant* (informan kunci). Hal ini dilakukan dalam rangka mendalami hal penting (*significant*) yang didapat dengan melihat hasil analisa dari data survei.

³⁰ Mekanisasi pengolahan data program *comdev* Astra dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian hasil wawancara mendalam dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen kantor Kelurahan Sungai Bambu, Jakarta Utara. Sumber pustaka lain yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel dari internet, skripsi, tesis serta makalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6 Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain.

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya:

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana data tersebut direkam dengan alat perekam (dapat berupa *tape recorder*) dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam

melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

3. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan membuat saran terhadap program yang dievaluasi secara keseluruhan.

Analisa yang digunakan peneliti dalam mengeksplorasi studi kasus ini adalah dengan melakukan studi evaluasi program *comdev* Astra. Di mana, pendekatan ini berupaya untuk mengetahui mulai dari proses perencanaan program sampai kepada melihat sejauh mana tingkat keberhasilan (efektivitas) program *comdev* Astra terhadap masyarakat sekitar (dinilai dari sudut pandang masyarakat), yakni di kelurahan Sungai Bambu khususnya pada RW 09³¹. Hal ini merupakan bagian dari tujuan *social impact assessment*, yakni mengkaji mengenai dampak program/kegiatan perusahaan yang menghasilkan terjadinya perubahan struktur sosial masyarakat.³²

Dalam prosedur pengumpulan dan analisis data pada pendekatan ini, peneliti mengambil sampel dari populasi (seluruh anggota) tiap-tiap program *comdev* Astra. dengan menggunakan teknik penarikan sampel probabilita karena telah diketahui jumlah anggota populasinya.³³ Terutama dalam teknik penarikan sampel probabilita ini adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple*

³¹ RW 09 Merupakan wilayah ring 1 (terdekat) dengan PT Astra International Tbk sehingga menjadi prioritas penerapan program yang dilakukan.

³² Burdge J, Rabel, 2004, *A Community Guide to Social Impact Assessment: 3rd Edition*, Washington: Social Ecology Press.

³³ Sebelumnya, peneliti membuat instrumen berupa angket/kuesioner dalam melakukan studi evaluasi program *comdev* AI karena hal ini berupaya untuk menyajikan data kuantitatif dalam tingkat keberhasilan (efektivitas) program *comdev* AI.

random sampling) dan teknik acak terlapis (*systematic random sampling*).³⁴ Masing-masing dalam penggunaan teknik penarikan sampel tersebut disesuaikan dengan kebutuhan program-program *comdev* yang ada.

3.7 Ruang Lingkup dan Jangka Waktu Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah wilayah sekitar yang menjadi target pelaksanaan program *Community Development* dari PT Astra International Tbk., yaitu: RW 06, 08 dan 09 Kelurahan Sungai Bambu, Jakarta Utara. Program *comdev* Astra yang hendak diteliti ialah program *Income Generating Activity* (IGA), kesehatan, dan Lingkungan. Terutama fokus kajian yang diutamakan oleh Astra untuk peneliti ini tertuju pada program IGA, yaitu berupa kegiatan pembuatan kain majun dan kegiatan produksi pupuk kompos (*composting*).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama Sembilan bulan, yakni diawali pada tanggal 4 Januari hingga 20 September 2010, yang dilakukan pada siang dan malam hari. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di PT Astra International Tbk. (AI) yang terletak di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta Utara. Sedangkan untuk kegiatan operasional penelitian difokuskan pada wilayah Kecamatan Tanjung Priok terutama di wilayah Kelurahan Sungai Bambu RW 06, 08 dan 09.

³⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal.123.

BAB 4

HASIL STUDI LAPANGAN

4.1 Gambaran Umum RW 06, 08 dan 09 Kel. Sungai Bambu

4.1.1 Letak Administrasi Wilayah dan Keadaan Geografis

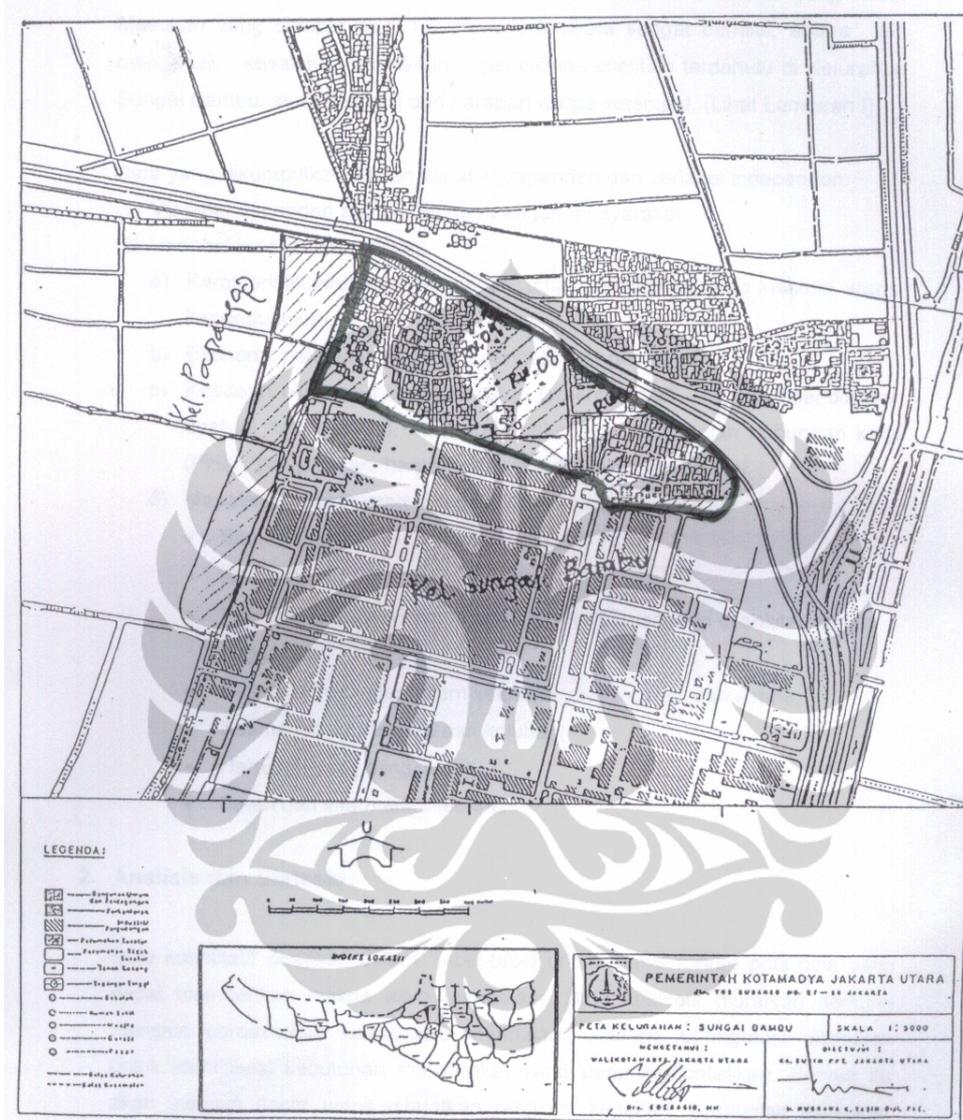
Kelurahan Sungai Bambu merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta. Kelurahan Kelurahan Sungai Bambu memiliki luas 2,30 km². Batas administratif yang membatasi Kelurahan Sungai Bambu yaitu:

Sebelah Utara	: Kelurahan Tanjung Priok (Kali Tirem)
Sebelah Selatan	: Kelurahan Sunter Jaya (Kali C)
Sebelah Timur	: Kelurahan Kebon Bawang (Kali Buntu)
Sebelah Barat	: Kelurahan Warakas (Kali Trio)

Kelurahan Sungai Bambu memiliki 10 Rukun Warga (RW) yang terdiri atas 104 Rukun Tetangga (RT), yang memiliki penduduk berjumlah 29.214 jiwa (31 Februari 2006). Fokus penelitian kali ini adalah RW 06, 08, dan 09 Kelurahan Sungai Bambu yang letaknya paling berdekatan dengan kawasan industri Sunter II. Secara formal setiap Rukun Warga dipimpin oleh seorang Ketua RW yang dibantu oleh jajaran Pengurus Rukun Warga. Rukun Warga dibagi ke dalam unit pemerintahan yang lebih kecil yaitu Rukun Tetangga, setiap RW terdiri atas 10-11 RT.

Secara geografis, Sungai Bambu terletak dibagian utara DKI Jakarta yang berjarak ± 10 km dari garis pantai yang berbatasan dengan Laut Jawa, Kelurahan Sungai Bambu merupakan daerah dataran rendah yang sebagian wilayahnya memiliki ketinggian yang lebih rendah dari permukaan laut. Setiap musim hujan tiba, daerah ini sering kali terendam banjir. Suhu di wilayah ini berkisar antara 28-33 derajat celcius, dengan kelembaban dan tingkat polusi yang tinggi karena disekitar wilayah merupakan daerah industri yang padat. Dan fasilitas-fasilitas penghidupan sehari-hari seperti air bersih, saluran air, dan udara segar yang

minim. Hal ini menjadikan daerah ini secara umum dapat dikatakan kurang layak untuk dijadikan sebagai daerah tempat tinggal.



Sumber : Pemerintah Kotamadya Jakarta Utara

Gambar 4.1 : Peta wilayah Kelurahan Sungai Bambu.

4.1.2 Kondisi Perekonomian

Penduduk RW 06, 08 dan 09 Sungai Bambu sangat mengandalkan sektor informal dalam kehidupan perekonomian mereka, hal ini disebabkan oleh kurang

memadainya SDM yang dimiliki masyarakat untuk terjun kedalam sektor formal. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan penduduk, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal lebih kecil daripada yang bekerja di sektor informal. Selain itu juga banyaknya pendatang yang semi menetap di wilayah tersebut yang bekerja di Astra, sebagai konsumen yang potensial karena mereka rata-rata bersifat konsumtif dan banyak kebutuhan mereka yang harus dipenuhi secara instan, seperti makanan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, kebutuhan komunikasi dan lain-lain. RW 06, 08 dan 09 Sungai Bambu banyak mengandalkan sektor informal dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Jenis-jenis usaha yang dilakukan antara lain:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| - warung makan | - warung kelontong |
| - wartel | - fotocopy & alat tulis |
| - toko listrik | - laundry |
| - toko hp dan voucher pulsa | - fotografi & elektronik |
| - toko sembako | - pangkalan ojek |
| - rental computer | - rental playstation |
| - tata rias pengantin | - penjahit |
| - pangkalan penjual makanan keliling | - jasa cukur rambut |
| - penjual air PAM keliling | - toko jamu |
| - klinik swasta | - toko parfum |
| - kost dan kontrakan | - dan lain-lain |

Untuk sektor jasa yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat RW 06, 08 dan 09 Sungai Bambu adalah membuka kost-kostan dan rumah kontrakan, hal tersebut dilakukan karena banyaknya pendatang terutama karyawan dari Astra yang datang dari luar daerah sebagai konsumen yang sangat potensial. Untuk sewa kamar kost berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 600.000 per kamar dan akan ada tambahan untuk setiap penghuni kamar yang melebihi satu orang, tetapi peraturan tersebut tidak seragam dan tergantung dari pemilik kost masing-masing. Sedangkan untuk rumah kontrakan tergantung luas rumah, jumlah kamar dan fasilitas yang ada.

4.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

4.1.3.1 Air Bersih

Untuk konsumsi air sehari-hari beberapa warga menggunakan air PAM, mulai dari minum, mandi, mencuci dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut penduduk tidak bisa mengkonsumsi air tanah karena terkontaminasi rembesan air laut dan mengandung logam yang cukup tinggi hal ini terlihat dari karat yang sering terlihat pada saluran/keran yang menggunakan air tanah. Sementara untuk sumur-sumur air tanah yang masih ada digunakan untuk menyiram tanaman dan mencuci pakaian dan menyiram bunga. Dan dalam penerapannya, bila mencuci baik pakaian maupun piring tetap harus dibilas dengan air PAM.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 4.2 : Pedagang air PAM keliling

Sebagian besar masyarakat RW 06, 08 dan 09 kelurahan sungai bambu berlangganan langsung air PAM dari Perusahaan Daerah Air Minum (penyedia PAM untuk wilayah Jakarta Utara dipegang oleh PT Aetra), dan untuk penduduk yang belum berlangganan air PAM dapat memperoleh air bersih dengan cara membeli dari pedagang air PAM keliling dengan harga per jerigennya berkisar Rp. 1.000 – Rp. 2.000. Untuk beberapa warga yang memiliki daya beli yang

relatif lebih tinggi membeli air mineral untuk minum, dengan harga per gallonnya (ukurannya lebih kecil dari jerigen) Rp. 11.000,- sampai dengan Rp. 12.500,-.

4.1.3.2 Listrik

Listrik diwilayah Kelurahan Sungai Bambu sudah dimanfaatkan oleh seluruh warganya, hal ini terlihat dari pemantauan dan wawancara lapangan. sehingga dalam keseharian warga tidak kesulitan dalam menggunakan peralatan listrik. Namun dalam beberapa kondisi masih sering kali terdapat penyalahgunaan penggunaan listrik, contoh pencurian listrik. Dampak dari pencurian ini adalah berkurangnya daya yang seharusnya terdistribusi dengan baik dan ditambah potensi kerusakan instalasi listrik akibat penyambungan yang tidak tepat dan hal ini berpotensi terjadinya masalah hubungan arus pendek (*kortsluiting/konslet*) yang berujung bahaya kebakaran. Kasus-kasus kebakaran yang terjadi di lingkungan perkiman seringkali berasal dari faktor kesalahan manusia (*human error*) yang beraktivitas di dalamnya (jakartafire.com).

4.1.3.3 Telekomunikasi

Sebagian besar warga telah memiliki telepon di rumah atau telepon pribadi (*handphone* seluler). Dalam penelusuran lapangan, penulis melihat suatu pemandangan yang umum tentang pemanfaatan teknologi *handphone* ini, mulai dari kalangan orang tua sampai anak-anak. Seiring dengan pergerakan penggunaan *handphone* yang semakin marak, berbanding lurus dengan perkembangan toko yang menjual pulsa (kios pulsa). Bidang ini cukup menjanjikan karena pemanfaatan *handphone* ini akan terus bertambah, hal ini tak lepas dari peran operator dalam memberikan penawaran-penawaran yang menarik, mulai dari tarif telfon murah sampai beragam bonus lainnya. Sementara bagi yang tidak memiliki, tersedia telepon umum yang berjumlah 30³⁵ buah dan warung telekomunikasi (wartel) yang berjumlah 5 buah dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk umum.

³⁵ Buku monografi kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010

4.1.3.4 Sanitasi Lingkungan

RW 06 memiliki daerah resapan air yang terletak di dekat jalan raya utama yang berupa danau buatan. Danau buatan ini berfungsi sebagai penampung air (persediaan air) pada saat musim kemarau dan menjadi tempat aliran air yang digunakan untuk menampung air hujan sehingga dapat mengurangi potensi banjir. Di lingkungan perumahan terdapat beberapa tanaman-tanaman dalam pot yang berada didepan rumah, di pagar dan diatas *drainase* / got hal tersebut merupakan swadaya pribadi, dan dalam pengaturannya terkadang tampak tidak teratur karena tergantung lahan yang ada dan minat pemiliknya. Namun untuk di beberapa tempat seperti di wilayah RW 06 dan 09, penataan tanamannya sudah seragam (dicat menggunakan warna yang seragam).

Di wilayah RW 08 dan 09 warganya memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam tanaman obat (tanaman jamu-jamuan, kumis kucing, rempah-rempah, rosella dan lain-lain) atau lebih dikenal TOGA atau Tanaman Obat Keluarga. Dalam pemanfaatannya seringkali digunakan tidak hanya untuk keluarga yang menanam tetapi dapat juga dimanfaatkan oleh tetangga sekitar.

Drainase (saluran air) yang terdapat di wilayah penelitian memiliki lebar 30-100 cm dan kedalaman 20-100 cm, arus air di saluran lambat dan cenderung tidak mengalir dengan baik dan seringkali berwarna hitam dan berbau tidak sedap. Selain itu juga terdapat sampah didalamnya dan endapan pasir / lumpur yang mencapai ketebalan 30 cm.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 4.3 : Kondisi saluran yang dipenuhi sampah, lumpur dan tidak mengalir.

Dengan latar belakang kondisi seperti ini, maka salah satu program yang dilakukan Astra dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengadakan lomba kebersihan lingkungan. Manfaat dari program ini adalah mendidik warga untuk hidup bersih, dalam pelaksanaannya program ini berjalan cukup baik karena dengan program ini seluruh warga menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, beberapa wilayah bahkan sampai membuat jadwal kerja bakti yang rutin. Program ini sangat terkait dengan keberlangsungan Astra, karena bila lingkungan tersebut mengalami banjir maka dampaknya akan dirasakan oleh Astra juga. Hal ini terjadi karena lokasi Astra merupakan titik terendah di wilayah sunter II.

Sebagai upaya dalam mengurangi potensi Banjir dibuatlah saluran air yang besar dan lebih dikenal dengan inlet IV, saluran ini dibangun dan dikelola kebersihannya dilakukan oleh PT Astra International Tbk. yang berfungsi untuk mengalirkan air dari wilayah sunter II ke waduk suter utara. Keberadaan inlet IV ternyata tidak hanya memberikan nilai manfaat untuk Astra saja namun masyarakat sekitar pun merasakan hal yang sama, seperti yang disampaikan oleh warga RW 09 yang menyatakan “sebelum adanya inlet IV daerah kami sering banjir namun sekarang berkurang”. Namun yang disayangkan adalah masih saja ada warga yang belum sadar untuk merawat kebersihan inlet IV dengan masih membuang sampah ke inlet IV, hal ini terjadi dikarenakan kepedulian akan kebersihan yang kurang dari masyarakat ataupun pemahaman yang kurang baik.

Kemudian untuk sarana mandi cuci kakus (MCK) yang dimiliki warga relatif kurang memadai, kondisi sarana MCK tersebut tergantung dari kemampuan ekonomi masing-masing warga dan belum setiap rumah memiliki sarana MCK. Dalam rangka memenuhi akan sarana MCK terdapat sarana MCK umum yang terletak di beberapa lokasi yang untuk menggunakannya dikenakan sewa sebesar Rp. 1.000,- untuk buang air kecil sementara untuk buang air besar dan mandi dikenakan sewa sebesar Rp. 2.000,-.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.4 : Fasilitas MCK yang memprihatinkan.

Kesadaran warga akan pentingnya kebersihan masih sangat rendah. Hal itu terlihat dari banyaknya warga (biasanya laki-laki) yang buang air kecil sembarangan, dan banyak anak-anak kecil buang air besar dan kecil di saluran air. Hal itu akan berpotensi menimbulkan penyakit karena saluran yang tidak tertutup mudah untuk mengkontaminasi warga masyarakat baik melalui kontak langsung maupun udara.

Dalam pengelolaan sampah, warga telah mencoba mengelola lebih baik dengan cara membuang sampah ditempat sampah yang terdapat di masing-masing rumah. Sampah tersebut setiap hari diambil oleh petugas sampah, yang akan membuangnya di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang letaknya di bawah *fly over* dekat perbatasan utara RW 01.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.5 : Tempat pembuangan sampah sementara dibawah *fly over* RW 01.

Sedangkan sampah rumah tangga dan sampah yang terbentuk dipasar sebagai hasil aktivitas pasar, dikumpulkan sebelum diangkut oleh petugas sampah dan akan dibuang di TPSA (tempat pembuangan sampah akhir). Petugas sampah biasanya adalah hansip yang dibayar perbulannya dari iuran sampah yang dipungut kesetiap rumah warga serta dikelola oleh pengurus RT/RW. Besarnya iuran warga adalah Rp. 5.000,- sampai dengan Pp. 15.000,- perbulannya untuk setiap rumah. Gerobak sampah yang digunakan merupakan gerobak milik RW yang dibeli dengan anggaran Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) dan beberapa merupakan sumbangan dari PT Astra International Tbk..

4.1.3.5 Akses Mobilitas dan Transportasi

Mobilitas penduduk perkotaan yang sangat tinggi membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Telah dibahas sebelumnya bahwa jalan-jalan yang ada kurang memadai jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk yang ada. Sedangkan untuk sarana transportasi umum tersedia angkutan umum yang melewati Kelurahan Sungai Bambu, untuk di RW 04 Sungai Bambu terdapat Mikrolet No. 09 dengan rute Tanjung Priok - Warakas - Sungai Bambu yang melewati jalan Sungai Bambu Raya. Tarif berkisar antara Rp. 2.000 – Rp. 4.000 tergantung jarak yang ditempuh, selain Mikrolet ada pula ojek motor dan ojek sepeda dengan tarif Rp. 5.000 hingga lebih tergantung dari jarak yang ditempuh dan tawar-menawar yang terjadi.

Sedangkan untuk angkutan pribadi warga bisa menggunakan sepeda, motor dan mobil. Angkutan tersebut lebih didominasi oleh motor dan mobil, sepeda hanya sebagian kecil saja. Puncak mobilitas warga berlangsung pada pagi hari antara pukul 07.00 – 09.00 WIB. Hal ini dikarenakan pagi hari merupakan waktu dimulainya aktivitas warga baik untuk bekerja, sekolah atau aktivitas lainnya.

4.1.3.6 Sarana Pendidikan

Dengan sarana transportasi yang sangat memadai, penduduk Kelurahan Sungai Bambu dapat memilih sekolah di seluruh wilayah Jakarta Utara, tidak hanya dalam wilayah kelurahan Sungai Bambu saja. Dalam hal sarana pendidikan Jakarta Utara memiliki sarana pendidikan (sekolah) sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jumlah sekolah di wilayah Jakarta Utara

No	Jenjang	Jumlah
1	TK/PAUD	238
2	SD/MI	549
3	SMP/MTs	235
4	SMA/MA	99
5	SMK	78
6	PT	5
7	Lain-lain	7
	Jumlah	1211

Sumber : Dapodik Jakarta Utara (10 November 2010)

Tidak semua warga RW 06, 08 dan 09 kelurahan Sungai Bambu bersekolah di wilayah Jakarta Utara, ada warga yang sengaja menyekolahkan anaknya diluar Jakarta Utara. Hal ini dikarenakan satu dan lain hal, antara lain mencari sekolah unggulan, dekat dengan kantor orang tua dan fasilitas sekolah yang lebih lengkap.

4.1.3.7 Sarana Kesehatan

Kelurahan Sungai Bambu memang beruntung, karena fasilitas kesehatannya lengkap. Tidak semua kelurahan memiliki rumah sakit. Rumah sakit Sungai Bambu yang bernama Puri Medika terletak di RW 08 dan bisa diakses oleh umum. Selain rumah sakit, juga terdapat beberapa apotek dan pengobatan alternatif. Secara keseluruhan, bisa dikatakan fasilitas kesehatan yang ada di RW 06, 08 dan 09 sudah baik, karena memiliki rumah sakit lengkap dan apotik.

Selain dari rumah sakit dan apotek terdapat juga beberapa klinik alternatif, yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Dengan latar belakang pendidikan yang kurang (bersekolah kurang dari 9 tahun sebanyak 45,14 %) hal ini secara langsung berimbas pada kesadaran untuk menjaga diri, sehingga banyak warga yang merasa cukup untuk datang ke klinik alternatif dibandingkan ke rumah sakit, salah satu alasan terberat untuk tidak ke rumah sakit adalah karena biaya rumah sakit yang relatif mahal.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.6 : Apotik dan RS Puri Medika Sungai Bambu.

4.1.3.8 Sarana Perumahan

Sebagai penghubung antara satu kompleks pemukiman dengan kompleks yang lain, di dalam lingkungan RT dibuatlah gang kecil selebar 1-2 meter yang dibuat dari semen. Gang yang sempit tersebut menjadi semakin sempit karena disamping kanan dan kirinya dibuat got saluran air dan bahu jalan dimanfaatkan oleh warga untuk kegiatan rumah tangga, seperti: memasak, menjemur baju.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.7 : Gang sempit yang dimanfaatkan untuk kegiatan rumah tangga

Rata-rata kondisi rumah penduduk sudah memadai dan terbuat dari semen (permanen), meskipun dengan atap asbes, saluran ventilasi yang terbatas dan ruangan yang sempit. Warga yang memiliki lahan lebih dan dana cukup membangun kamar-kamar untuk disewakan kepada para pendatang yang banyak berdatangan karena bekerja di perusahaan sekitar.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.8 : Kos-kosan dan rumah-rumah warga.

Harga sewa kamar ukuran 2,5 m x 2,5 m sekitar Rp. 400.000,- perbulan tanpa fasilitas isi kamar dan dapat mencapai Rp. 600.000,- bila dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai seperti lemari baju, kasur dan lain lain. Sehingga wajar saja bila warga berlomba-lomba untuk membuat kos-kosan untuk menambah penghasilan mereka.

4.1.3.9 Sarana Umum (Publik)

Secara umum fasilitas publik yang ada di RW sudah cukup baik. Tidak ada keluhan dari masyarakat mengenai fasilitas untuk publik. Sarana untuk ibadah, pendidikan, pasar, kesehatan, olah raga dan bermain, taman kota, sarana komunikasi, transportasi sudah mencukupi.

Tempat ibadah

Musholla. Di RW 06, 08, dan 09 terdapat setidaknya tiga buah musholla untuk mengakomodir umat Islam yang akan melaksanakan ibadah sholat. Musholla-musholla tersebut yaitu:

Tabel 4.2 : Musholla Yang Ada Di Rw 06, 08 Dan 09 Kel. Sungai Bambu

RW	Nama musholla	Lokasi
06	At-Taufiq	Jl. Sungai Bambu RT 003
	Al-Amal	Jl. Sungai Bambu RT 003
	Nurul Salam	Jl. Jati V RT 008
08	Nurul Jannah	Jl. Gembira Trs. RT 003
	Darul Salam	Jl. Kesambi RT 004
	Al- Mustaqim	Jl. Manis RT 00
	Al-Muhinah	Jl. Sungai Bambu RT 009
	Al- Muhayikin	Jl. Jati RT 011
09	Musafalah	Jl. Jati RT 001
	Saidul Ikhsa	Jl. Jati RT 004
	Al Huda	Jl Jati RT 010

Sumber : Dikelola dari hasil survey lapangan

Masjid. Tidak seperti musholla yang terdapat di tiap RW, masjid tidak terdapat di setiap RW. Masjid terdapat di RW 08 dan 09, yaitu masjid Sirotol Mustaqim yang terletak di Jl. Sungai Bambu RT 007 RW 08 dan masjid Nurul Hikmah yang terletak di Jl. Jati RT 009 RW 09.

Gereja. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, namun tetap ada gereja yang mengakomodir umat kristiani untuk menunaikan ibadah mereka. Gereja Advent terletak di Jl. Jati RT 09 RW 06.

Sarana olah raga dan bermain untuk anak

Sarana olah raga sebagian besar terdapat di RW 09, yaitu lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, dan lapangan bola basket. Ketiga sarana olah raga itu berada di lahan milik PT Astra International Tbk. Meski begitu penggunaan sarana olah raga tersebut tidak dibatasi siapapun boleh menggunakannya. Kondisi lapangan sepak bola lantainya masih berupa tanah, sehingga ketika hujan turun maka lapangan tersebut akan digenangi oleh air dan meninggalkan bekas becek lumpur. Lapangan badminton nampaknya kurang layak digunakan lagi, sedangkan lapangan bola basket letaknya agak tertutup, yaitu di depan Panti Sosial sehingga tidak semua warga bisa menggunakannya.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.9 : Lapangan Bermain RW 09.

Pasar Tradisional dan Warung

Di Kelurahan Sungai Bambu terdapat satu pasar tradisional, kebetulan letaknya di RW 09 yaitu bernama Pasar Pelita. Pasar ini sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga. Meskipun tidak semua warga memanfaatkan pasar ini karena mereka bisa berbelanja ke tempat yang lain mengingat sarana transportasi sudah memudahkan mobilitas mereka. Pasar ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga, disana mereka ada yang berjualan mulai dari menjual sayuran sampai peralatan sehari-hari.

Sarana perekonomian lain, seperti warung kelontong atau warung biasa, banyak ditemukan di Di RW 06, 08, dan 09. Terdapat juga satu mini market yang terletak di RW 08 yang buka 24 jam, dengan sarana seperti ini masyarakat tidak terlalu sulit untuk mendapatkan kebutuhan hidup sehari-hari.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.10 : Pasar Pelita Jakarta Utara.

Taman Kota

Sejak tahun 2002 yang lalu, di RW 06 dibangun danau yang ditujukan untuk menampung air agar jika musim hujan tiba daerah tersebut tidak banjir. Danau yang terletak di bawah beberapa jalan tol tersebut kemudian tidak hanya difungsikan untuk menampung air, tetapi juga sebagai taman kota. Di sebelah danau dibangun lapangan bola voli agar warga dapat berkegiatan disana. Setiap sore tempat ini ramai dipenuhi oleh anak-anak, remaja dan ibu-ibu yang sekadar bermain atau menikmati sore serta bapak-bapak yang ingin memancing di danau.

Beragam aktifitas dilakukan oleh warga di Taman Kota ini, hal ini menjadi hiburan bagi warga sekitar. Taman ini sangat nyaman pada pagi dan sore hari karena pada siang hari terasa sangat panas selaki, dalam rangka membuat taman itu lebih teduh dan indah Astra membuat program penanaman pohon buah dan hias yang berkerjasama dengan masyarakat setempat dan pemerintah daerah yang dalam hal ini diwakili pihak kelurahan Sungai Bambu. Penanaman pohon tersebut merupakan bagian dari program Go Green With Astra yang dicanangkan mulai tahun 2008. Pada program ini dititik beratkan kepada karyawan untuk dapat

secara langsung berpartisipasi ikut menanam pohon, dan yang menjadi target adalah setiap karyawan menanam minimal satu pohon. Pada kegiatan ini Astra berhasil menanam sebanyak 150.000 –an pohon yang tertanam diseluruh wilayah Nusantara.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.11 : Taman Kota RW 06.

4.1.4 Kondisi Demografis

Memahami keberadaan penduduk suatu wilayah adalah hal yang sangat penting, sebab akan dapat mengetahui dinamika dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat suatu wilayah. Apalagi keberadaan dan keanekaragaman penduduk dan latar belakang sosial akan banyak memberi gambaran perkembangan masyarakat pendukung budaya yang ada. Hal ini dapat dijadikan landasan berpikir dan berpijak dalam membuat berbagai perencanaan serta kebijaksanaan maupun sumber informasi bagi masyarakat.

Kepadatan penduduk di suatu wilayah sangat terkait dengan potensi wilayah. Kepadatan penduduk yang ada di daerah penelitian tercermin dari mobilitas penduduk yang berada disekitarnya. Sedangkan aktivitas ekonomi terlihat adanya kesibukan pada masyarakat terkait dengan keberadaan kawasan industri yang memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi warga sekitar. Aktivitas masyarakat di daerah penelitian akan terlihat ramai ketika waktu pagi mulai bekerja dan sore hari ketika pulang kerja. Kebanyakan masyarakat yang mempunyai aktivitas seperti itu adalah para karyawan yang bekerja di

kawasan industri Sunter yang merupakan pendatang yang tinggal di kamar kost atau rumah kontrakan yang disewakan warga pribumi.

4.1.4.1 Jumlah Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Jakarta pada periode tahun 1980-1990 sebesar 2,42 persen per tahun, dan menurun pada periode 1990-2000 dengan laju 0,16 persen. Pada periode 2000-2005, laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,06 persen per tahun. Sepanjang periode 2002-2006 angka kematian bayi turun secara signifikan, yaitu dari 19 per 1000 kelahiran hidup tahun 2002 menjadi 13,7 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2006. Dengan penurunan angka kelahiran total dari 1,56 pada tahun 2000 menjadi 1,53 pada tahun 2006, maka terlihat faktor dominan yang mempengaruhi penambahan jumlah penduduk adalah turunnya angka kematian bayi disamping migrasi dalam jumlah yang cukup besar karena pengaruh daya tarik Kota Jakarta sebagai pusat administrasi pemerintahan, ekonomi, keuangan, dan bisnis.³⁶

Terkait dengan laju pertumbuhan, program keluarga berencana (KB) saat ini mengalami kemunduran setelah sempat berhasil.³⁷ Salah satu yang melatarbelakangi hal tersebut adalah ketika Indonesia dinyatakan lulus dalam penerapan program KB oleh Negara donor, yang setelah itu mengurangi donor kepada Indonesia. Dikhawatirkan dengan pertumbuhan penduduk yang kembali meningkat tidak dapat diimbangi dengan perkembangan infrastruktur khususnya terkait penyediaan tempat tinggal. Selain dengan pemenuhan kebutuhan dengan kebutuhan penyediaan tempat tinggal, pemerintah daerah sedang mengembangkan rumah susun sederhana milik (RUSUNAMI) yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal.

Berikut tabel data jumlah penduduk Kelurahan Sungai Bambu terlihat seperti dalam tabel sebagai berikut:

³⁶ <http://www.jakarta.go.id/v70/index.php/en/tentang-jakarta/demografi-jakarta> (diakses 16 Nov 2010)

³⁷ <http://www.detikhealth.com/read/2010/04/06/141446/1333033/763/ditinggal-pendonor-program-kb-alami-kemunduran> (di akses 10 November 2010)

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Kewarganegaraan

NO.	RW	WNI		WNA		JUMLAH
		LK	PR	LK	PR	
1	1	1321	1274	-	-	2595
2	2	1426	1339	-	-	2765
3	3	1502	1432	-	-	2934
4	4	1555	1473	-	-	3028
5	5	1453	1342	-	-	2795
6	6	1962	1911	-	-	3873
7	7	1406	1415	-	-	2821
8	8	1428	1371	-	-	2799
9	9	1587	1394	-	-	2981
10	10	1091	1412	-	-	2503
JUMLAH		14731	14363	-	-	29094

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sungai Bambu 29.094 jiwa dengan jumlah laki-laki 14.731 jiwa dan jumlah perempuan 14.363 jiwa. Jumlah penduduk yang tinggal di RW 06, 08 dan 09 sebagai fokus penelitian. Untuk RW 06 adalah 3.873 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.962 jiwa dan jumlah perempuan 1.911 jiwa, RW 08 adalah 2.799 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.428 jiwa dan jumlah perempuan 1.371 jiwa dan untuk RW 09 adalah 2.981 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.587 jiwa dan jumlah perempuan 1.394 jiwa.

4.1.4.2 Usia dan Jenis Kelamin

Kelurahan Sungai Bambu komposisi dalam kategori usia anak-anak dan dewasa relatif merata, dengan kata lain daerah tersebut relatif produktif karena komponen masyarakatnya banyak yang masih muda. Serta dilihat dari jenis kelamin terlihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan, hal ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Umur

NO.	UMUR	JUMLAH PENDUDUK
1	0 - 5	2542
2	6 - 10	1644
3	11 - 17	1851
4	18 - 24	5720
5	25 - 30	2760
6	31 - 40	4593
7	41 - 50	4248
8	51 - 60	2636
9	61 - 70	2198
10	70 keatas	902
JUMLAH TOTAL		29094

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kategori usia remaja (18 – 24 tahun) yaitu berjumlah 5.720 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kategori usia 70 tahun keatas sebesar 902 jiwa.

4.1.4.3 Mata Pencaharian

Kelurahan Sungai Bambu secara keseluruhan memiliki mata pencaharian sebagai: karyawan swasta/pemerintah/TNI, Pedagang, Pensiunan, Pengangguran dan Lain-lain. Mata pencaharian sektor formal dapat dikatakan relatif sedikit atau sebesar 26,17 % yang terdiri dari karyawan swasta, PNS dan ABRI, hal ini sejalan dengan tingkat pendidikan yang tamat SLTA keatas sebesar 35,21%.

Banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti pedagang dan kerja serabutan sebanyak 49.56%, hal ini terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki sehingga kesempatan untuk bekerja di sektor formal menjadi kecil. Permasalahan lain yang muncul terkait dengan mata pencaharian adalah masalah pengangguran sebesar 48,37%.³⁸ Pengangguran

³⁸ Dihitung berdasarkan jumlah penduduk yang tidak bekerja di usia produktif (18 – 55 tahun)

umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Adapun jumlah penduduk dari sisi mata pencaharian di kelurahan Sungai Bambu sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Mata Pencaharian

No	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Tani	0
2	Nelayan	0
3	Pedagang	1956
4	Karyawan Swasta	1381
5	PNS	982
6	ABRI	151
7	Pensiunan	1690
8	Swasta Lainnya	641
9	Lain-lain	2804
JUMLAH		9605

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010

Dengan kondisi seperti ini, Astra melihat bahwa perlunya di buat suatu program yang dapat secara nyata membantu para pengangguran tersebut, namun tidak hanya dengan cara menjadikan mereka sebagai tenaga kerja Astra. Program yang dibuat dalam rangka *community development (comdev)* melalui program Sunter Nusa Dua berupa program pengingatan pendapatan atau lebih dikenal sebagai *income generating activities (IGA)*. Program IGA yang dilaksanakan haruslah bersifat berkelanjutan dan sejalan dengan peluang yang ada dalam masyarakat.

Penentuan jenis aktifitas yang akan dilakukan didahului dengan proses pemetaan sosial (*social mapping*), sehingga didapat potensi kegiatan. Setelah proses pemetaan itu berlangsung, didapat bahwa kegiatan yang cocok untuk

dilakukan di wilayah ini adalah Komposting dan Majun. Pemilihan kegiatan komposting, merupakan suatu program yang menjawab dari ketersediaan sampah organik yang relatif banyak yang bersumber dari sampah pasar seperti sayuran dan buah-buahan. Kemudian kebutuhan akan kompos itu sendiri dilapangan cukup banyak, seperti untuk kebutuhan perumahan dilingkungan sendiri dan juga perusahaan-perusahaan sekitar yang memiliki taman.

Sementara untuk majun sendiri merupakan kegiatan yang bermaksud menyalurkan bakat dan kemampuan ibu-ibu yang bisa menjahit. Kebutuhan dari majun itu sendiri muncul dari perusahaan manufaktur sekitar perusahaan. Sehingga dalam pemetaan awal ini terlihat adanya kemampuan dan kebutuhan yang pas.

4.1.4.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pembangunan di Indonesia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pembangunan negara yang baik juga. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mempunyai masalah dalam bidang pendidikan. Dewasa ini, pendidikan di Indonesia masih perlu perbaikan di beberapa sektor. Hal inilah yang membuat Indonesia mengalami kendala Sumber Daya Manusia yang menyebabkan pembangunan di Indonesia menjadi terhambat.

Salah satu masalah yang ada yaitu kurangnya pemerataan pendidikan. Layanan pendidikan pada usia dini masih terbatas, sehingga kegagalan pembinaan dalam usia dini nantinya tentu akan menghambat pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut. Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Namun, saat ini pemerintah telah menyediakan fasilitas sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP sehingga pendidikan masyarakat Indonesia pelan-pelan mulai membaik.

Dalam rangka meningkatkan motivasi untuk meningkatkan tingkat pendidikan, Astra memberikan rangsangan berupa pemberian beasiswa. Adapun

beasiswa tersebut diberikan untuk siswa sekolah dasar sampai mahasiswa perguruan tinggi. Yang mendapatkan program ini adalah siswa/mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata di raport diatas 7 dan untuk mahasiswa adalah dengan nilai IPK (indeks prestasi kumulatif) diatas 3.0 skala 4. Tak kurang dari 600 siswa/mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tiap tahunnya, dan pada tahun 2009/2010 dengan total anggaran Rp. 473.280.000,- yang diberikan dalam dua tahap.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sungai Bambu:

Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Bambu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamat Sekolah Dasar (SD)	1590
2	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	1623
3	Tamat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA)	980
4	Akademi	766
JUMLAH		4959

Sumber : Laporan Monografi Kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010

4.1.5 Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat yang mendiami RW 06, 08 dan 09 kelurahan Sungai Bambu merupakan bentuk masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk dapat dipahami sebagai masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok dan strata sosial, ekonomi, suku, bahasa, budaya dan agama. Di dalam masyarakat majemuk, setiap orang dapat bergabung dengan kelompok yang ada, tanpa adanya rintangan-rintangan yang sistemik yang mengakibatkan terhalangnya hak untuk berkelompok atau bergabung dengan kelompok tertentu (Asykuri, dkk., 2002:107)

4.1.5.1 Nilai-nilai yang dianut

Nilai – nilai yang terkandung masyarakat secara dominan adalah nilai ekonomi, meskipun tidak mencakup secara absolut karena masih ada nilai-nilai yang lain seperti kekeluargaan, gotong royong, saling menghargai dan lain-lain. Akan tetapi nilai yang paling dominan adalah ekonomi, penduduk kota yang dicirikan sebagai masyarakat urban yang memiliki individualisme tinggi, akan bergerak secara serentak karena memiliki kebutuhan yang sama dan memiliki kepentingan yang sama, dan kebutuhan yang paling besar dimasyarakat adalah kebutuhan ekonomi.

Hal ini terlihat, apabila ada bantuan baik dari pemerintah maupun swasta seperti operasi beras, pengobatan gratis, bantuan sembako, dana hibah, dana program pembangunan, ganti rugi dan lain-lain, antusiasme masyarakat akan sangat tinggi bila dibandingkan dengan rapat-rapat warga baik tingkat RT maupun RW, arisan dan lain-lain yang sifatnya sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai sosial masih terdapat pada masyarakat adalah nilai gotong royong, tenggang rasa dan sebagainya, meskipun tidak dapat dipungkiri dalam nilai-nilai yang dianut tersebut terkadang terdapat pula kepentingan-kepentingan individu atau kelompok dalam masyarakat serta manfaat yang ingin diambil dikemudian hari.

4.1.5.2 Kekuatan Sosial

Kekuatan sosial yang ada didalam masyarakat yang dapat mendatangkan perubahan masyarakat yang didorong oleh kesadaran mereka sendiri adalah relasi sosial. Relasi sosial sendiri merupakan bentuk dari hubungan sosial yang terjadi di masyarakat dan menghasilkan suatu bentuk perkumpulan yang didasarkan atas kesamaan tertentu anggotanya. Relasi sosial yang ada dalam masyarakat umumnya didasarkan atas sentimen primordialisme,³⁹ keluarga, kekerabatan, hubungan darah dan lain sebagainya yang dikategorikan sebagai relasi sosial

³⁹ **Primordialisme** adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. <http://id.wikipedia.org/wiki/Primordialisme> (diakses 3 November 2010)

tradisional, contohnya adalah paguyuban masyarakat daerah tertentu, keluarga besar dan lain-lain.

Dan ada juga beberapa relasi sosial modern yaitu seperti persamaan pekerjaan, minat dan hobi, bakat dan sebagainya hanya saja dalam jumlah kecil, seperti perguruan karate, silat dan lain-lain.

Selain relasi sosial, kekuatan sosial yang dominan dalam kerangka perubahan sosial adalah cara berpikir kolektif, dalam cara berpikir ini masyarakat akan memandang berbagai permasalahan sebagai suatu masalah bersama yang menuntut penyelesaian dengan cara musyawarah, dalam musyawarah tersebut setiap individu masyarakat akan dilibatkan dan bermunculan ide-ide dan gagasan baru yang akan merangsang masyarakat secara kolektif untuk mengadakan perubahan.

Akibat yang ditimbulkan adalah perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh dengan ruang lingkup yang luas, serta dalam masyarakat timbul rasa kebersamaan dan persaudaraan yang erat. Secara praksis cara berpikir kolektif yang terdapat dalam RW 06, 08 dan 09 Kelurahan Sungai Bambu adalah musyawarah yang diadakan warga untuk menyelesaikan konflik dan permasalahan dalam masyarakat yang menyangkut kepentingan kolektif atau banyak pihak, seperti masalah banjir yang melanda wilayah Kelurahan Sungai Bambu, konflik warga yang berdekatan dengan pagar Astra, program bantuan dan lain-lain.

4.1.5.3 Karakter Masyarakat

Masyarakat Sungai Bambu memiliki karakteristik sebagai masyarakat majemuk, karena sebagian besar merupakan kaum urban yang datang dari berbagai daerah. Sehingga memiliki beragam etnis dan budaya. Karakter masyarakat khususnya dalam menyikapi intervensi sosial lebih cenderung didasarkan pada aktualisasi kebutuhan mereka. Jika ada intervensi sosial yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan mereka terutama ekonomi mereka akan menyambut dengan baik, sebagai contoh program-program bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan pendapatan mereka seperti P2KP (Program

Pengentasan Kemiskinan Perkotaan), PPMK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) dan lain-lain.

Sedangkan jika intervensi sosial tersebut tidak berdampak langsung dengan pemenuhan kebutuhan mereka, animo dari masyarakat akan relatif kecil, seperti penyuluhan narkoba, kebersihan dan lain-lain. Resistensi dalam masyarakat dalam menghadapi intervensi sosial belum secara kolektif, warga masih terkotak-kotak dalam berbagai fraksi-fraksi dalam resistensi terhadap intervensi sosial, bentuk dari fraksi-fraksi tersebut adalah pro dan kontra, serta konflik kepentingan yang terjadi.

4.1.5.4 Pola dan Media Informasi & Komunikasi

Pola informasi dalam masyarakat berlangsung secara tradisional yaitu dari mulut kemulut, informasi berjalan lambat dan terkadang tidak faktual, karena mendapat unsur subjektifitas dari penyampai informasi. Dan dari lembaga masyarakat yang ada seperti RT, RW, Majelis Taklim dan lain-lain pola penyampaian informasi bersifat serentak dan menyebar. Melalui surat edaran, spanduk atau pamflet-pamflet.

Pola komunikasi dalam masyarakat berlangsung melalui tatap muka, seperti pada pertemuan warga dengan pengurus wilayah baik RT, RW maupun Kelurahan, atau berlangsung secara informal seperti warga yang berkumpul pada sore atau malam hari untuk sekedar berbincang dan bersenda gurau. Selain itu komunikasi warga juga dapat dilakukan dengan bantuan teknologi seperti melalui telepon baik telepon rumah, umum atau selular.

Seperti halnya dengan masyarakat pada umumnya media televisi merupakan media yang paling sering mereka gunakan sebagai sarana informasi dan pembelajaran, media lain yang biasa digunakan warga adalah media massa lain seperti radio dan surat kabar. Media pembelajaran lainnya yang biasa digunakan warga Sungai Bambu sebagai media pembelajaran adalah perkumpulan-perkumpulan warga berdasarkan hobi, minat atau kesamaan lainnya, contohnya adalah majelis taklim, pengajian, arisan, dan lain-lain.

4.1.5.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Sekitar Pemukiman

Pandangan masyarakat terhadap Astra berbeda-beda. Bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan, maka akan mengatakan baik. Namun bagi yang tidak mendapatkan bantuan akan mengatakan hal yang buruk. Pemerataan dan penentuan dari penerima program (*beneficiaries*) harus lebih hati-hati sehingga dapat dapat sasaran.

I. Berikut ini bentuk-bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh perusahaan:

- a. Sembako: Bantuan Astra berupa sembako, rutin diberikan pada saat mendekati hari raya (khususnya Lebaran). Sembako tersebut disampaikan melalui RW yang kemudian diteruskan kepada warga di RW tersebut. Pada dasarnya, warga merasa berterimakasih atas bantuan sembako sebagai salah satu bentuk kepedulian Astra, tetapi sesungguhnya bukan hanya sebatas bantuan sembako yang dibutuhkan warga. Menurut seorang informan:

“Kalo hanya sebatas memenuhi kebutuhan sembako, sebenarnya kami masih sanggup mencukupi sendiri. Lagipula, bantuan sembako itu hanya cukup untuk satu bulan saja, trus....setelah itu, gimana??? Kita-kita juga yang mesti usahain. Iya kan....”

Berdasarkan penuturan responden yang lain, bantuan sosial yang dilakukan oleh perusahaan berupa pemberian sembako merupakan ”uang tutup mulut”, untuk menjaga keamanan kawasan industri tersebut. Akibatnya bantuan sosial hanya dirasakan oleh warga yang tinggal paling dekat dengan kawasan industri tersebut. Pembagian sembako tersebut diberikan pada hari-hari besar keagamaan. Mekanisme pembagian sembako dilakukan oleh pihak Astra.

- b. Bantuan Astra dalam pembangunan/pembuatan sungai dan saluran air (Inlet IV) sehingga sekarang tidak banjir lagi seperti tahun-tahun sebelumnya. Pada tingkat RT, bantuan dari perusahaan diberikan diberikan dalam pembangunan musholla.

- c. Bantuan rutin untuk kegiatan Pemberian Makanan Tambahan yang diberikan pada kegiatan posyandu.

Pembahasan kegiatan ataupun bantuan dari Astra hanya melibatkan aparat pemerintahan pada tataran RW, sedangkan dari RT tidak dilibatkan. Hal ini dilakukan tidak lain adalah memberikan ruang kepada RW untuk dapat menurunkannya ke masing-masing RT. Dalam beberapa pembahasan terlihat ada sesuatu yang kurang tepat, yaitu rendahnya tingkat kepercayaan dari warga kepada RT dan Lurah terkait. Sehingga beberapa kali warga menginginkan berkomunikasi secara langsung dengan Astra.

II. Dampak Negatif yang dirasakan masyarakat dengan adanya industri di sekitar masyarakat, adalah:

- a. Buangan limbah industri/pabrik sangat mengganggu kenyamanan warga yang berbatasan langsung dengan tembok Astra. Pada pukul 08.00 WIB dan menjelang 19.00 WIB sudah biasa bagi warga menghirup bau limbah yang dibuang pabrik. Hal ini dirasa mengganggu warga sekitar,
- b. Kebisingan/suara-suara yang memekakkan telinga akibat kegiatan produksi pabrik, mengganggu kenyamanan warga,
- c. Sulitnya/tidak ada prioritas bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja di Astra. Alasannya kualitas warga Kelurahan Sungai Bambu rendah dan tidak memenuhi standar yang dibutuhkan Astra. Namun sesungguhnya warga tidak selalu menuntut harus mendapat pekerjaan kantoran. Jika memang kualitas/kemampuan warga hanya dapat sebagai *cleaning service*, warga tidak merasa bermasalah untuk bekerja sebagai *cleaning service*. Kenyataannya, Astra lebih memilih untuk mempekerjakan orang-orang pendatang (dari Jawa). Selain itu, sesungguhnya kualitas SDM warga Kelurahan Sungai Bambu ada juga yang pintar, jadi tidak benar apabila Astra mengatakan warga RW 09 berkualitas rendah.

4.1.6 Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan didalam masyarakat RW 06, 08 dan 09 Sungai Bambu secara garis besar telah terstruktur dengan baik. Dan partisipasi warga juga terlihat cukup antusias, hal ini terlihat dari tingkat partisipasi warga dalam setiap acara yang diadakan ditingkat RW maupun RT yang relatif tinggi. Pengurus RW berfungsi sebagai penghubung antara pihak Kelurahan dengan masyarakat, selain itu juga berfungsi sebagai badan pelayanan masyarakat yang bersifat kependudukan seperti pengurusan atau perpanjangan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) dan lainnya.

Pada setiap RW juga terdapat Dewan Kelurahan (Dekel) yang bertugas dikelurahan tetapi merupakan utusan dari setiap RW, yang berfungsi sebagai pengawas pemerintahan di tingkat Kelurahan serta pelaksana program-program pemerintah seperti Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK), terkadang Dekel juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan pihak Astra, fungsinya sebagai penyalur kritik dan masukan dari masyarakat kepada pihak Astra juga penyampai tanggapan dan bantuan yang diberikan pihak Astra kepada masyarakat.

4.1.6.1 Kegiatan Formal

PKK

Di setiap RW, PKK dapat dikatakan sebagai organisasi yang paling tinggi tingkat partisipasi dari anggotanya. PKK mempunyai kegiatan rutin berupa penyelenggaraan Posyandu dan arisan. Kegiatan PKK yang diikuti oleh sebagian besar ibu-ibu. Dalam kenyataannya yang aktif dalam PKK adalah segolongan orang tertentu saja yang telah sadar akan pentingnya berorganisasi, dan rata-rata mereka berasal dari keluarga yang sudah mapan dan memiliki hubungan dengan aparat pemerintahan. Jumlah pengurus PKK Kelurahan sebanyak 36 Orang.

Posyandu Balita, kegiatan ini dilaksanakan rutin tiap bulan dan terbuka untuk semua anak balita yang berada di lingkup daerah masing-masing. Kegiatan ini bertempat di kantor sekretariat RW masing-masing dengan dipandu oleh kader

posyandu dan kader PKK. Posyandu Lansia, kegiatan ini diadakan sebulan sekali oleh para lansia yang berada di Kelurahan Sungai Bambu. Dilaksanakan di dua tempat karena luasnya Kelurahan, yaitu di RW 02 dan di kantor Kelurahan Sungai Bambu. Dipandu oleh kader PKK dan pengurus Posyandu lansia, para lansia ini diajak senam dan diberi tambahan makanan bergizi dan susu kalsium.

Sejalan dengan hal diatas, Astra mensupport dengan memberikan makanan tambahan dan program penyuluhan kesehatan yang diisi oleh dokter dari perusahaan, dalam program ini para peserta posyandu di ajarkan tentang bagaimana cara merawat tubuh agar selalu bugar dan sehat selalu. Dalam program ini para peserta dapat berkonsultasi menyangkut kondisi kesesehatan masing-masing.

Karang Taruna

Karang Taruna merupakan bentuk organisasi yang mewadahi para pemuda dan kegiatan di bawahnya. Karang Taruna memiliki hubungan koordinasi dengan pengurus RW. Di ketiga RW, Karang Taruna tidak memiliki pengaruh yang signifikan, bahkan dapat dikatakan sudah tidak aktif. Ditinggalkannya Karang Taruna oleh para pemuda antara lain disebabkan anggapan kegiatan Karang Taruna tidak dapat menghasilkan uang dan tidak memiliki bentuk (kegiatan) yang jelas. Ketua Karang Taruna pun tidak memiliki kemampuan untuk menggerakkan pemuda, karena seperti kasus di RW 9, Ketua Karang Taruna ditunjuk oleh Ketua RW dan tidak melalui proses pemilihan Ketua.

Tabungan Kedukaan Warga (Takwa)

Takwa yaitu paguyuban warga yang memiliki misi membantu warga masyarakat yang mengalami kedukaan akibat kematian, dengan memberikan bantuan untuk pengurusan jenazah, pemakaman dan lain-lain.

4.1.6.2 Kegiatan Informal

Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga informal yang dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat yang beragama Islam dan terbentuk di masing-masing RW, tercatat sebanyak 10 Majelis Taklim di wilayah kelurahan Sungai Bambu. Majelis Taklim dibentuk atas dasar kebutuhan bersama dalam masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ruhani, biasanya kegiatan yang dilaksanakan berupa pengajian, dan kajian-kajian keIslaman. Kegiatannya dilaksanakan di bangunan yang menjadi pusat kegiatan Majelis Taklim tersebut, biasanya bangunan tersebut dimiliki oleh salah satu anggota dari Majelis Taklim tersebut, seperti digarasi rumah atau diruang khusus yang berada pada salah satu rumah dari anggota Majelis Taklim tersebut.

Keanggotaan Majelis Taklim bersifat terbuka bagi yang beragama Islam dan memiliki kegiatan yang sudah terjadwal misalnya untuk pengajian diadakan seminggu atau sebulan sekali.

Arisan

Arisan merupakan kegiatan yang dilakukan di tingkat RT dan RW, anggota dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dan/atau bapak-bapak. RW 06, 08 dan 09 memiliki kelompok arisan yang terdiri dari arisan ibu-ibu dan bapak-bapak, Kegiatan Arisan biasanya dilakukan sebulan sekali, bertempat di rumah warga yang menjadi anggota arisan dan dilaksanakn secara bergiliran. Konsep dari kegiatan ini adalah setiap anggota menyerahkan sejumlah uang yang nominalnya telah tentukan melalui kesepakatan sebelumnya dan dikumpulkan kepada bendahara Arisan. Kemudian nama setiap anggota ditulis disecarik kertas yang kemudian nama-nama tersebut diundi untuk mendapatkan sebuah nama yang akan mendapatkan sejumlah uang dari uang yang dikumpulkan pada setiap kegiatan.

Setiap peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan uang tersebut, diakhir periode semua anggota Arisan telah mendapatkan uang pada setiap kegiatan Arisan. Biasanya setiap periode ditentukan berdasarkan

waktu semua anggota telah mendapatkan uang Arisan. Dasar pembentukan kegiatan Arisan ini sebagai sarana memperlerat kerukunan warga dan juga sebagai sarana penyampaian informasi serta sarana komunikasi warga. Arisan dijadikan ajang untuk saling bertemu antar anggota, yang mungkin dalam kesehariannya jarang sekali bertemu yang dikarenakan aktifitas pekerjaan masing-masing. Selain itu juga Arisan berfungsi sebagai pembantu warga masyarakat yang menderita masalah ekonomi.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

TPA merupakan tempat kegiatan belajar bagi anak-anak muslim. Biasanya kegiatan-kegiatannya berupa belajar baca tulis Al-Quran, dan kajian mengenai Al-Quran. Bertempat di Masjid atau Musholla, yang dilaksanakan pada sore hari setelah waktu sholat Ashar sampai menjelang waktu sholat Maghrib atau dilaksanakan pada malam hari setelah waktu sholat Maghrib sampai menjelang waktu sholat Isya. Peserta merupakan anak-anak dengan rentang umur 5-12 tahun. Sedangkan tenaga pengajar berasal dari perkumpulan remaja Masjid atau tokoh agama setempat.

4.2 CSR : Komitmen Berkelanjutan Bagi Astra

Sudah 11 tahun sejak tahun 1999 – 2010 perjalanan PT Astra International Tbk., yang berjuang untuk membantu dan mengoptimalkan mengenai masalah-masalah yang menyangkut kesejahteraan masyarakat, dimana faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kurang mampu atau lemah dan terlebih keberadaan mereka yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan perusahaan. Maka, Astra melalui bentuk komitmen program CSR yang dilakukan dalam rangka pengembangan masyarakat (*comdev*) di sekitarnya, seperti:

4.2.1 Program Peningkatan Pendapatan (IGA)

Wujud kepedulian CSR Astra yang diprioritaskan selain di bidang pendidikan bagi masyarakat ialah melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang berupa program peningkatan pendapatan. Hal ini merupakan optimalisasi kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta pembangunan jaringan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil sebagai komitmen berkelanjutan yang mencerminkan nilai-nilai perusahaan dalam menjalankan program CSR di tahun 2009.

Filosofi Astra yang melandasi pemikiran bahwa lebih baik memberi kail daripada ikan, Astra meminjamkan fokus kegiatannya dalam upaya menumbuhkan semangat kewiraswastaan, memberikan pelatihan dan pendidikan keterampilan yang dibutuhkan, serta membangun jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha kecil. Lebih jauh lagi, dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta tersedianya tenaga-tenaga terampil maka masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan masyarakat yang sejahtera.

IGA kelompok komposting

Pembentukan kelompok komposting merupakan hasil rekomendasi dari *social mapping* yang dilakukan pada tahun 2001 (ITI) dan 2002 (UI) dan merupakan hasil pendalaman dari *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan berdasarkan hasil dari *social mapping*. Akhirnya pada tahun pertengahan 2002 kelompok komposting mulai terbentuk di RW 09 kelurahan Sungai Bambu. Kegiatan komposting pada awal pembentukannya memiliki lima orang anggota, terdiri dari pengurus karang taruna RW 09 dan beberapa pemuda yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran).

Pada perkembangannya, kelompok komposting mengalami kemunduran pada tahun 2005-2006, pada saat itu para anggota kelompok tidak memproduksi secara maksimal. Dalam wawancara dengan para anggota kelompok tersebut yang diwakili Yayan, di dapati bahwa ada beberapa hal yang mendasar yang tidak

sejalan dengan konsep awal pendirian kelompok tersebut. Hal mendasar tersebut adalah mereka menuntut untuk diberikan imbalan semacam gaji yang diberikan tiap bulan tanpa melihat pencapaian dari produksi dari kompos yang ada. Latar belakang mereka menuntut hal tersebut adalah karena mereka menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan tidak memberikan hasil yang besar, dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan pemenuhan dari kebutuhan Astra akan ketersediaan pupuk kompos untuk perawatan taman yang ada. Dan pada akhirnya pada pertengahan tahun 2006 kelompok tersebut berhenti untuk membuat kompos.

Kegiatan komposting di RW 09 kelurahan Sungai Bambu kembali dilaksanakan dengan anggota baru sebanyak dua orang, pembentukan kelompok babak ke dua ini dimotori oleh Karim dan Toto, yang merupakan pemuda yang berasal dari RW 09 juga. Belajar dari kegagalan kelompok pertama, kelompok ke dua ini membuat rencana kerja yang lebih baik, mulai dari proses pembuatan sampai penjualan. Dan pada akhirnya berkembang hingga saat ini dengan anggota sebanyak 15 orang.

Adapun support dari Astra terkait dengan program ini adalah diberikan program training tentang manajemen keuangan, pemasaran serta bagaimana membuat kompos yang baik. Dan juga Astra memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana seperti: perapihan tempat produksi, pemberian mesin pencacah dan penyediaan tabung komposter. Sampai hari ini produksi yang tertinggi yang pernah dicapai oleh kelompok ini adalah 500kg kompos perbulan, namun yang mampu dijual adalah sebanyak 300 kg-an dengan harga jual Rp. 1.200,- / kg keuntungan yang dihasilkan kurang lebih sebesar Rp. 354.400,-. Kondisi seperti ini tidak selalu didapatkan setiap bulannya, hasil yang didapat tidak tetap untuk setiap bulannya. Adapun permasalahan yang muncul adalah, masalah pemasaran produk dari kompos. Yang mana sebenarnya kapasitas produksi yang saat ini ada dapat menghasilkan maksimal 1-2 Ton sebulan, sementara penjualan maksimal masih 300 – 500 kg perbulan. Hal ini menjadi salah satu fokus pengembangan dari kelompok IGA Komposting ini.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.12 : *Focus group discussion* (FGD) di RW 09 kelurahan Sungai Bambu dan training pembuatan kompos.

Dalam pelaksanaannya program ini didampingi oleh perwakilan dari Astra, diharapkan dengan pendampingan ini para anggota dari kelompok komposting ini dapat lebih maksimal dari mulai proses produksi sampai proses pemasarannya. Produk kompos yang dihasilkan saat ini telah dipasarkan untuk masyarakat sekitar, perusahaan sekitar dan umum.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.13 : Diskusi mengenai pengembangan kelompok kompos (pendampingan) dan contoh produk kompos yang dihasilkan.

Dalam survey yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa anggota kelompok kompos merasa kegiatan yang dilaksanakan merasa ada masalah sebanyak 66% atau dua responden dari tiga responden merasa demikian. Persepsi para responden terhadap masalah yang ada diuraikan dalam pertanyaan no. 18 yang terdiri dari beberapa sub pertanyaan. Terkait masalah apakah perusahaan memberikan bantuan program secara adil dan merata, 67% responden menyatakan

setuju atas pernyataan ini dan untuk 33% responden menyatakan ragu akan pernyataan ini. Dalam hal menangani penduduk yang protes terhadap program para responden menyatakan 100% bahwa perusahaan menanganinya secara adil. Untuk masalah penyerapan tenaga lokal, responden merasa 100% ragu atas pernyataan ini responden merasa penyerapan tenaga kerja di Astra sangat kurang. Keberadaan perusahaan tidak membuat penduduk secara langsung tergantung dalam hal penghasilan, hal ini terkait dengan jawaban atas pernyataan sebelumnya bahwa penyerapan tenaga kerja di perusahaan masih dirasa kurang.

Yang menarik dalam penilaian masyarakat tentang pernyataan perusahaan menyebabkan adanya polusi udara dan polusi air tanah seluruh responden menyatakan benar, hal ini rasanya yang perlu mendapat perhatian secara langsung oleh perusahaan karena hal ini berdampak secara langsung pada kesehatan warga sekitar. Perlu dilakukan langkah nyata dari perusahaan tentang penilaian masyarakat seperti ini, hal ini merupakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam ranah kesehatan khususnya kesehatan masyarakat sekitar, perusahaan perlu melakukan pengujian terhadap kualitas limbah yang dihasilkan serta melihat polusi bahkan kerusakan yang dihasilkan oleh perusahaan. Bila memang hal ini benar, maka perusahaan harus segera memperbaiki proses produksinya sehingga kualitas udara dan air tanah dapat terjaga dan berkelanjutan.

Persepsi kelompok kerja kompos tentang harapan terhadap perusahaan salah satunya adalah menerima hasil umpan balik dari penduduk (pelaksana program) tentang program yang tengah dilaksanakan. Dalam hal ini penduduk berharap untuk diterimanya permohonan yang dilakukan kepada perusahaan. Hal ini dalam rangka menangkap keinginan dari para pelaksana program untuk meningkatkan kinerja yang telah berjalan. Hal ini sejalan dengan harapan responden kepada perusahaan untuk menggulirkan program ini secara berkelanjutan, namun demikian 67% dari responden merasa bahwa perusahaan memenuhi seluruh permohonan yang diajukan responden dan 33% responden yang merasa tidak dipenuhinya seluruh permohonan yang diajukan.

Responden berharap perusahaan memperhatikan permasalahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh hasil proses produksi perusahaan, dalam hal ini sebenarnya PT Astra International Tbk tidak menghasilkan limbah berat karena

perusahaan hanyalah gedung perkantoran saja yang didalamnya tidak ada proses produksi, namun hal tersebut bisa saja dihasilkan oleh perusahaan *manufactur* yang ada di wilayah sunter II. Responden secara keseluruhan berharap agar perusahaan dapat berperan serta secara nyata dalam membantu membangun dan memelihara tempat peribadatan, hal ini sejalan dengan keinginan masyarakat secara keseluruhan. Sumbangan rutin merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh responden untuk diberikan oleh perusahaan, sumbangan yang dimaksud dapat berupa sembako atau bantuan terhadap biaya operasional pelaksana program. Kemudian harapan dari para responden selanjutnya adalah perusahaan harus dapat menjaga keamanan dan ketertiban disekitar lingkungan perusahaan, para responden berharap kepada perusahaan untuk dapat memberikan pemahaman bahwa ketertiban yang dimaksud tidak hanya dalam lingkungan perusahaan saja namun sampai diluar kantor, hal ini dirasa penting karena sebagian karyawan ada yang bertempat tinggal di wilayah sekitar baik itu rumah pribadi ataupun kos disana. Dan harapan selanjutnya adalah perusahaan harus memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu, seperti dalam rangka perayaan 17 Agustus, acara yang digagas lingkungan, pelaksanaan pemilihan RT/RW dan lain-lain.

Terkait dengan pandangan responden apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan seperti pemagaran sebagian areal perusahaan, penutupan jalan disekitar perusahaan dan perusakan kantor atau barang perusahaan, responden tidak mendukung. Hal ini merupakan hal positif terhadap keberlangsungan perusahaan karena secara tidak langsung para responden merasa bahwa mereka adalah bagian dari perusahaan. Namun mereka merasa bahwa pelanggaran atau hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi dilingkungan terhadap karyawan perusahaan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan adanya rasa cemburu terhadap karyawan. Beberapa masyarakat merasa iri dikarenakan mereka merasa kecewa kepada perusahaan yang banyak mempekerjakan orang dari luar daerah dibandingkan wilayah sekitar perusahaan. Dalam hal ini masyarakat berharap perusahaan lebih banyak menggunakan tenaga kerja yang bersumber dari lingkungan sekitar. Dan bila perusahaan kurang perhatian dengan hal ini bisa saja sebagian orang yang nekat itu melakukan aksi penutupan kantor perusahaan bahkan melakukan pengambilan lahan milik perusahaan, sehingga mereka merasa

perusahaan haruslah lebih dapat bertoleransi dengan lingkungan sekitar. Sebagai jawaban dari perusahaan terhadap permasalahan ini, perusahaan sebenarnya membuka pendaftaran pelamaran karyawan itu untuk keseluruhan tenaga kerja seluruh Indonesia dan perlakuan sama untuk semua. Namun dalam proses seleksi kebetulan tidak banyak dari tenaga kerja yang bersumber dari lingkungan sekitar yang bekerja diperusahaan. Dengan kondisi ini perusahaan memiliki kebijakan lain terhadap masyarakat sekitar, yaitu adanya salah satu penilaian khusus bila calon karyawan berasal dari lingkungan sekitar namun dalam jenis pekerjaan dengan syarat tidak terlalu tinggi semisal bagian administrasi. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan tingkat pendidikan warga sekitar yang memang tidak terlalu tinggi sehingga untuk posisi yang strategis jarang sekali yang berasal dari lingkungan sekitar.

IGA kelompok kain majun

Proses pembentukan kelompok kain majun sama dengan proses pembentukan kelompok komposting. Astra melakukan pengembangan masyarakat lewat produksi kain majun yang dilaksanakan di RW 08 dan RW 09 Sungai Bambu, dengan jumlah total peserta 42 ibu rumah tangga yang terbagi dalam beberapa kelompok yang dimonitor oleh seorang *leader* yang berasal dari masyarakat sekitar pula. Alur produksi kain majun adalah: 1. Membeli bahan perca (sisa produksi pabrik konveksi), 2. Pemilahan bahan baku, 3. Penjahitan oleh anggota (pembagian jumlah bahan yang dijahit disesuaikan kemampuan anggota), 4. Pemasaran kepada pabrik-pabrik sekitar.

Kapasitas produksi dari kelompok ini disesuaikan permintaan, dengan kapasitas maksimal 3 Ton per bulan dengan harga Rp. 3.200,- / kg sehingga setiap bulannya menghasilkan Rp. 3.200.000,-. Nilai tersebut didistribusi keanggota sesuai dengan hasil jahitan yang dibuat, dengan perhitungan jasa sebesar Rp. 1.000,- / kg. Kegiatan pembuatan majun ini sangat bermanfaat bagi anggota yang memang bermaksud mengisi waktu kosong. Dalam pelaksanaannya beberapa anggota dapat menghasilkan 50 kg – 100 kg dalam sebulan.



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 4.14 : Proses produksi kain majun dan bahan baku kain majun.

Untuk program kain majun di RW 08 bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Republika. Kerjasama ini dilatarbelakangi dari hasil evaluasi program majun sebelumnya yang dilakukan di wilayah RW 09 yang sempat turun naik (kurang produktif), salah satu poin yang menjadi sebab kurang produktifnya adalah kurang maksimalnya pendampingan dari Astra sehingga masyarakat bergerak kurang efektif. Sehingga dibuatlah kelompok majun juga di wilayah RW 08, yang mana bertujuan untuk sebagai pembanding dengan kelompok RW 09. Hal ini sebagai bentuk tindak lanjut dari sebab kurang efektifnya kegiatan di RW 09. Adapun pemilihan Dompot Dhuafa adalah karena Astra melihat kinerja Dompot Dhuafa cukup kredibel dalam hal pendampingan terhadap pengembangan kelompok masyarakat. Dan bila pendampingan yang dilakukan berhasil, maka tidak menutup kemungkinan untuk RW 09 akan didampingi oleh Dompot Dhuafa. Saat ini kelompok IGA Kain Majun mulai memberanikan diri untuk menambah jenis produk yang dihasilkan, sebut saja : masker dan sarung tangan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dari perusahaan manufaktur, yang dalam kegiatan sehari-harinya memerlukan masker dan sarung tangan.

Dalam pelaksanaan program majun sebanyak 62% responden dari 21 responden merasa program ini bermasalah, detail dari pernyataan ini didetailkan dalam pertanyaan kuesioner no. 18 dengan beberapa sub pertanyaan. Perusahaan telah menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil, terkait dengan pernyataan ini sebanyak 33% responden menyatakan benar/setuju, sebanyak 52% menyatakan tidak tahu dan tidak ada

pendapat serta 14% menyatakan tidak benar, dalam hal ini responden merasa perusahaan tidak adil dalam menangani tindakan kekerasan terhadap perusahaan. Dalam rangka memberikan bantuan program kain majun, sebanyak 71% responden merasa perusahaan telah memberikan bantuan secara adil dan merata, 15% menyatakan tidak tahu dan tidak ada pendapat dan sebanyak 14% responden merasa perusahaan tidak adil. Pernyataan ini merupakan salah satu area yang perlu diperhatikan, karena pada penentuan pelaksanaan program perusahaan harus menempatkan masalah pemberian bantuan secara adil, atau dengan mekanisme musyawarah yang perlu ditingkatkan dalam kepengurusan kelompok majun sehingga apa yang ditentukan tidak dari perusahaan namun penentuan anggota dan distribusi bantuan adalah penentuan anggota.

Sebanyak 38% responden merasa bahwa perusahaan telah menangani penduduk yang protes secara adil, sementara untuk 43% responden merasa tidak tahu dan tidak ada pendapat tentang hal ini, sedangkan sebanyak 19% responden menyatakan tidak benar. Pada pernyataan ini perusahaan perlu memperhatikan dengan baik dan dilalukan pendekatan lebih dalam kepada pelaksana program, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kelangsungan program yang dilaksanakan. Sementara dalam hal penyerapan tenaga lokal secara adil, para responden merasa perusahaan telah adil karena penerimaan diperusahaan pasti telah melewati mekanisme yang benar, hal ini tercermin dari hasil yang didapat pada pernyataan ini sebesar 62% yang menyatakan setuju, namun untuk 33% responden merasa hal ini tidak benar, perusahaan belum adil terhadap penyerapan tenaga lokal. Dan untuk perlakuan perusahaan terhadap para tenaga kerja lokal yang diperlakukan secara adil, sebanyak 57% menyatakan setuju, 24% tidak tahu dan 19% menyatakan tidak benar. Hal ini menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih mengkomunikasikan terkait bagaimana perlakuan terhadap karyawan dari masyarakat lokal, karena secara perusahaan rasanya tidak ada perbedaan bagi karyawan dari masyarakat sekitar dengan karyawan dari luar masyarakat sekitar.

Karena jumlah penduduk lokal yang bekerja diperusahaan sedikit, sehingga bagi responden sebanyak 76% menyatakan tidak tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan dan sebesar 24% menyatakan tergantung.

Perusahaan secara nyata telah membantu masyarakat sekitar dalam hal pemenuhan / pengadaan sarana dan prasarana namun sebagian besar responden merasa bantuan yang diberikan masih terlalu kecil sehingga 57% penduduk merasa tidak tergantung dengan perusahaan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana tetapi tidak menghilangkan 33% responden merasa tergantung dengan bantuan perusahaan. Dengan beroperasinya perusahaan dalam lingkungan sekitar, sebanyak 76% responden menyatakan bahwa perusahaan tidak secara langsung melemahkan adat kebiasaan penduduk sekitar, perusahaan dinilai tidak merusak segala tatanan kebiasaan penduduk namun ada 5% responden yang merasa perusahaan telah melemahkan adat kebiasaan, hal ini dirasakan dalam hal masyarakat jadi terbentuk rasa bergantung pada perusahaan. Perusahaan dalam melaksanakan program selalu berkomunikasi secara langsung dengan pemimpin daerah tersebut, sehingga apa pun yang dilaksanakan perusahaan sudah sepengetahuan dari pimpinan masyarakat lokal hal ini sejalan dengan tanggapan responden sebanyak 81% yang menilai perusahaan tidak melemahkan pimpinan masyarakat lokal, 5% responden merasa dengan adanya program yang masuk ke wilayah mereka hal ini dinilai menurunkan kekuasaan pimpinan masyarakat lokal sementara 14% menyatakan tidak tahu tentang hal ini.

Pada pernyataan yang menyangkut polusi udara yang disebabkan oleh perusahaan sebanyak 67% responden merasa setuju, 29% merasa tidak setuju dan 5% merasa tidak tahu. Dalam konteks polusi udara, responden merasa polusi udara saat ini tidak lebih baik dari kondisi sebelum perusahaan beroperasi. Pada pengamatan lapangan yang dilakukan didapati bahwa polusi udara yang terjadi bukan karena perusahaan PT Astra International Tbk namun dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di wilayah sunter II baik itu yang termasuk akan perusahaan Astra atau perusahaan lain yang ada disana. Bedanya dengan pencemaran air tanah, yang menyatakan 71% bahwa perusahaan tidak menyebabkan adanya pencemaran air tanah dan hanya 10% responden yang menyatakan bahwa perusahaan telah mencemarkan air tanah yang ada. Dalam hal pencemaran air tanah, perusahaan sebenarnya telah secara hati-hati dalam penanganan limbah yang dapat merusak kualitas air tanah hal ini diperkuat oleh pencapaian yang didapat beberapa anak perusahaan yang berada disekitar sunter II

yang mendapatkan pengakuan baik oleh kementerian lingkungan hidup dalam penganugerahan piala proper.⁴⁰ Dengan kondisi ini, perusahaan harus lebih menginformasikan hal ini kepada masyarakat agar tidak setiap ada kerusakan langsung menyalahkan perusahaan yang ada.

Dalam kaitan pernyataan tentang apabila ada sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan seperti pemagaran area perusahaan, penutupan jalan di sekitar perusahaan, perusakan kantor atau barang perusahaan, penyerangan karyawan perusahaan, penutupan kantor/pabrik perusahaan dan pengambilan lahan milik perusahaan para responden tidak ada yang mendukung tentang hal ini. Hal ini menandakan bahwa responden menyatakan hal tersebut tidak benar sehingga bila hal tersebut terjadi secara langsung responden akan menyatakan ketidaksetujuan tentang hal tersebut, bahkan dapat menjadi peredam bilamana di masyarakat ada arahan untuk bergerak atau melakukan aksi tersebut.

Persepsi tentang harapan para responden terhadap PT Astra International Tbk., tersaring dalam pertanyaan no. 28 dalam kuesioner. 67% responden berharap perusahaan menerima hasil umpan balik dari pemberian program bagi penduduk lokal. Dan pada program majun ini para responden menyatakan 95% untuk program majun ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Responden berharap 100% kepada perusahaan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan alam dan memangun prasarana jalan dan 95% berharap perusahaan membangun dan memelihara tempat peribadatan serta memberikan sumbangan rutin terhadap masyarakat. Selain itu, para responden pun berharap perusahaan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan sebesar 95%, 100% responden berharap perusahaan memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu. Sebesar 81% menyatakan harapannya pada perusahaan agar membangun dan memelihara puskesmas/klinik yang dapat digunakan oleh warga sekitar. Harapan-harapan ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menyusun program selanjutnya sehingga yang akan dilakukan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

⁴⁰ Proper merupakan peringkat kinerja penaatan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 1995.

4.2.2 Program Kesehatan

Lomba Posyandu

Latar belakang dilaksanakan program lomba posyandu adalah dalam rangka memberikan apresiasi kepada pelaksana kegiatan posyandu, Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2004, pelaksanaannya dilakukan setahun sekali pada bulan Agustus. Sementara malam penyerahan hadiahnya bersamaan dengan perayaan malam 17 Agustusan. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan pihak kelurahan Sungai Bambu, dengan peserta seluruh RW yang ada di kelurahan Sungai Bambu.



Sumber : Dokumen Sunter Nusa Dua Project

Gambar 4.15 : Lomba posyandu balita tingkat kelurahan Sungai Bambu 2009.

Astra ikut andil mulai dari proses penentuan kriteria, seleksi dokumen, seleksi lapangan, sampai penentuan pemenang. Kegiatan ini dirasa sangat membanggakan bagi pelaksana posyandu khususnya bagi kelompok PKK di tiap RW. Dalam pelaksanaannya terpilihlah RW 06 sebagai pemenang untuk beberapa tahun secara berturut-turut, hasil ini tidak lepas dari peranan ketua RW 06 alm Bapak Kasdullah.

Dengan kegiatan ini diharapkan kualitas pelayanan masing-masing posyandu dapat meningkat, dan pada gilirannya pelayanan tersebut semakin memuaskan masyarakat yang dalam hal ini sebagai penerima manfaat dari

kegiatan ini. Untuk beberapa tahun kedepan Astra masih berkomitmen terkait kegiatan ini yang masih akan terlaksana setiap tahunnya. Dengan komitmen ini masyarakat menyambut dengan baik.

Dari hasil survey yang dilakukan, pada program lomba posyandu persepsi dari responden tentang masalah yang ada hanya sebesar 20% atau dengan kata lain 80% responden menyatakan bahwa program yang dilaksanakan tidak bermasalah. Pendalaman dari pertanyaan ini tergali dalam pertanyaan no.14 yang terdiri dari beberapa sub pertanyaan. Secara keseluruhan para responden merasa ragu terhadap masalah-masalah yang terjadi sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil 60% responden menyatakan ragu dan tidak tahu tentang pernyataan ini sementara untuk 40% responden menyatakan tidak benar.

Dalam pernyataan perusahaan telah memberikan bantuan program secara adil dan merata 60% responden menyatakan setuju/benar tentang pernyataan ini dan 40% responden menyatakan ragu-ragu. Penanganan terhadap penduduk yang protes secara adil sebanyak 20% menyatakan setuju, 60% ragu dan 20% menyatakan tidak tahu. Untuk pernyataan perusahaan menyerap tenaga kerja lokal secara adil 20% menyatakan benar dan 80% menyatakan ragu hal ini disebabkan sedikit sekali warga wilayah mereka yang bekerja di perusahaan sekitar Astra sementara keinginan untuk bekerja di perusahaan Astra sangat tinggi. Dan untuk persepsi terhadap perusahaan telah memperlakukan tenaga kerja lokal secara adil sebanyak 40% menyatakan setuju, 20% ragu dan 40% tidak tahu.

Beranjak pada pernyataan perusahaan menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan 40% responden menyatakan benar sementara untuk 60% responden merasa ragu. Sedangkan dalam pernyataan perusahaan menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, hal ini rasanya kurang tepat karena hal ini dapat mengurangi kemandirian masyarakat. Terkait persepsi masyarakat dalam hal perusahaan menyebabkan adanya polusi udara dan air tanah berturut-turut yang setuju adalah sebesar 40% dan 20%, dan untuk 60% yang menyatakan ragu dan 20% yang menyatakan tidak benar pada pernyataan perusahaan menyebabkan

polusi air tanah.

Dalam pandangan responden terhadap kondisi bila ada orang atau masa yang melakukan tindakan kepada perusahaan seperti pemagaran areal perusahaan, penutupan jalan di sekitar perusahaan, perusakan kantor atau barang perusahaan, penyerangan terhadap karyawan perusahaan, penutupan kantor dan pengambilan lahan milik perusahaan adalah 100% responden menyatakan tidak benar atau dengan kata lain tidak mendukung tindakan yang dilakukan tersebut. Hal ini merupakan sebagai bentuk rasa memiliki masyarakat terhadap perusahaan, kondisi seperti ini merupakan manfaat tidak langsung dari proses pemberdayaan masyarakat.

Terkait dengan harapan-harapan responden terhadap perusahaan seperti, responden berharap program bantuan pemberdayaan masyarakat agar terus dilaksanakan secara berkelanjutan, memelihara dan melestarikan lingkungan alam, membangun prasarana jalan, memberikan sumbangan rutin, menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan dan memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu yang mendapatkan 100% suara responden.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan (Penkes)

Program ini merupakan program pengembangan layanan dalam posyandu yang dimulai sejak tahun 2007-2008. Diharapkan dengan program ini pelayanan posyandu semakin maksimal. Pemberian makanan tambahan yang diberikan berupa makanan jadi seperti biskuit, susu, bubur kacang ijo, bubur sumsum, roti dan vitamin, menu yang diberikan digilir tiap bulannya.

Bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, juga dilakukan kegiatan yang bersifat penyuluhan kesehatan. Yang isinya seputar menjaga kesehatan sehari-hari dan berbagai informasi terkait penyakit yang sedang berkembang, seperti flu burung dan demam berdarah. Bertindak sebagai pemberi materi adalah dari dokter perusahaan Astra dan dokter dari puskesmas.



Sumber : Dokumen Sunter Nusa Dua Project

Gambar 4.16 : Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan (Penkes).

Persepsi masyarakat tentang masalah yang ada pada pelaksanaan program ini adalah 82,5% menyatakan bahwa program yang dilaksanakan tidak ada masalah yang signifikan. Penjabaran tentang masalah yang dimaksud tertuang dalam pertanyaan dalam kuesioner no. 17 yang terdiri dari beberapa sub pertanyaan seperti, sebanyak 68% responden menyatakan sejak Astra berdiri selalu menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil, sementara yang menjawab ragu sebanyak 28% dan 5% yang menyatakan tidak benar. Terkait dengan penyerapan tenaga kerja dari penduduk lokal secara adil dirasakan oleh 63% dan 23% menjawab ragu sementara yang menyatakan tidak benar sebanyak 15%.

Dalam hal pernyataan yang menyebutkan bahwa perusahaan membuat penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sebanyak 40% sementara untuk yang menyatakan ragu sebesar 47,5% dan yang menyatakan tidak benar sebanyak 12,5%. Untuk masalah polusi udara yang disebabkan oleh perusahaan sebanyak 63% responden menyatakan benar artinya responden menyatakan bahwa perusahaan sekitar sunter II memberikan kontribusi menurunkan kualitas udara yang ada, sementara untuk polusi/pencemaran air tanah sebanyak 70% responden menyatakan bahwa hal tersebut di pengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini harus menjadi perhatian perusahaan karena responden menilai kerusakan lingkungan yang ada merupakan kesalahan dari perusahaan.

Pada program lomba posyandu pengurusnya sangat senang dengan keberadaan kegiatan pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan, dalam pandangan responden terhadap penilaian mereka bila ada sejumlah orang yang melakukan tindakan terhadap perusahaan seperti pemagaran sebagian areal perusahaan maka sebanyak 93% responden merasa tidak benar. Artinya para responden merasa hal tersebut tidak boleh dilakukan dan akan mendukung perusahaan bilamana hal tersebut terjadi, sementara 5% yang menyatakan ragu dan 3% menyatakan tidak tahu.

Sejalan dengan hal diatas, responden pun menilai tidak benar bilamana terjadi aksi penutupan jalan di sekitar perusahaan yaitu sebesar 97,5% yang menyatakan tidak mendukung dengan kegiatan tersebut sementara 2,5% merasa tidak tahu. Sementara untuk kegiatan yang merusak kantor dan barang perusahaan, penyerangan terhadap karyawan perusahaan, penutupan kantor/pabrik dan pengambilan lahan milik perusahaan seluruh responden tidak mendukung. Dapat dikatakan bahwa responden khususnya pelaksana program pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan akan menjadi pembela atau pendukung perusahaan bilamana aksi tersebut diatas dilakukan. Hal ini merupakan salah satu bentuk rasa memiliki program, karena mereka menyadari dengan benar bahwa program yang diberikan kepada mereka sangat membantu mereka, dan mereka tidak ingin perusahaan yang baik kepada mereka diganggu oleh orang yang tidak berkepentingan.

Dalam hal harapan-harapan responden terhadap PT Astra International Tbk, terdapat pada pertanyaan no. 27 yang terdiri dari beberapa sub pertanyaan, seperti : responden akan dengan senang hati mendapatkan umpan balik dari perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja kelompok binaan hal ini memiliki nilai pengharapan sebesar 85% dan sebanyak 10% responden menyatakan tidak ada pendapat tentang hal ini serta 5% responden merasa hal tersebut tidak benar. Kemudian sebanyak 93% responden mengharapkan perusahaan dapat menerima seluruh tuntutan penduduk lokal, hal ini dapat dikatakan tidak baik karena bila harapan itu dipenuhi, khawatir penduduk sangat bergantung kepada perusahaan. Pemahaman masyarakat masih seputar sumbangan yang diberikan oleh perusahaan diharapkan berlansung rutin. Perusahaan pun diharapkan dapat

memberikan bantuan berupa membangun dan memelihara tempat ibadah, membangun dan memelihara puskesmas. Untuk membangun dan memelihara tempat ibadah sebanyak 92,5% responden berharap tentang hal tersebut sementara 5% menyatakan tidak ada pendapat dan 2,5% menyatakan tidak benar, sejumlah 2,5% penduduk ini yang merasa bahwa sesungguhnya harapan yang diinginkan responden harusnya tiak seluruhnya di minta lewat perusahaan.

4.2.3 Program Lingkungan

Lomba Kebersihan Lingkungan

Program lomba kebersihan lingkungan ini merupakan program apresiasi bagi wilayah Rukun Warga yang paling bersih dan hijau. Program ini merupakan program tahunan yang dimulai pada tahun 2005 sampai saat ini dan pelaksanaannya merupakan kerjasama antara kelurahan Sungai Bambu dengan Astra. Dan kontribusi yang diberikan oleh Astra dalam bentuk kepanitian bersama dan dana sebesar Rp. 50.000.000,- setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan lomba posyandu.



Sumber : Dokumen Sunter Nusa Dua Project

Gambar 4.17 : Lomba kebersihan lingkungan tingkat kelurahan Sungai Bambu.

Dengan adanya program ini, tiap RW berpacu dalam kegiatan kebersihan dengan RW lainnya. Kegiatan kerja bakti di lingkungan jadi lebih sering dilakukan oleh warga. Hal ini menjadi bernilai positif karena permasalahan kebersihan

berbanding lurus dengan masalah kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lomba posyandu, mulai dari tahap seleksi sampai tahap penyerahan hadiah.

Kegiatan ini sejalan dengan semangat pemerintah Jakarta Utara terkait dengan program kebersihannya, yang mana Jakarta Utara merupakan salah satu pemenang dalam piala Adipura. Di beberapa kesempatan, acara malam apresiasi lomba kebersihan dihadiri oleh Walikota Jakarta Utara.

Pada program lomba kebersihan lingkungan, para responden menyatakan 60% ada masalah dalam pelaksanaannya. Untuk penjabaran dari masalah yang dimaksud tertuang dalam pertanyaan dalam kuesioner no. 14 yang terdiri dari beberapa sub pertanyaan. Persepsi responden tentang masalah-masalah yang terjadi sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan, sebanyak 40% responden menyatakan setuju/benar bahwa perusahaan menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil, dan 40% menjawab ragu dan 20% merasa tidak benar dengan kata lain perusahaan dinilai tidak adil dalam menangani masalah tersebut. Sementara dalam kaitan memberikan bantuan program secara adil dan merata para responden memberikan penilaian sebesar 40% yang menyatakan benar dan 60% yang menyatakan ragu. Pencapaian cukup tinggi yang didapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa perusahaan menangani penduduk yang protes secara adil yaitu sebesar 80% untuk yang menyatakan benar dan 20% yang menyatakan ragu.

Hampir serupa dengan program yang lainnya, para responden merasa penyerapan tenaga kerja lokal secara adil hanya dirasanya oleh 40% responden yang diminta suaranya dalam penelitian ini, 40% responden menyatakan ragu dan 20% lainnya menyatakan tidak tahu. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pengelola perusahaan, karena banyak dari masyarakat sekitar yang berharap untuk dapat kerja di perusahaan Astra. Yang menarik, dari pelaksanaan program yang dilakukan membuat penduduk merasa tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana. Terkait masalah polusi udara dan air tanah, para responden menilai sebesar 40% untuk yang setuju terjadi nya penurunan kualitas kondisi lingkungan dengan adanya peningkatan masalah polusi udara dan air tanah dan

sebanyak 60% menyatakan ragu, mereka tidak dapat memastikan bahwa kondisi yang ada seperti polusi udara dan air tanah yang terjadi murni dari perusahaan sekitar.

Yang menarik dari responden program lomba kebersihan lingkungan tidak mendukung terhadap kegiatan atau kondisi yang merugikan bagi perusahaan secara penuh (100%), baik itu berupa pemagaran sebagian areal perusahaan, penutupan jalan disekitar perusahaan, perusakan kantor atau barang perusahaan, penyerangan terhadap karyawan perusahaan, penutupan kantor/pabrik perusahaan dan pengambilan lahan milik perusahaan. Sehingga secara keseluruhan responden dalam penelitian ini sebagian besar sangat merasakan keberadaan perusahaan yang saling sinergi dengan masyarakat sekitar.

Untuk harapan-harapan yang ada dari responden kepada perusahaan antara lain, agar perusahaan terus melanjutkan program yang ada sebesar 80% dari responden mengharapkan hal tersebut sementara 20% responden menyatakan tidak ada pendapat. Sementara untuk harapan pada perusahaan untuk menerima seluruh tuntutan penduduk lokal sebesar 80% dan untuk 20% responden menyatakan tidak ada pendapat. Dilain sisi para responden secara penuh menuntut perusahaan dalam hal membayar semua ganti rugi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan dan berharap perusahaan untuk dapat memelihara dan melestarikan lingkungan, hal serupa pun diharapkan pada peran serta perusahaan dalam membangun dan memelihara tempat peribadatan yang ada. Selanjutnya hal yang diharapkan dilakukan oleh perusahaan antara lain menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan dan memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu. Sementara untuk membangun prasarana jalan dan membangun dan memelihara puskesmas sebanyak 60% responden berharap kepada perusahaan untuk dapat memerhatikan hal tersebut.

BAB 5 PEMBAHASAN

Berangkat dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT Astra International Tbk., berikut penulis mencoba memberikan deskripsi mengenai hasil survei evaluasi terhadap studi efektifitas program *community development (comdev)* Astra, khususnya terkait dengan program Sunter Nusa Dua yang dilakukan di wilayah kelurahan Sungai Bambu khususnya di RW 06, 08 dan 09. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan metode CIPP.

Pembahasan yang akan dilakukan terbagi menjadi empat item evaluasi yakni Evaluasi Konteks (*Context/Dasar Kebijakan Program*), Evaluasi Masukan (*Input*), Evaluasi Proses dan Evaluasi Produk (*Outcome*). Adapun detail masing-masing item evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

5.1 Evaluasi Konteks

5.1.1 Pemahaman CSR bagi Astra

Kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan penduduk, dan angkatan kerja merupakan masalah mata rantai yang tidak lepas antara satu sama lain dalam pembangunan Indonesia. Tidak lain karena masalah-masalah tersebut merupakan sebuah tanggung jawab sosial secara bersama baik pemerintah, swasta, dan masyarakat yang harus segera dituntaskan. Terutama kontribusi besar dalam menuntaskan masalah-masalah tersebut adalah peran dan tugas perusahaan-perusahaan, selain mekanisme dan tujuan bisnis internal yang dicapainya, yakni berupa pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai bagian tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Pada dasarnya CSR merupakan bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan bagi masyarakat di sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian penulis melihat kesepahaman antara pemahaman yang dipegang Astra dengan definisi CSR dari *European Commission* yaitu suatu perhatian perusahaan terhadap sosial dan

lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip **kesukarelaan**, karena pada dasarnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah kegiatan yang sifatnya sukarela yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait.

Astra meyakini bahwa terkait masalah tujuan perusahaan, tidak hanya sebatas pemenuhan akan keuntungan perusahaan. Astra memegang prinsip yang diusung oleh Elkington⁴¹ dalam konsep *Triple Bottom line*, yaitu pengembangan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas the World Commission on Environment and Development (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Salah satu tindakan nyata dan telah terbukti dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat adalah PT Astra International Tbk yang telah lama bergelut di bidang CSR sejak tahun 1999. Fokus utama dalam tujuan CSR yang dilakukan Perusahaan Astra International (AI) ini adalah memberikan kontribusi pelayanan terhadap masyarakat, yakni melalui langkah-langkah programnya di bidang ekonomi, pendidikan dan keterampilan, infrastruktur, kesehatan, lingkungan, sosial, dan keamanan. Hal ini sebagai wujud tanggung jawab sosial yang diemban oleh Astra dalam rangka memberikan manfaat bagi masyarakat secara nyata, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kata lain meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas usaha Astra secara sosial.

Bagi Astra, Tanggung jawab sosial adalah sebuah proses berkelanjutan dan bukan suatu tujuan sesaat.⁴² Untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai yang dianut oleh PT Astra International Tbk (Astra) adalah mengembangkan

⁴¹ *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998)

⁴² Astra International, *Growing Responsibility: Astra Sustainability Report*. Jakarta: PT Astra Internasional Tbk., 2008, hal. 3.

program dan kegiatan yang terukur terhadap target-target untuk meningkatkan manfaat bagi *stakeholder* dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas usaha Astra secara sosial. Dalam rangka meningkatkan manfaat program yang menyentuh kehidupan banyak orang, Astra memperluas jenis dan cakupan aktivitas CSR sejalan dengan tanggung jawab sosialnya yang semakin meningkat tersebut.

Salah satu fokus CSR Astra adalah komitmen untuk mengembangkan masyarakat. Partisipasi Astra dalam berbagai proses kegiatan pengembangan masyarakat bermula dari kesadaran para pendiri beserta manajemen dan staf bahwa membantu dan mendukung pengembangan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dijalankan. Astra dengan penuh kesadaran dalam berusaha memperluas jangkauan dan komitmennya untuk terus tumbuh secara bertanggungjawab melalui CSR. Mengacu pada keyakinan tersebut, Astra selalu menjadikan pelaksana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian integral dari setiap kegiatan usaha perusahaan.

Dengan pemahaman seperti diatas, penulis menilai Astra telah mengerti dan memahami dengan benar tentang konsep dasar CSR sampai kepada turunan pelaksanaan program itu sendiri. Dalam kaitan masalah CSR, Astra sebenarnya sudah sangat menyadari dengan benar terkait kewajiban berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam salah satu butir Catur Dharma Astra, yaitu: “Menjadi aset yang bermafaat bagi Bangsa dan Negara”, sehingga dalam kegiatannya Astra selalu melihat peluang dalam rangka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekitar. Kontribusi tersebut merupakan salah satu bukti pelaksanaan CSR Astra yang telah dimulai jauh sebelum UU 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dikeluarkan.

5.1.2 Dasar Penerapan Program Sunter Nusa Dua (SNDP)

PT Astra International Tbk (Astra) berdiri pada tahun 1957 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan.⁴³ Dalam perkembangannya,

⁴³ Astra International, *Growing Responsibility: Astra Sustainability Report*. Jakarta: PT Astra International Tbk., 2009, hal. 30.

Astra mengembangkan bisnisnya lewat hubungan kerjasama strategis dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia. Hingga sampai saat ini, Astra mengelola enam lini usaha atau *value chain*, yakni di bidang Otomotif, Jasa Keuangan, Peralatan Berat, Pertambangan dan Energi, Agrobisnis, Teknologi Informasi, serta Infrastruktur dan Logistik.

Pada tahun 2010, kelompok usaha Astra memiliki 172 perusahaan yang meliputi anak perusahaan, perusahaan terafiliasi maupun perusahaan gabungan. Selain itu, Astra meyakini bahwa suatu pertumbuhan entitas usaha yang berkelanjutan hanya akan dapat tercapai melalui kinerja perusahaan yang unggul dan diimbangi dengan manfaat yang dapat dinikmati oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Dengan berlandaskan Catur Dharma Astra yang pertama: “Menjadi Aset yang Bermanfaat Bagi Bangsa dan Negara”, Penulis melihat sebuah niat luhur dari Astra yang memang bertujuan memberikan manfaat bagi Bangsa dan Negara. Disamping itu melalui visi yang dikedepankan Astra adalah menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. Dan menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Sebagai pelaksanaan amanat Catur Dharma dan Visinya, Astra secara nyata membentuk divisi yang secara langsung menaungi mengenai kontribusi tersebut adalah *Environment & Social Responsibility Division* (ESRD). Hal ini merupakan komitmen manajemen Astra International yang ingin menjadikan Astra Group sebagai *Good Corporate Governance*, serta diperkuat dengan dikeluarkannya Astra's Vision yang diterjemahkan kembali dalam *ESR Corporate Policy* oleh *Chief Corporate Security, Environment & Social Responsibility*, dengan maksud akan membawa Astra Group menjadi perusahaan yang memperhatikan lingkungan hidup dan sosial (*Green Company* dan *Friendly Company*).

Penulis menilai, dalam kaitan dasar pelaksanaan program SNDP sudah menjawab sesuai amanat dari Catur Dharma dan Visi perusahaan. Hal ini menjadi modal penting bagi Astra dalam menjalankan segala kegiatan yang berbentuk CSR perusahaan. Karena tidak semua perusahaan yang melaksanakan CSR murni dari panggilan hati perusahaan, banyak diantara perusahaan-perusahaan itu dalam melakukan CSR hanya sebatas pemenuhan akan kewajiban dari undang-undang yang mengharuskan melaksanakan CSR itu sendiri atau pun tuntutan yang datang dari masyarakat sekitar.

5.1.3 Penentuan Stakeholder SNDP

Astra mendefinisikan ada tujuh *stakeholder* yang terkait yaitu: *Shareholder* (pemegang saham), Karyawan, Lingkungan (*Environment*), Pemasok (*Supplier*), Pelanggan (*Customer*), Masyarakat dan Pemerintah. Terkait dengan stakeholder masyarakat, Astra secara khusus membuat program Sunter Nusa Dua (SNDP). Dalam hal penentuan stakeholder masyarakat yang akan dibantu, Astra melakukan program pemberdayaan pada wilayah kelurahan Sungai Bambu. Latar belakang dilakukannya program SNDP pada wilayah kelurahan Sungai Bambu adalah karena daerah ini merupakan wilayah yang terdapat pada zona ring I.⁴⁴ Penduduk Jakarta Utara khususnya di kelurahan Sungai Bambu, pada umumnya termasuk ke dalam kategori keluarga miskin yang kebanyakan penduduknya yang tidak bekerja secara formal melainkan mencari nafkah dengan cara serabutan.⁴⁵

Adapun latar belakang yang ikut menguatkan untuk penerapan program SNDP di wilayah kelurahan Sungai Bambu adalah terkait filosofi membantu itu seharusnya diprioritaskan pada lingkungan sekitar baru keluar dari pada itu, artinya jangan sampai gajah dipelupuk mata tidak nampak, sementara semut diseberang pulau kelihatan. Astra melihat ini sebagai suatu pijakan yang jelas dalam melaksanakan program SNDP. Sehingga sampai saat ini, program-program pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang dikontribusikan oleh Astra, tidak lain adalah ditujukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di

⁴⁴ Zona ring I merupakan wilayah terdekat dengan perusahaan.

⁴⁵ Bekerja apa pun yang dapat dikerjakan, tidak tetap dan dalam hal ini sifatnya yang penting ada pendapatan untuk menopang biaya kehidupan sehari-hari.

Kelurahan Sungai Bambu, Papanggo dan Warakas. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pendalaman program yang dilakukan di kelurahan Sungai Bambu.

Dalam penentuan wilayah/stakeholder masyarakat mana yang akan dibantu sebagai target program SNDP, penulis menilai hal ini sudah **tepat**. Adapun penilaian tersebut berdasarkan pemahaman CSR yang digagas oleh *European Commission*, yang mana menyatakan bahwa perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka, dengan kata lain adalah wilayah tempat perusahaan tersebut melakukan aktifitas bisnisnya.

Sehingga secara keseluruhan Evaluasi Konteks terhadap program SNDP Astra sudah baik karena telah terintegrasi mulai dari pemahaman akan CSR, dasar penerapan program SNDP dan telah menentukan stakeholder masyarakat yang akan menjadi penerima program SNDP. Hal ini menjadi modal penting bagi Astra untuk melaksanakan program CSR kedepan, dengan kata lain konteks atau dasar kebijakan program sudah selaras dengan pemahaman CSR serta value yang dipegang oleh perusahaan.

5.2 Evaluasi Masukan

5.2.1 Kesiapan Masyarakat (Penerima Program/Beneficiaries)

Sejalan dengan pemahaman pengembangan masyarakat (*comdev*) sebagai suatu perencanaan sosial terkait dengan mengubah perilaku masyarakat yang akan melaksanakan program pemberdayaan tersebut. Perlu kiranya melakukan tinjauan dalam rangka melihat struktur/pola masyarakat yang akan dijadikan target program. Dalam hal ini persiapan yang dimaksudkan adalah dalam rangka merubah paradigma masyarakat terhadap suatu program yang akan dilaksanakan.

Secara lebih dalam, Prochaska, dkk (dalam Cunningham dkk., 2002) secara spesifik mengemukakan tahapan dalam kesiapan perubahan adalah:

1. Tahap Pre-Kontemplasi (*Precontemplative*): individu mulai menyadari kebutuhan untuk berubah.

2. Tahap Kontemplasi (*Contemplative*): individu mulai mempertimbangkan tapi belum melaksanakan perubahan.
3. Tahap *Preparatory*: individu mulai membuat rencana untuk berubah.
4. Tahap Aksi (*Action*): individu mulai melaksanakan dan terlibat dalam perubahan.
5. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*): individu berusaha untuk mempertahankan perubahan yang telah dilakukan.

Dalam hal menyiapkan masyarakat terhadap program yang akan dijalankan, penulis melihat Astra belum melakukan dengan tepat terkait dengan pendekatan sisi kesadaran masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaannya Astra mencoba melakukan *social Mapping* yang tidak dalam. Dalam kajian tersebut Astra hanya melihat program-program apa yang bias diterapkan dalam masyarakat, tanpa melihat lebih dalam terkait dengan karakteristik masyarakat.

Sebagai ulasan, mengacu kepada *Prochaska* (2002): Astra harus melihat kembali, apakah masyarakat yang akan menerima/menjalankan program telah secara sadar menyadari akan perlunya melakukan program tersebut dalam rangka merubah kondisi yang ada. Dalam tahapan ini masyarakat harus mengerti dengan benar ketika mereka ingin merubah keadaan mereka, mereka harus secara bulat berniat melaksanakan program tersebut dengan sepenuh hati. Pada tingkatan kedua, masyarakat harus mempertimbangkan seluruh aktifitas yang mereka ingin lakukan dengan sungguh-sungguh. Kemudian pada tingkat selanjutnya barulah masyarakat diajak untuk membuat rencana dalam program-program yang hendak dilakukan. Sering kali tahapan ini tidak tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaan langsung pada tahap mengikutsertakan masyarakat dalam pembentukan program.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dikerjakan pada beberapa program yang digulirkan, seringkali masyarakat melakukan sesuatu yang mana mereka belum secara penuh mengerti akan latar belakang dilaksanakannya suatu program. Sebagai contoh: pada program IGA Komposting yang dilakukan pada RW 09 oleh grup yang dipimpin oleh Yayan, pemahaman mereka dalam melaksanakan program tidak kuat. sehingga pada akhirnya kelompok kerja tersebut berhenti

pada tahun 2006, dengan akar masalah yang didapati adalah mereka menuntut untuk diberikan imbalan semacam gaji yang diberikan tiap bulan tanpa melihat pencapaian dari produksi dari kompos yang ada. Latar belakang mereka menuntut hal tersebut adalah karena mereka menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan tidak memberikan hasil yang besar, dan mengaggap bahwa hal tersebut merupakan pemenuhan dari kebutuhan Astra akan ketersediaan pupuk kompos untuk perawatan taman yang ada.

Dalam persepsi lain, kondisi diatas terjadi karena Astra belum mengkaitkan potensi dan keinginan dari masyarakat. Artinya pada group IGA Komposting Yayan tidak berlatar belakang dengan potensi yang dimiliki. Sehingga pada kesempatan kedua Astra dalam melaksanakan kembali program IGA Komposting melihat potensi pengelolaan program tersebut yang datang dari pemuda RW 09 juga yang melihat, bahwa sayang sekali program IGA yang pernah ada itu hilang, mereka menawarkan diri untuk melaksanakan kembali program itu. Hal ini menjadi sesuai dengan kerangka konsep yang ada, bahwa kelompok kedua yang dipimpin oleh Karim dan Toto adalah orang yang memang memiliki kecintaan akan pengelolaan kompos dan pemahaman yang baik akan proses komposting tersebut.

Kondisi ini baru dapat dikatakan sesuai dengan tahap keempat menurut Prochaska, yaitu tahap aksi yang mana pada tahap ini masyarakat melaksanakan dan terlibat dalam perubahan (program) secara bulat. Dan jika hal ini telah berjalan baik, maka pada tahapan ke lima, merupakan tahap pemeliharaan (*maintenance*), bila sudah sampai pada tahap ini maka program dapat dikatakan berhasil dan berkelanjutan. Karena para anggota kelompok tersebut sudah sampai pada tahap merasa memiliki akan program tersebut, sehingga mereka akan dengan sekuat tenaga untuk mempertahankan keberlangsungannya. Dalam tahap pendalaman kesiapan masyarakat, Astra perlu memfokuskan lebih terhadap hal ini. Sehingga dalam pelaksanaan program-program *comdev* lainnya dapat lebih efektif dan efisien hasil dari setiap programnya.

5.2.2 Penyusunan Masukan Program SNDP

Dalam penyusunan program SNDP, Astra telah secara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap aktifitas program tersebut. Penentuan program yang akan dilaksanakan telah melalui tahapan yang tepat, yaitu:

Perumusan Program

Setelah menentukan masyarakat mana yang akan menjadi penerima program di tentukan, proses selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pemetaan tentang potensi dan kebutuhan, kegiatan ini lebih dikenal dengan nama *social mapping*. *Social mapping* yang pernah dilakukan adalah oleh team *Social Mapping* Intitut Teknologi Indonesia (ITI) pada tahun 2001 dan selanjutnya oleh Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2002, dan terakhir dilakukan adalah pada tahun 2006 oleh mahasiswa dari IPB.

Astra menyusun program untuk masyarakat berdasarkan hasil dari *social mapping* yang ada, program-program seperti IGA Komposting, IGA Majun, PMT dan Penkes, Lomba posyandu dan lomba kebersihan merupakan masukan pada *social mapping* 2001 dan 2002 serta dari hasil temuan lapangan. Keterlibatan aktif dari masyarakat dalam kegiatan *social mapping* ini menjadi penentu dari ketepatan program yang akan dilakukan. Karena bila dalam pelaksanaan *social mapping*, masyarakat menjawab tidak benar (*main-main*) maka program yang akan disusun tidak akan tepat. Pada tahapan ini penulis menilai Astra telah melaksanakan pemetaan kebutuhan dengan tepat.

Pendalaman kebutuhan dasar

Setelah melakukan *social mapping*, selanjutnya Astra melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk menangkap permasalahan dan keinginan dari masyarakat yang akan melaksanakan program SNDP. Dalam kegiatan FGD ini dapat sekaligus mengambil komitmen dari pihak masyarakat terkait dengan penanggung jawab program tersebut. Dalam proses FGD yang

dilakukan, untuk program IGA, kesehatan dan lingkungan masih diharapkan disupport pelaksanaannya oleh Astra.

Adapun beberapa poin hasil dalam FGD, masyarakat berharap untuk program-program yang sifatnya *charity* (sumbangan) lebih ditingkatkan sehingga manfaat bagi masyarakat dapat lebih terasa. Dalam kaitan ini Astra tidak selalu menyanggupi untuk memberikan hal yang diminta, karena sifat dari program tersebut hanya sebatas *charity* bukan pengembangan yang sifatnya berkelanjutan.

Dalam evaluasi masukan terhadap program SNDP, menurut penulis Astra telah melaksanakan *Social Mapping* dan *Focus Group Discussion* namun perlu menggali lebih dalam tentang karakteristik masyarakat dan kesiapan masyarakat dikaitkan dengan program yang akan dilaksanakan. Kedua kegiatan ini adalah kunci penentu kesuksesan dalam menyusun program SNDP.

5.3 Evaluasi Proses

Partisipasi Masyarakat dalam Program SNDP

Partisipasi masyarakat dalam Program SNDP dapat dikatakan cukup aktif⁴⁶ dan menentukan langkah pergerakan program. Lebih dari pada itu, rasa memiliki akan program yang dijalankan telah tumbuh didalam masyarakat. Adapun menurut Hobley (1996) dalam Sumardjo (2008) partisipasi masyarakat dibagi kedalam tujuh tingkatan dalam suatu tipologi masyarakat.

IGA Komposting

Partisipasi masyarakat pada program IGA Komposting saat ini dapat dikatakan memiliki ciri tipe partisipasi interaktif, yang mana para anggotanya secara aktif berperan dalam menganalisa perkembangan kelompok. Dan secara nyata telah mampu mengontrol atas pelaksanaan kegiatan kelompok. Dalam kelompok IGA Komposting ini para anggotanya telah berkembang menjadi para

⁴⁶ Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang di lakukan pada program *comdev* yang dilkakuan oleh PT Astra International Tbk.

wirausahawan yang telah memiliki pemahaman akan penentuan pangsa pasar terkait dengan produk mereka.

Kondisi seperti ini tak lepas dari peranserta Astra dalam memberikan pelatihan-pelatihan seperti training tentang manajemen keuangan, pemasaran serta bagaimana membuat kompos yang baik. Dan juga Astra memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana seperti: perapihan tempat produksi, pemberian mesin pencacah dan penyediaan tabung komposter.

Dalam hal pengambilan keputusan akan program ini, seluruh anggota selalu dilibatkan didalamnya. Sehingga dalam aktifitasnya para anggota IGA Komposting mulai mandiri, salah satu contoh adalah saat bermaksud untuk mengembangkan lingkup usaha, mereka telah mampu mengembangkan sektor usahanya yang tidak hanya pada pembuatan kompos namun mulai menjual tanaman hias.

IGA Kain Majun

Partisipasi masyarakat pada program IGA Majun memiliki ciri tipe partisipasi fungsional, yang mana anggota kelompok majun di bentuk berdasarkan kemampuan yang ada, yaitu kemampuan menjahit yang dimiliki oleh Ibu-ibu RW 08 dan 09. Pembentukan kelompok majun merupakan bentukan dari masukan dalam FGD yang ditindaklanjuti oleh Astra. Pelaksanaan program IGA Majun ini pada pelaksanaannya masih disupport oleh Astra dalam hal penjualannya. Astra membantu mencari pangsa pasar, seperti kepada perusahaan-perusahaan manufaktur di sekitar Sunter II.

Dalam program ini, sebagai daya tarik dan memberikan semangat kerja dari anggota kelompok majun ini, Astra memberikan bantuan berupa mesin jait yang sifatnya diberikan dalam bentuk bantuan bergilir. Sebagai gambaran, harga mesin jahit Rp. 800.000,- dan dapat dicicil tanpa bunga selama 20 bulan atau sebesar Rp. 40.000,- per bulannya. Para anggota membayar cicilan yang berasal dari penghasilan yang didapat dari menjahit majun. Cara ini terbukti efektif sebagai sarana untuk memberikan semangat pada anggotanya. Dan sampai akhir bulan Agustus 2010 telah terdistribusi sebanyak 8 mesin jahit dan akan terus

berlanjut sampai seluruh anggota yang saat ini berjumlah 32 orang mendapatkan mesin jahit semua.

Program Kesehatan dan Lingkungan

Untuk program lomba posyandu dan pemberian makanan tambahan (PMT) & penyuluhan kesehatan (Penkes), anggotanya merupakan para pengurus posyandu di tiap-tiap RW. Adapun kegiatan ini sifatnya adalah pengembangan layanan posyandu yang telah ada. Sementara untuk tipe partisipasi memiliki ciri tipe partisipasi pemberian materi. Sifat dari program ini pemberian insentif berupa penambahan fasilitas/komponen dalam kegiatan posyandu, sehingga sifatnya tidak akan bersifat berkelanjutan (sesuai keinginan Astra).

Dalam kegiatan ini masyarakat tidak dapat kepastian sampai kapan program serupa akan diberikan oleh pihak Astra. Peran langsung dari Astra pada program ini berbeda dengan program yang sifatnya peningkatan kemampuan (pemberdayaan) seperti IGA komposting dan IGA kain majun. Pemantauan yang dilakukan lebih kepada distribusi dari program ini setiap periodenya. Sementara untuk lomba kebersihan tidak ada anggota pelaksana program yang rutin menjalankan program. Dalam hal ini sifatnya kepanitiaan, yang terdiri dari perwakilan Kelurahan, lingkungan dan Astra. Pembentukan panitianya adalah setiap tahun sekali. Dan sebagai penilaian akhir pada evaluasi proses, penulis menilai bahwa program SNDP pada indikator partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan.

5.4 Evaluasi Produk

Program *comdev* yang merupakan suatu kegiatan pengembangan masyarakat dalam membangun jaringan sosial dan mendukung pertumbuhan usaha kecil ini menjadi komitmen berkelanjutan bagi nilai-nilai perusahaan di bidang CSR. Program *comdev* yang telah dilaksanakan oleh Astra di wilayah Kelurahan Sungai Bambu, khususnya di RW 09 ini memang sudah dipetakan

secara jelas sebelumnya. Terutama terkait dengan kebutuhan ekonomi warga, yakni kegiatan peningkatan pendapatan atau *Income Generating Activity* (IGA).

Fokus evaluasi program pengembangan masyarakat yang dilakukan penulis pada program SNDP Astra mencakup dua bidang, yakni program ekonomi kemitraan termasuk *income generating activities* (IGA) yang terdiri dari dua kegiatan: IGA Komposting dan IGA Kain Majun, serta kegiatan terkait dengan bidang kesehatan dan lingkungan. Secara detail masing-masing bidang dijelaskan seperti berikut

5.4.1 Program IGA

IGA Komposting

Selama melakukan survei evaluasi terhadap program komposting yang dijalankan oleh Komunitas Peduli Hijau bahwa diperoleh hasilnya mengenai efektifitas program ini adalah **efektif**. Berikut penilaian hasil yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 : Hasil Akhir Evaluasi Program Komposting

No	Penilaian	Poin	Poin Program Komposting
1	sangat efektif	156 - 196	
2	Efektif	118 – 156	122
3	tidak efektif	79 – 117	
4	sangat tidak efektif	39 – 78	

Sumber : dikelola dari survei lapangan.

Poin sebesar 122 dapat dinilai sebagai nilai efektif terhadap program komposting. Namun masih perlu mendapatkan perhatian pada beberapa poin. Seperti masih perlu adanya perbaikan mengenai pola pemberdayaan yang terjadi di dalam program tersebut karena pencapaiannya masih dibatas bawah kategori efektif. Peningkatan keefektifan program komposting dapat dilakukan dengan memperbaiki tiga catatan pokok, yaitu: *Pertama*, kategori peningkatan pendapatan dan tabungan warga (*beneficiaries*) menunjukkan 100% tidak ada

sama sekali yang mereka dapatkan secara signifikan dari hasil pengolahan komposting. Hal ini dikarenakan minimnya hasil pendapatan yang mereka peroleh selama melakukan produksi pupuk kompos karena sangat tergantung dari pemesanan yang mereka dapatkan. Pak Karim selaku ketua pengurus kelompok IGA Komposting menuturkan,

“Hasil pendapatan per bulan kadang nggak menentu mas, soalnya tergantung sama pemesanan. Kalo ada yang mesan, baru kita akan mulai produksi kompos.” (wawancara 9 Maret 2010)

Tabel 5.2 : Hasil Evaluasi Program Pembuatan Pupuk Kompos (Kompsting).

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas Indikator (%)	Nilai Efektifitas Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	100	baik
2	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	66.67	sangat baik
		33.33	baik
3	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	66.67	sangat baik
		33.33	baik
4	Peningkatan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>	100	sangat rendah
5	Peningkatan Tabungan <i>Beneficiaries</i>	100	tidak ada tabungan
6	Ketergantungan Pendapatan <i>Beneficiaries</i> dari Program Komposting	66.67	tidak tergantung
		33.33	tidak ada pendapat
7	Persepsi tentang Masalah Program	33.33	tidak bermasalah
		66.67	bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra	33.33	baik
		33.33	tidak baik
		33.33	sangat tidak baik

Sumber : Dikelola dari data lapangan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan pendapatan per bulan adalah tidak menentu karena menurut anggapan mereka pula bahwa belum adanya tempat untuk distribusi produk kompos. Produksi kompos yang dilakukan selama ini adalah hasil dari sebuah jaringan pertemanan atau *link* yang membutuhkan

pupuk kompos. Kebanyakan dari *link* yang mereka dapatkan adalah berasal dari warga perumahan baik di dalam atau luar wilayah Sungai Bambu, perusahaan Astra Group, dan perusahaan-perusahaan lain di sekitarnya. Selain itu, menurut catatan yang diperoleh dari laporan yang mereka buat mengenai hasil penjualan kompos bahwa hasil pendapatan terbesar ketika satu tahun yang lalu adalah di bulan Februari sebesar Rp.354.400,- yang dibagikan untuk tiga orang. Sedangkan pendapatan mulai menurun di bulan berikutnya, yakni Maret dan April hanya diperoleh sejumlah Rp.80.000,-. Bahkan, di bulan Juni sampai November hingga menurun sebesar 50%. Hal ini dikarenakan jumlah untuk satuan pupuk kompos per kilo hanya dihargai sebesar Rp.1.200,- dan ditambah dengan ongkos kirim. Juga menurut penuturan Pak Karim yang ia sampaikan,

“Pupuk per kilo saja dijual cuma 1200 perak, biasanya kalo ada yang pesan dari perusahaan bisa di atas 50kg, itu saja saya minta tambahan untuk ongkos kirim” (wawancara 7 Mei 2010)

Minimnya dari hasil pendapatan yang diperoleh, tidak ada sedikitpun yang disisihkan untuk tabungan mereka. Apalagi kegiatan produksi yang mereka lakukan, hanya akan tergantung dari pemesanan yang diperoleh. Namun dari hal itu semua, menurut asumsi mereka bahwa kegiatan produksi pupuk kompos ini hanya merupakan wujud peduli dan kecintaan terhadap lingkungan, sebagai realisasi dalam mendukung penghijauan.

Kedua, kategori ketergantungan pendapatan terhadap program komposting adalah diperoleh 66.67% dari mereka yang tidak tergantung pada program tersebut. Dengan hal ini dapat dikatakan program komposting ini hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong saja dan tidak diharapkan sebagai penambah penghasilan yang besar.

Ketiga, kategori persepsi tentang masalah program komposting diperoleh 66.67%, hal ini dikarenakan belum adanya sasaran distribusi kompos untuk dipasarkan. Sehingga mereka merasa harus berjuang sendiri dalam mencari pangsa pasar untuk kompos. Mereka berharap Astra dalam hal ini untuk dapat memberikan arahan secara langsung kepada perusahaan-perusahaan sekitar Sunter II untuk dapat memesan kompos yang mereka jual. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa program IGA Komposting ini belum dapat menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi anggota yang menjalankan program tersebut.

IGA Kain Majun

Usulan diadakan program IGA Kain Majun berasal dari warga yang berniat untuk mengadakan kegiatan usaha kecil terutama dalam membantu bagi warga yang kurang mampu di masing-masing wilayah RT. Tanggapan dari usulan tersebut yang kemudian mendapatkan persetujuan dari pihak RW/RT untuk diadakannya pembuatan kain majun. Terlebih lagi, kebanyakan warga yang tinggal di wilayah ini adalah ibu-ibu yang terampil menjahit sehingga kehadiran program majun diterima dengan baik oleh mereka. Menurut mereka program majun mengurangi aktifitas menganggur, khususnya ibu-ibu rumah tangga pada waktu siang hari, karena mereka biasanya sibuk pada saat pagi sewaktu menyiapkan kebutuhan keluarga sebelum pergi beraktifitas dan malam hari sewaktu berkumpul semua keluarga.

Hasil dari evaluasi lapangan yang didapat menunjukkan bahwa program IGA Majun berhasil mendapat penilaian yang **efektif**. Hal tersebut seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 : Hasil Akhir Evaluasi Program Majun.

No	Penilaian	Poin	Poin Program Majun
1	sangat efektif	1143 – 1428	
2	Efektif	857 – 1142	904
3	tidak efektif	572 – 856	
4	sangat tidak efektif	285 – 571	

Sumber : dikelola dari survei lapangan.

Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dari pelaksanaan program ini untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Adapun indikator tersebut adalah: *Pertama*, kategori peningkatan pendapatan warga (*beneficiaries*) diperoleh 47.86% bagi warga RW 09 yang mendapatkan sedikit tambahan dan 47.86% untuk yang tidak memperoleh peningkatan pendapatan dari hasil menjahit

kain majun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Inel, salah seorang dari penjahit kain majun (*beneficiaries*) menuturkan,

“Upah menjahit kain majun saja hanya didapat seribu per kilo, apalagi dalam satu hari belum tentu bisa menjahit sampai 50 kilo. Upah majun sih belum bisa nutupin buat kebutuhan keluarga.” (wawancara 5 Maret 2010).

Hasil upah majun yang diperoleh, ternyata tidak lepas dari kemampuan yang diusahakan bagi Ibu Inel untuk menjahit kain majun dan masih sangat jauh untuk menutupi kebutuhan pokok sehari-hari baginya. Menurut penuturan ibu Inel pula bahwa faktor yang menyebabkan minimnya penghasilan majun selain dari upah majun yang didapat terlalu kecil adalah karena bentuk-bentuk kain majun yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dijahit dan pada akhirnya hasil yang didapat tidak banyak, hal ini lah yang sering dikeluhkan oleh anggota dari IGA Komposting.

Rendahnya peningkatan pendapatan majun bagi warga karena dilihat dari peningkatan nominal pendapatan mereka selama mengikuti program. Sedangkan jumlah nominal pendapatan yang didapat dari masing-masing mereka pun berbeda-beda karena ditentukan dari hasil banyaknya kain majun yang dijahit oleh mereka.

Pendapatan nominal dari hasil menjahit kain majun setiap bulan yang didapat dari survei lapangan bahwa 19,05% warga (*beneficiaries*) RW 09 Sungai Bambu memperoleh pendapatan nominal sekitar Rp.50.000,- hingga Rp.100.000,- per bulan. Ini pun secara normal dari hasil kain majun yang dijahit oleh mereka mencapai 50 sampai 100 kg. Jauh berbeda dengan 9,52% dari warga yang memperoleh pendapatan nominal sekitar Rp.200.000,- hingga Rp.300.000,-. Dengan memproduksi kain majun sejumlah 200 hingga 300 kg dalam sebulan.

Kedua, kategori peningkatan tabungan *beneficiaries* pun tidak jauh berbeda dengan kategori pertama, yakni tidak ada peningkatan dalam tabungan dari hasil program majun bagi 90,48% warga RW 09 karena pendapatan rata-rata yang diperoleh mereka adalah sangat rendah. Namun untuk beberapa anggota yang memperoleh kesempatan untuk memperbesar tabungan dari hasil upah kain majun yang dijahit. Hal ini terkait dengan kondisi perekonomian mereka yang tidak tetap, sehingga mereka menggeluti program ini dengan fokus. Minimnya

pendapatan yang diperoleh warga (*beneficiaries*) dari hasil mengikuti program pembuatan kain majun, hanya sebatas sebagai profesi sampingan (sektor informal) terutama mayoritas dari mereka adalah ibu-ibu rumah tangga yang mencoba membantu perekonomian suaminya dan juga untuk mengurangi aktifitas menganggur bagi mereka.

Tabel 5.4 : Hasil Evaluasi Program Pembuatan Kain Majun

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	28.57	sangat baik
		71.43	baik
2	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	14.29	sangat baik
		85.71	baik
3	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	4.76	sangat baik
		90.48	baik
4	Peningkatan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>	4.76	sangat tidak baik
		4.76	cukup tinggi
		47.62	rendah
		47.86	sangat rendah
5	Peningkatan Tabungan <i>Beneficiaries</i>	4.76	tidak ada peningkatan
		90.48	tidak ada tabungan
6	Ketergantungan Pendapatan <i>Beneficiaries</i> dari Program Majun	4.76	sangat tergantung
		23.81	tergantung
		61.91	tidak tergantung
		4.76	sangat tidak tergantung
7	Persepsi tentang Masalah Program	4.76	tidak ada pendapat
		61.9	Bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra	38.1	tidak bermasalah
		4.76	sangat baik
		76.19	baik
		14.29	tidak baik
		4.76	tidak ada pendapat

Sumber : Dikelola dari data lapangan.

Ketiga, kategori ketergantungan pendapatan warga (*beneficiaries*) dari program majun, bagi 61.91% warga RW 09 tidak merasa tergantung terhadap program tersebut karena ada profesi di sektor formal yang lebih dipentingkan oleh

mereka. Adapun sebaliknya, hanya 4,76% warga (*beneficiaries*) yang memilih sangat tergantung pada hasil pendapatan dari menjahit kain majun. Sebagai contoh adalah ibu Warsi, yang dalam beberapa kesempatan kemarin menuturkan,

“Ya, saya sangat tergantung pada penghasilan dari kain majun, soalnya buat kebutuhan keluarga di rumah. Itu pun cuma untuk ibu, saya, dan dua anak saya yang masih kecil. Sebelum ada majun, ya saya menganggur.” (wawancara 5 Maret 2010)

5.4.2 Program Kesehatan dan Lingkungan

Lomba Posyandu

Hasil analisa untuk program lomba posyandu mendapatkan hasil penilaian yang dikategorikan sebagai program yang **efektif**, data detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 : Hasil Akhir Evaluasi Program Lomba Posyandu

No	Penilaian	Poin	Poin Program Lomba Posyandu
1	Sangat efektif	217 – 270	
2	Efektif	163 – 216	213
3	tidak efektif	109 – 162	
4	sangat tidak efektif	54 – 108	

Sumber : dikelola dari survei lapangan.

Keberhasilan dari program lomba Posyandu yang diadakan oleh Astra memberikan dampak perubahan yang begitu besar, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Sungai Bambu akan pentingnya menjaga kesehatan. Pencapaian dengan point 213 dikategorikan efektif dan hampir dikatakan sangat efektif sekali. Hal ini didapat dari pendalam lapangan khususnya pada indikator, Penerimaan komunitas terhadap program dengan pencapaian 40% untuk sangat baik dan 60% dengan kategori baik. Dan pada peranan Astra terhadap program, pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan monev, dan keinginan komunitas akan keberlanjutan program semua mencapai nilai 100%.

Tabel 5.6 : Hasil Evaluasi Program Kesehatan (Lomba Posyandu)

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Komunitas terhadap Program	40	sangat baik
		60	baik
2	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	100	Baik
3	Keikutsertaan Komunitas dalam Program	60	tinggi
		20	cukup tinggi
		20	rendah
4	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	100	Baik
5	Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program	100	Tinggi
6	Intensitas Kunjungan Masyarakat ke Posyandu setelah Program dilaksanakan	60	tinggi
		40	cukup tinggi
7	Persepsi tentang Masalah Program	20	bermasalah
		80	tidak bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	80	baik
		20	tidak ada pendapat

Sumber : Dikelola dari data lapangan.

Pemberian Makanan Tambahan dan Penyuluhan Kesehatan

Bidang kesehatan dan lingkungan merupakan salah satu bentuk program *comdev* yang direalisasikan Astra dalam kontribusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaannya bagi masyarakat sekitar. Program Pemberian Makanan Tambahan dan Penyuluhan Kesehatan (PMT dan Penkes) yang di antaranya telah dilakukan oleh Astra di bidang Kesehatan. Pengadaan program ini ditujukan untuk kesehatan balita, ibu balita, dan warga pada umumnya. Dengan tujuan agar kesehatan bagi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tetap terjaga dan dapat melakukan aktifitas kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik.

Pengadaan program PMT dan Penkes yang diselenggarakan setiap sebulan sekali untuk program PMT dan untuk pelaksanaan Penkes setiap dua atau bulan

sekali. Pelaksanaan yang dilakukan di wilayah kelurahan Sungai Bambu bertempat di posyandu. Posyandu yang ada di RW 09 ini berada dalam satu ruangan dengan kantor RW 09. Menurut pernyataan Ibu Normah yang mengetahui pengurus Posyandu di RW 09 menuturkan,

“Alhamdulillah, untuk PMT yang diberikan sama Astra dapat berjalan secara rutin setiap tanggal 27 per bulan. Kalo untuk Penkesnya diadakan dua atau tiga bulan. Warga sini terutama ibu-ibu yang punya anak balita sangat antusias mengikuti kedua program ini.”
(wawancara 11 Maret 2010)

Kehadiran program PMT dan Penkes, sangat diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Sungai Bambu terutama ibu-ibu rumah tangga dari warga RW 09. Mereka begitu antusias dalam mengikuti program tersebut, hal ini dikarenakan mereka sangat dekat dan mudah dalam memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan yang diadakan di RW 09.

Hasil analisa terhadap survei evaluasi yang diperoleh bahwa program PMT dan Penkes dinyatakan **efektif**. Keefektifan program ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 : Hasil Akhir Evaluasi Program PMT dan Penkes

No	Penilaian	Poin	Poin Program PMT dan Penkes
1	sangat efektif	2241 – 2800	
2	Efektif	1681 – 2240	1871
3	tidak efektif	1121 – 1680	
4	sangat tidak efektif	560 – 1120	

Sumber : dikelola dari survei lapangan.

Perolehan efektifitas dengan nilai 1871 menunjukkan tingkat efektif, hal tersebut didapat dari proses sosialisasi dan pelaksanaan yang dengan baik.

Tabel 5.8 : Hasil Evaluasi Program PMT dan Penyuluhan Kesehatan

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	10	sangat baik
		60	baik
		27.5	tidak baik
		2.5	tidak ada pendapat
2	Keikutsertaan Masyarakat dalam Program	47.5	tinggi
		10	cukup tinggi
		27.5	rendah
		15	sangat rendah
3	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monev Program	15	sangat baik
		85	baik
4	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	5	sangat baik
		72.5	baik
		15	tidak baik
		7.5	tidak ada pendapat
5	Keinginan Masyarakat terhadap Keberlanjutan Program	55	tinggi
		45	cukup tinggi
6	Persepsi tentang Masalah Program	17.5	bermasalah
		82.5	tidak bermasalah
7	Dampak Program dalam Meningkatkan Gizi Anak	85	baik
		15	tidak baik
8	Dampak Program terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat	97.5	meningkat
		2.5	tidak meningkat
9	Implementasi Pengetahuan Kesehatan dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat	87.5	dipraktekkan
		12.5	tidak dipraktekkan
10	Dampak Program terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat	5	sangat terjaga
		92.5	terjaga
		2.5	tidak terjaga
11	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	17.5	sangat baik
		57.5	baik
		2.5	tidak baik
		22.5	tidak ada pendapat

Sumber : Dikelola dari data lapangan.

Dan pencapaian baik itu tidak lepas dari beberapa indikator yang mempengaruhi, yaitu: *Pertama*, kategori dampak program dalam meningkatkan

gizi anak sebesar 85%. Hal ini secara signifikan memberikan kontribusi yang baik kepada anak-anak balita untuk memenuhi gizi mereka. *Kedua*, kategori dampak program terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat menunjukkan 97.5% meningkat karena semakin rutinnya warga untuk mengikuti program penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh Posyandu.

Ketiga, kategori implementasi pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebesar 87.5%, hal ini diraih dalam rangka peningkatan pengetahuan kesehatan mereka. *Keempat*, kategori dampak program terhadap peningkatan kesehatan masyarakat adalah sebesar 92.5% dengan kategori terjaga dan 5% untuk sangat terjaga, dengan kata lain sebesar 97,5% program ini mampu menjawab terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat.

Lomba Kebersihan Lingkungan

Hasil yang didapat untuk Program lomba kebersihan lingkungan adalah **efektif** atau sebesar 183 yang berada pada rentang efektif (163 – 216). Berikut hasil akhir yang didapat dari kajian lapangan:

Tabel 5.9 : Hasil Akhir Evaluasi Program Lomba Kebersihan Lingkungan.

No	Penilaian	Poin	Poin Program Lomba Kebersihan Lingkungan
1	Sangat efektif	217 - 270	
2	Efektif	163 – 216	183
3	tidak efektif	109 – 162	
4	sangat tidak efektif	54 – 108	

Sumber : dikelola dari survei lapangan.

Perolehan efektifitas dengan nilai 183 menunjukkan tingkat efektif, nilai positif itu didapat dari proses sosialisasi dan pelaksanaan yang terencana dengan baik. Dan pencapaian baik itu tidak lepas dari beberapa indikator yang mempengaruhi, yaitu: *Pertama*, kategori kepedulian warga terhadap kebersihan

lingkungan semakin meningkat setelah adanya program, hal ini mendapat penilaian masyarakat sebesar 100% pada kategori cukup tinggi. *Kedua*, keikutsertaan masyarakat dalam program ini mendapatkan nilai sebesar 80% untuk kategori tinggi dan hanya 20% untuk kategori rendah. *Ketiga*, masyarakat menilai peranan Astra dalam program tersebut relatif baik dengan pencapaian 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5.10 : Hasil Evaluasi Program Lingkungan (Lomba Kebersihan Lingkungan)

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas Indikator (%)	Nilai Efektifitas Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	40	sangat baik
		60	baik
2	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	100	sangat baik
3	Keikutsertaan Komunitas dalam Program	80	tinggi
		20	sangat rendah
4	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monitoring Evaluasi Program	100	Baik
5	Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program	100	Tinggi
6	Kepedulian Warga RW terhadap Kebersihan Lingkungan semakin meningkat setelah mengikuti Program	100	cukup tinggi
7	Ada Program Kerja Baru tentang Kebersihan Lingkungan setelah mengikuti Program	100	ada program Kerja
8	Persepsi tentang Masalah Program	60	bermasalah
		40	tidak bermasalah
9	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	20	baik
		80	tidak ada pendapat

Sumber : Dikelola dari data lapangan.

Evaluasi program yang dilakukan ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan program. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan CSR Astra yang dikontribusikan bagi masyarakat sekitar perlu dilihat dan dinilai mengenai sejauh mana tingkat keberhasilan program *comdev* Astra yang dirasakan bagi masyarakat tersebut. Selain itu juga, dengan melakukan evaluasi terhadap program *comdev* Astra termasuk bagian dari tujuan *social impact assessment*, yakni mengkaji mengenai dampak program/kegiatan perusahaan yang menghasilkan terjadinya perubahan struktur sosial masyarakat.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa program SNDP dengan menggunakan metode CIPP, secara keseluruhan dinilai **efektif**. Dengan beberapa evaluasi yang menunjang, seperti dalam evaluasi konteks yang mencapai predikat baik, evaluasi masukan mencapai predikat baik, namun untuk evaluasi proses masih perlu ditingkatkan sama seperti evaluasi produk yang hasilnya efektif namun perlu lebih ditingkatkan.

Pencapaian ini tidak lepas dari peranan anggota selaku pelaksana program dan Astra selalu pendamping dari program tersebut. Namun untuk program IGA seperti: IGA Komposting dan IGA Kain Majun, perlu mendapatkan perhatian lebih baik, karena dalam pencapaiannya belum menunjukkan nilai yang baik. Seperti dalam indikator peningkatan pendapatan dan peningkatan tabungan yang hasilnya masih belum baik. Sehingga dapat dikatakan program yang dilakukan belum dapat menghasilkan sesuatu yang berdampak langsung bagi beneficiaries.

Keberlanjutan program *comdev* Astra dapat dicapai bilamana perencanaan dilakukan secara sistematis dan secara konsisten melakukan evaluasi kinerja *comdev*. Berbagai hambatan serta penyebab kegagalan program *comdev* harus dapat ditemukan melalui evaluasi. Evaluasi harus dapat menghasilkan nilai-nilai positif yang mendorong dan membantu keberhasilan program *comdev*. Sehingga evaluasi semacam ini dimaksudkan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi program-program *comdev* di masa mendatang.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Evaluasi Program Sunter Nusa Dua (SNDP) PT Astra International Tbk. sebagai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) melalui *community development (comdev)* yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks/Dasar kebijakan program (*Context Evaluation*)

Penulis menilai Astra telah mengerti dan memahami dengan benar tentang konsep dasar CSR, hal ini terejawantahkan dalam butir pada *corporate value* Astra yang lebih dikenal dengan Catur Dharma yang berbunyi: “Menjadi aset yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara”. Hal ini menjadi modal penting bagi Astra dalam menjalankan segala kegiatan yang berbentuk CSR perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dasar kebijakan dilaksanakannya program SNDP adalah sebagai perwujudan dari *corporate value* yang dimiliki Astra untuk Bangsa dan Negara.

2. Evaluasi Masukkan (*Input Evaluation*)

Input dalam penyusunan program dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan *social mapping* dan *focus group discussion*. Dalam program SNDP ini, Astra telah melakukan *social mapping* dan *focus group discussion* namun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal menggali lebih dalam tentang karakteristik masyarakat dan kesiapan masyarakat dikaitkan dengan program yang akan dilaksanakan. Sehingga program-program yang dijalankan hasilnya belum maksimal. Contohnya adalah pada program *income generating activity (IGA)* baik IGA Kompos dan IGA Kain Majun, yang keduanya terlihat belum tepat sasaran dan belum maksimal dijalankan oleh warga, masih sebatas hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang saja.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Indikator keberhasilan evaluasi proses program SNDP dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Penulis menilai Astra telah **berhasil** dalam proses pelibatan masyarakat dalam program SNDP, hal ini dapat dilihat dari pelibatan masyarakat mulai dari proses perencanaan, proses monitoring sampai kepada evaluasi program. Sehingga pada akhirnya program yang dijalankan tidak saja hanya sebatas program yang harus mereka jalankan, namun telah berhasil menumbuhkan rasa memiliki masyarakat atas program tersebut.

4. Evaluasi Produk/Efektifitas program (*Product Evaluation*)

Pada evaluasi produk/efektifitas program, penulis menilai pelaksanaan program SNDP seluruh pencapaiannya dikategorikan **efektif**. Hal ini dilihat dari pencapaian seluruh indikator turunan dari variabel yang menunjukkan tingkat efektifitas program. Namun demikian ada beberapa indikator yang masih kecil pencapaiannya, seperti: peningkatan pendapatan, peningkatan tabungan dan ketergantungan pendapatan *beneficiaries* pada program IGA Kompos serta Kain Majun. Sehingga Astra harus lebih fokus pada indikator tersebut.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka pelaksanaan suatu program *comdev*, perencanaan harus dimulai dari penggalian kebutuhan dasar penerima program (*beneficiaries*) dengan melaksanakan *social mapping* dan *focus group discussion*. Dalam pelaksanaannya harus dapat menentukan target *beneficiaries* dengan tepat. Yaitu warga/orang yang memang membutuhkan program tersebut serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap program yang akan dijalankan.

2. Program pendampingan dari perusahaan untuk dapat dilakukan lebih intens, sehingga permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat ditangkal lebih dini.
3. Pengembangan bagi pelaksana program harus dilakukan lebih sistematis, *training* yang dilaksanakan harus terintegrasi dengan perencanaan pengembangan produk dan penjualan produk. Sehingga hasil yang didapat dari program yang dijalankan lebih dirasakan oleh pelaksana program (*beneficiaries*).

Pelaksanaan perbaikan terhadap program SNDP ini dilakukan dengan beberapa skenario, sebagai berikut :

Jangka Pendek (6 bulan – 1 tahun) :

1. Pendekatan terhadap masyarakat agar lebih ditingkatkan, hubungan yang terjadi tidak terbatas pada pelaksanaan program *comdev* (SNDP) saja, melainkan dapat masuk pada ranah kehidupan sehari-hari, contoh : mengikuti kegiatan pengajian, kegiatan kerja bakti lingkungan dan lain-lain.
Aktivitas yang harus dilaksanakan :
2. Peningkatan sarana dan prasarana produksi kompos dan kain majun serta program lainnya.
3. Lebih merapihkan pencatatan perkembangan program, hal ini dalam rangka memonitoring pencapaian program secara berkala.

Jangka Panjang (> 1 tahun) :

1. Bekerja sama dengan konsultan bidang sosial dalam rangka pengembangan usaha kecil dan menengah (IGA Kompos dan Kain Majun).
2. Pendekatan dengan pemerintah setempat dalam rangka mensupport dan mensinergikan dengan program kerja yang dilakukan di wilayahnya.
3. Peningkatan kompetensi dalam hal pengembangan Program SNDP khususnya pada program IGA dan ditunjang dengan peningkatan kemampuan menjual produk yang dihasilkan (melebarkan cakupan penjualan).

Tabel 6.1 : Activity Plan Peningkatan Program Sunter Nusa Dua

Activity Plan Peningkatan Program Sunter Nusa Dua

No	Activity	Target	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	Keterangan
Jangka Pendek (6 bulan – 1 tahun) :															
1	Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat														
a.	Mengikuti kegiatan pengajian wilayah	Hadir tiap minggu													PIC Pelaksana harus dapat akrab dengan masyarakat
b.	Mengikuti kerja bakti lingkungan	Hadir tiap minggu													PIC pelaksana menjadi bagian dari masyarakat
c.	Mengadakan pertemuan rutin diluar program SNDP	Hadir Tiap Bulan													PIC pelaksana dapat menjadi tempat tukar pikiran masyarakat
2	Peningkatan sarana dan prasarana produksi														
a.	Evaluasi kinerja program	Dua bulan sekali													Evaluasi diarahkan dalam rangka pengembangan program
b.	Pemetaan sarana dan prasarana produksi	Bulan Kedua													Ditemukan kebutuhan dasar dari masyarakat dan merancang program yang tepat
c.	Pelatihan pembuatan kompos dan majun	Terlaksana Bulan Ketiga													Pelatihan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan para anggota program pemberdayaan
3	Perapihan sistem administrasi														
a.	Pembuatan buku laporan produksi	Tersedia buku laporan													Buku tersebut dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi program
b.	Pembuatan data base penjualan	Tersedia data base													Data base yang dikumpulkan mulai dari SOP pekerjaan program sampai penulisan peningkatan pemasaran yang didapat.
Jangka Panjang (> 1 tahun) :															
1	Bekerja sama dengan konsultan bidang sosial dalam rangka pengembangan usaha														
a.	Bekerja sama dengan konsultan bidang sosial	MOU dengan konsultan													Konsultan yang dipilih haruslah konsultan dengan pengalaman pada program pengembangan dan memiliki trac record
b.	Social Mapping & FGD	Terlaksana													Didapatkan secara detail tentang kondisi masyarakat, kapasitas/kemampuan dan harapan masyarakat
c.	Perencanaan program pengembangan terhadap program yang ada	Perencanaan tersedia													Pembuatan program kerja tepat kebutuhan sesuai dengan hasil social mapping & FGD
d.	Pemantauan program pengembangan	Dilaksanakan tiap bulan													Pemantauan yang dilakukan harus dilaksanakan secara konsisten, dan selalu berorientasi kepada target yang ditentukan
e.	Perbaikan program pengembangan	Terlaksana													Perbaikan yang dilakukan haruslah menjawab masalah dan kebutuhan program
f.	Evaluasi pelaksanaan program kerjasama dengan konsultan bidang sosial	Evaluasi program Terlaksana													Evaluasi pelaksanaan kejasama dengan konsultan, dan penentuan program selanjutnya
2	Integrasi dengan program kerja pemerintah														
a.	Meeting koordinasi dengan pemda membahas tentang program yang telah dilakukan perusahaan dan program yang dilakukan pemerintahan	Dilakukan dalam bulan ke tiga													koordinasi yang dilakukan dalam rangka menyelaraskan program yang dilakukan perusahaan dengan program pemerintah
b.	Membuat program integrasi antara perusahaan dan pemerintah	Pembahasan program													Pelaksanaan program dengan PIC perusahaan dan pemerintah (misal program penghijauan wilayah)
c.	Evaluasi program integrasi	Terlaksana													Evaluasi terlaksana dan melihat program kelanjutan
3	Peningkatan kompetensi pelaksana program														
a.	Pemberian training tentang pemasaran (kewirausahaan)	Terlaksana													Program yang dijalankan harus dapat melebarkan area pemasaran dan pelaksanaan pemasaran lebih agresif

* PIC : Person in Charge

Sumber : Pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andre Bayo Ala (ed.), 1981. Kemiskinan dan Strategi memerangi Kemiskinan, Liberty. Yogyakarta
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal.123.
- Burdge J, Rabel, 2004, *A Community Guide to Social Impact Assessment: 3rd Edition*, Washington: Social Ecology Press.
- Conyers, Diana, 1991, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal.174.
- Daniri, Mas Achmad. (2009). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kadin.
- Elkington, John (1998), *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- M. Reza Maulana, Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Rekayasa Industri dalam rangka pengembangan masyarakat.
- Moeis, Syarif, 2009, *Pembangunan Masyarakat Indonesia Menurut Pendekatan Teori Modernisasi dan Teori Dependensi*, disajikan dalam diskusi jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung.
- Rahardja,P dan Manurung, M (2002), Pengantar ilmu Ekonomi, LP_FEUI, Jakarta.
- Ranjabar, Jacobus, 2008, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro: Pendekatan realitas sosial*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 61.
- Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. (2004). Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia, Jakarta: Piramedia.
- Suharto Edi, 2008 *Corporate Social Responsibility : Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, disampaikan pada *Workshop Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, 6-8 Mei 2008, Yogyakarta.

Media masa

- CSR: Mata Rantai Industri, Lingkungan, dan Masyarakat, dalam Harian Seputar Indonesia, Jumat 11 September 2009.

Laporan

Astra International, *Growing Responsibility: Astra Sustainability Report*, Jakarta: PT Astra Internasional Tbk, 2008.

Buku monografi kelurahan Sungai Bambu, Juni 2010.

Website

<http://asprosbinareka.com/info.php?act=artDet&id=115> (Diakses tanggal 20 Januari 2010).

<http://davidgandasilalahi.wordpress.com/2009/01/07/meneropong-community-development-dalam-undang-undang-minerba/>. (Diakses tanggal 2 Februari 2010).

<http://www.detikhealth.com/read/2010/04/06/141446/1333033/763/ditinggal-pendonor-program-kb-alami-kemunduran> (di akses 10 November 2010).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>. (Diakses tanggal 30 Oktober 2010)

<http://www.jakarta.go.id/v70/index.php/en/tentang-jakarta/demografi-jakarta> (diakses 16 Nov 2010).

LAMPIRAN 1
KUESIONER LAPANGAN



**KUESIONER STUDI EVALUASI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT PT. ASTRA INTERNATIONAL
PROGRAM PEMBUATAN KAIN MAJUN
RW.09 SUNGAI BAMBU, JAKARTA UTARA
MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

A. Identitas Responden

(untuk jawaban pilihan, cukup dilingkari saja!)

1. Nama:
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Usia:.....tahun
4. Pernikahan (Belum/Menikah/Cerai)
5. Pendidikan Terakhir:

1. Tidak Sekolah	6. Tidak Tamat SMA/Sederajat
2. Tidak Tamat SD	7. SMA/Sederajat
3. SD/Sederajat	8. Diploma
4. Tidak Tamat SMP/Sederajat	9. Sarjana
5. SMP/Sederajat	
6. Lahir di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
7. Sebelumnya tinggal di mana (desa/kampung, kecamatan_____)
8. Berapa lama tinggal di desa/kampung ini (_____ bulan/tahun)
9. Punya sanak keluarga yang tinggal di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan jumlahnya menurut satuan kepala keluarga (_____)
10. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah (_____ orang)
11. Jika ada, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (____ orang).
12. Pekerjaan Anda (_____)
13. Ada program pemberian bantuan selain pemberi bantuan PT.Astra International (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan (_____)

B. Penilaian Dampak Sosial Program

B.1 Transisi masyarakat:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk untuk penduduk lokal?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
2. Penduduk lokal dilibatkan dalam perencanaan (penetapan tujuan, kegiatan, pelaksana), pelaksanaan, dan monitoring evaluasi program pembuatan kain majun?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
3. PT. Astra International Tbk telah melakukan studi potensi sosial ekonomi lokal sebelum perencanaan dan pemberian program pembuatan kain majun?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
4. Pemimpin lokal (pemerintah dan non pemerintah) penduduk mendukung program pembuatan kain majun?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
5. PT. Astra International Tbk bekerja sama dengan lembaga intermediasi lokal (RW/RT/ /Karangtaruna/PKK) dalam pelaksanaan program pembuatan kain majun?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

6. PT. Astra International Tbk mensosialisasikan secara langsung program pembuatan kain majun yang diberikan?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

7. PT. Astra International Tbk mendistribusikan bantuan program pembuatan kain majun yang diberikan secara adil dan merata?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

B.2 Dampak pada level keluarga dan individu:

8. Apakah pendapatan rata-rata per bulan mengalami peningkatan setelah mengikuti program pembuatan kain majun?
 1. Ya (lanjut ke no. 9)
 2. Tidak (lanjut ke no. 10)

9. Berapa pendapatan rata-rata per bulan sesudah program pembuatan kain majun diberikan?
 1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp.500.000
 4. di bawah Rp.300 ribu

10. Apakah pengeluaran rata-rata per bulan mengalami peningkatan setelah mengikuti program pembuatan kain majun?
 1. Ya (lanjut ke no. 11)
 2. Tidak (lanjut ke no.12)

11. Berapa pengeluaran rata-rata per bulan sesudah program pembuatan kain majun diberikan?
 1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp.500.000
 4. di bawah Rp.300 ribu

12. Apakah Anda memiliki tabungan?
 1. Ya (lanjut ke no.13)
 2. Tidak (lanjut ke no.15)

13. Apakah tabungan rata-rata per bulan mengalami peningkatan sesudah program pembuatan kain majun diberikan?
1. Ya (lanjut ke no.14)
 2. Tidak (lanjut ke no.15)
14. Berapa tabungan rata-rata per bulan sesudah program pembuatan kain majun diberikan?
1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp. 500.000
 4. di bawah Rp.300.000
15. Keluarga sangat mendukung adanya program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
16. Apakah keluarga sangat merasakan manfaat dari program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
17. Apakah Anda sangat tergantung dalam hal pendapatan dari program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

C. Persepsi tentang Masalah-Masalah yang Terjadi
C.1 Persepsi tentang Perusahaan Astra International Tbk

18. Sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil				
2.	Memberikan bantuan program secara adil dan merata				
3.	Menangani penduduk yang protes secara adil				
4.	Menyerap tenaga lokal secara adil				
5.	Memperlakukan tenaga lokal secara adil				
6.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan				
7.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana				
8.	Melemahkan adat kebiasaan				
9.	Melemahkan pimpinan masyarakat lokal				
10.	Menyebabkan adanya polusi udara				
11.	Menyebabkan adanya polusi air tanah				
12.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) benar; 2) tidak benar; 3) tidak ada pendapat; 4) tidak tahu

19..Bagaimana pandangan anda, apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pemagaran sebagian areal perusahaan				
2.	Penutupan jalan di sekitar perusahaan				
3.	Perusakan kantor atau barang perusahaan				
4.	Penyerangan terhadap karyawan perusahaan				
5.	Penutupan kantor/pabrik perusahaan				
6.	Pengambilan lahan milik perusahaan				
7.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) tidak mendukung; 2) mendukung; 3) tidak ada pendapat; 4) tidak tahu

20..Bagaimana pendapat anda bila dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitar perusahaan merupakan masalah terpenting dari berbagai masalah yang harus dibantu oleh perusahaan?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju
5. tidak ada pendapat

C.2 Persepsi tentang Masalah Program, Figur yang Menyebabkan Masalah, dan Mampu Mengatasi

21..Menurut Anda, apakah terdapat masalah selama pelaksanaan program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?

- Ya (berikan alasan dan lanjut ke no.22 dan 23)
 - Tidak (lanjut ke no.24)
-

22..Menurut Anda, siapa pihak-pihak yang paling dianggap bertanggungjawab dalam menimbulkan masalah-masalah selama pelaksanaan program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?

23..Siapa pihak-pihak yang Anda anggap paling mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program pembuatan kain majun yang diberikan PT. Astra International Tbk?

D. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Program Pembuatan Kain Majun

24..Apakah PT. Astra International Tbk mengirimkan fasilitator lapangan dalam pemberian program pembuatan kain majun?

1. Ya (lanjutkan ke no.25)
2. Tidak

25..Apakah Anda mengenal fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk yang mensosialisasikan program pembuatan kain majun?

1. Ya (sebutkan namanya!)
2. Tidak

26..Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk telah mensosialisasikan program pembuatan kain majun dengan baik?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju
5. tidak ada pendapat

27..Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan merespon saran dan kritik Anda terkait program pembuatan kain majun?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

E. Persepsi tentang Harapan terhadap PT. Astra International Tbk

28..Apa harapan-harapan Anda terhadap PT. Astra International Tbk?

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3
1.	Menerima hasil umpan balik (<i>feed back</i>) dari pemberian program bagi penduduk lokal			
2.	Memberikan program bantuan CD secara berkelanjutan			
3.	Membebaskan sengketa tanah secara adil			
4.	Menerima semua tuntutan penduduk lokal			
5.	Membayar semua ganti-rugi terhadap kerusakan lingkungan alam			
6.	Memelihara dan melestarikan lingkungan alam			
7.	Membangun prasarana jalan			
8.	Membangun dan memelihara tempat peribadatan			
9.	Menyediakan angkutan umum			
10.	Memberikan sumbangan rutin			
11.	Membangun dan memelihara pasar			
12.	Menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan			
13.	Memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu			
14.	Membangun dan memelihara puskesmas/klinik			
15.	Lain-lain (sebutkan)			

Keterangan: 1)benar; 2)tidak benar 3)tidak ada pendapat

**KUESIONER STUDI EVALUASI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT ESR DIVISION PT. ASTRA INTERNATIONAL
PROGRAM PEMBUATAN PUPUK KOMPOS
RW.09 SUNGAI BAMBUI, JAKARTA UTARA
MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

A. Identitas Responden

(untuk jawaban pilihan, cukup dilingkari saja!)

1. Nama:
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Usia:.....tahun
4. Pernikahan (Belum/Menikah/Cerai)
5. Pendidikan Terakhir:

1. Tidak Sekolah	6. Tidak Tamat SMA/Sederajat
2. Tidak Tamat SD	7. SMA/Sederajat
3. SD/Sederajat	8. Diploma
4. Tidak Tamat SMP/Sederajat	9. Sarjana
5. SMP/Sederajat	
6. Lahir di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
7. Sebelumnya tinggal di mana (desa/kampung, kecamatan _____)
8. Berapa lama tinggal di desa/kampung ini (_____ bulan/tahun)
9. Punya sanak keluarga yang tinggal di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan jumlahnya menurut satuan kepala keluarga (_____)
10. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah (_____ orang)
11. Jika ada, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (_____ orang).
12. Pekerjaan Anda (_____)
13. Ada program pemberian bantuan selain pemberi bantuan PT.Astra International (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan (_____)

B. Penilaian Dampak Sosial Program

B.1 Transisi masyarakat:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International untuk penduduk lokal?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

2. Penduduk lokal dilibatkan dalam perencanaan (penetapan tujuan, kegiatan, pelaksana), pelaksanaan, dan monitoring evaluasi program pembuatan pupuk KOMPOS?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

3. PT. Astra International telah melakukan studi potensi sosial ekonomi lokal sebelum perencanaan dan pemberian program pembuatan pupuk KOMPOS?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

4. Pemimpin lokal (pemerintah dan non pemerintah) penduduk mendukung program pembuatan pupuk KOMPOS?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

5. PT. Astra International bekerja sama dengan lembaga intermediasi lokal (RW/RT/ /Karangtaruna/PKK) dalam pelaksanaan program pembuatan pupuk KOMPOS?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

6. PT. Astra International mensosialisasikan secara langsung program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

7. PT. Astra International mendistribusikan bantuan program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan secara adil dan merata?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

B.2 Dampak pada level keluarga dan individu:

8. Apakah pendapatan rata-rata per bulan mengalami peningkatan setelah mengikuti program pembuatan pupuk KOMPOS?
1. Ya (lanjut ke no. 9)
 2. Tidak (lanjut ke no. 10)
9. Berapa pendapatan rata-rata per bulan sesudah program pembuatan pupuk KOMPOS diberikan?
1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp.500.000
 4. di bawah Rp.300 ribu
10. Apakah pengeluaran rata-rata per bulan mengalami peningkatan setelah mengikuti program pembuatan pupuk KOMPOS?
1. Ya (lanjut ke no. 11)
 2. Tidak (lanjut ke no.12)
11. Berapa pengeluaran rata-rata per bulan sesudah program pembuatan pupuk KOMPOS diberikan?
1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp.500.000
 4. di bawah Rp.300 ribu
12. Apakah Anda memiliki tabungan?
1. Ya (lanjut ke no.13)
 2. Tidak (lanjut ke no.15)
13. Apakah tabungan rata-rata per bulan mengalami peningkatan sesudah program pembuatan pupuk KOMPOS diberikan?
1. Ya (lanjut ke no.14)
 2. Tidak (lanjut ke no.15)
14. Berapa tabungan rata-rata per bulan sesudah program pembuatan pupuk KOMPOS diberikan?
1. di atas Rp.1.000.000
 2. Rp.500 – Rp.1000.000
 3. Rp.300 – Rp. 500.000
 4. di bawah Rp.300.000
 5. Tidak ada

15. Keluarga sangat mendukung adanya program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

16. Apakah keluarga sangat merasakan manfaat dari program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

17. Apakah Anda sangat tergantung dalam hal pendapatan dari program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

C. Persepsi tentang Masalah-Masalah yang Terjadi

C.1 Persepsi tentang Perusahaan Astra International

18. Sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil				
2.	Memberikan bantuan program secara adil dan merata				
3.	Menangani penduduk yang protes secara adil				
4.	Menyerap tenaga lokal secara adil				
5.	Memperlakukan tenaga lokal secara adil				
6.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan				
7.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana				
8.	Melemahkan adat kebiasaan				
9.	Melemahkan pimpinan masyarakat lokal				
10.	Menyebabkan adanya polusi udara				
11.	Menyebabkan adanya polusi air tanah				
12.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) benar; 2) tidak ada pendapat (ragu); 3) tidak benar; 4) tidak tahu

19. Bagaimana pandangan anda, apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pemagaran sebagian areal perusahaan				
2.	Penutupan jalan di sekitar perusahaan				
3.	Perusakan kantor atau barang perusahaan				
4.	Penyerangan terhadap karyawan perusahaan				
5.	Penutupan kantor/pabrik perusahaan				
6.	Pengambilan lahan milik perusahaan				
7.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) mendukung; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak mendukung; 4) tidak tahu

20. Bagaimana pendapat anda bila dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitar perusahaan merupakan masalah terpenting dari berbagai masalah yang harus dibantu oleh perusahaan?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

C.2 Persepsi tentang Masalah Program, Figur yang Menyebabkan Masalah, dan Mampu Mengatasi

21. Menurut Anda, apakah terdapat masalah selama pelaksanaan program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

- Ya (berikan alasan dan lanjut ke no.22)
- Tidak (lanjut ke no.23)

22. Menurut Anda, siapa pihak-pihak yang paling dianggap bertanggungjawab dalam menimbulkan masalah-masalah selama pelaksanaan program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

23. Siapa pihak-pihak yang Anda anggap paling mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program pembuatan pupuk KOMPOS yang diberikan PT. Astra International?

D. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Program Pembuatan pupuk KOMPOS

24. Apakah PT. Astra International mengirimkan fasilitator lapangan dalam pemberian program pembuatan pupuk KOMPOS?
1. Ya (lanjutkan ke no.25)
 2. Tidak
25. Apakah Anda mengenal fasilitator lapangan dari PT. Astra International yang mensosialisasikan program pembuatan pupuk KOMPOS?
1. Ya (sebutkan namanya!)
 2. Tidak
26. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan dari PT. Astra International telah mensosialisasikan program pembuatan pupuk KOMPOS dengan baik?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
27. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan merespon saran dan kritik Anda terkait program pembuatan pupuk KOMPOS?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

E. Persepsi tentang Harapan terhadap PT. Astra International

28. Apa harapan-harapan Anda terhadap PT. Astra International?

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3
1.	Menerima hasil umpan balik (<i>feed back</i>) dari pemberian program bagi penduduk lokal			
2.	Memberikan program bantuan CD secara berkelanjutan			
3.	Membebaskan sengketa tanah secara adil			
4.	Menerima semua tuntutan penduduk lokal			
5.	Membayar semua ganti-rugi terhadap kerusakan lingkungan alam			
6.	Memelihara dan melestarikan lingkungan alam			
7.	Membangun prasarana jalan			
8.	Membangun dan memelihara tempat peribadatan			
9.	Menyediakan angkutan umum			
10.	Memberikan sumbangan rutin			
11.	Membangun dan memelihara pasar			
12.	Menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan			
13.	Memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu			
14.	Membangun dan memelihara puskesmas/klinik			
15.	Lain-lain (sebutkan)			

Keterangan: 1)benar; 2)tidak ada pendapat; 3)tidak benar

**KUESIONER STUDI EVALUASI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT PT. ASTRA INTERNATIONAL
PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
DAN PENYULUHAN KESEHATAN
RW.09 SUNGAI BAMBU, JAKARTA UTARA
MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

A. Identitas Responden

(untuk jawaban pilihan, cukup dilingkari saja!)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Usia:.....tahun
4. Pernikahan (Belum/Menikah/Cerai)
5. Pendidikan Terakhir:

1. Tidak Sekolah	6. Tidak Tamat SMA/Sederajat
2. Tidak Tamat SD	7. SMA/Sederajat
3. SD/Sederajat	8. Diploma
4. Tidak Tamat SMP/Sederajat	9. Sarjana
5. SMP/Sederajat	
6. Lahir di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
7. Sebelumnya tinggal di mana (desa/kampung, kecamatan_____)
8. Berapa lama tinggal di desa/kampung ini (_____ bulan/tahun)
9. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah (_____ orang)
10. Pekerjaan Anda (_____)
11. Ada program pemberian bantuan selain pemberi bantuan PT.Astra International (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan (_____)

B. Penilaian Dampak Sosial Program

B.1 Program PMT dan Penyuluhan Kesehatan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan PT. Astra International Tbk untuk penduduk lokal?

1. sangat memuaskan
2. memuaskan
3. cukup memuaskan
4. kurang memuaskan
5. sangat kurang memuaskan

2. Berapa kali anda mengikuti program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?

1. 1 kali
2. 2 kali
3. 3 kali
4. di atas 3 kali

Sebutkan penyuluhan kesehatan yang pernah anda ikuti?

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

3. Penduduk lokal dilibatkan dalam perencanaan (penetapan tujuan, kegiatan, pelaksana), pelaksanaan, dan monitoring evaluasi program PMT dan penyuluhan kesehatan?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

4. PT. Astra International Tbk telah mengidentifikasi permasalahan kesehatan sebelum perencanaan dan pemberian program penyuluhan kesehatan?

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

5. Pemimpin lokal (pemerintah dan non pemerintah) penduduk mendukung program PMT dan penyuluhan kesehatan?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

6. PT. Astra International Tbk bekerja sama dengan lembaga intermediasi lokal (RW/RT/ /Karangtaruna/PKK/Posyandu) dalam pelaksanaan program PMT dan penyuluhan kesehatan?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. tidak sangat setuju
 5. tidak ada pendapat
7. PT. Astra International Tbk mensosialisasikan secara langsung program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. tidak sangat setuju
 5. tidak ada pendapat
8. Anda masih sering mengikuti program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?
1. Ya
 2. Tidak (Jelaskan alasannya!)
-
-
9. Anda menginginkan program PMT dan penyuluhan kesehatan tetap berlanjut?
1. Ya
 2. Tidak (Jelaskan alasannya!)
-
-
10. PT. Astra International Tbk mendistribusikan bantuan program PMT dan penyuluhan kesehatan secara adil dan merata?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. tidak sangat setuju
 5. tidak ada pendapat
11. Menurut Anda, untuk peningkatan program PMT dan Penyuluhan Kesehatan, apa yang harus dilakukan PT. Astra International Tbk?
1. Peningkatan jumlah PMT yang diberikan
 2. Pemberian obat-obatan gratis
 3. Lain-lain
-
-

B.2 Dampak pada Level Keluarga dan Individu:

12. Apakah gizi anak anda semakin baik setelah mengikuti program PMT yang diberikan PT.Astra International Tbk?

1. Ya
2. Tidak (mengapa? jelaskan!)

13. Apakah pengetahuan Anda mengenai kesehatan menjadi bertambah setelah mengikuti program penyuluhan kesehatan yang diberikan PT.Astra International Tbk?

1. Ya (sebutkan dan jelaskan pengetahuan apa saja yang bertambah!)

2. Tidak (mengapa? jelaskan!)

14. Anda mempraktekkan pengetahuan kesehatan yang didapat dari program penyuluhan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari?

1. Ya
2. Tidak (mengapa? Jelaskan!)

15. Dari pengetahuan kesehatan yang Anda miliki setelah mengikuti program penyuluhan kesehatan, apakah kesehatan Anda dan Keluarga menjadi semakin terjaga?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

16. Anda sangat membutuhkan program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan PT. Astra International Tbk?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

C. Persepsi tentang Masalah-Masalah yang Terjadi

C.1 Persepsi tentang PT. Astra International Tbk

17. Sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil				
2.	Memberikan bantuan program secara adil dan merata				
3.	Menangani penduduk yang protes secara adil				
4.	Menyerap tenaga kerja lokal secara adil				
5.	Memperlakukan tenaga kerja lokal secara adil				
6.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan				
7.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana				
8.	Melemahkan adat kebiasaan				
9.	Melemahkan pimpinan masyarakat lokal				
10.	Menyebabkan adanya polusi udara				
11.	Menyebabkan adanya polusi air tanah				
12.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) benar; 2) tidak ada pendapat (ragu); 3) tidak benar; 4) tidak tahu

18. Bagaimana pandangan anda, apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pemagaran sebagian areal perusahaan				
2.	Penutupan jalan di sekitar perusahaan				
3.	Perusakan kantor atau barang perusahaan				
4.	Penyerangan terhadap karyawan perusahaan				
5.	Penutupan kantor/pabrik perusahaan				
6.	Pengambilan lahan milik perusahaan				
7.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) mendukung; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak mendukung; 4) tidak tahu

19. Bagaimana pendapat anda bila dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitar perusahaan merupakan masalah terpenting dari berbagai masalah yang harus dibantu oleh perusahaan?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

C.2 Persepsi tentang Masalah Program, Figur yang Menyebabkan Masalah, dan Mampu Mengatasi

20. Menurut Anda, apakah terdapat masalah selama pelaksanaan program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan PT. Astra International Tbk?

- Ya (jelaskan dan lanjut ke no.21)
- Tidak (lanjut ke no. 22)

21. Menurut Anda, siapa pihak-pihak yang paling dianggap bertanggungjawab dalam menimbulkan masalah-masalah selama pelaksanaan program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan PT. Astra International Tbk? dan jelaskan alasannya!

22. Apabila masalah-masalah terjadi dalam pelaksanaan program PMT dan penyuluhan kesehatan yang diberikan PT. Astra International Tbk, siapa pihak-pihak yang Anda anggap paling mampu mengatasi masalah-masalah tersebut? Dan jelaskan alasannya?

D. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Program PMT dan Penyuluhan Kesehatan

23. Apakah PT. Astra International Tbk mengirimkan fasilitator lapangan dalam pemberian program PMT dan penyuluhan kesehatan?

1. Ya (lanjutkan ke no.24)
2. Tidak (berhenti)

24. Apakah Anda mengenal fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk yang memberikan program PMT dan penyuluhan kesehatan?

1. Ya (sebutkan namanya!) _____
2. Tidak

25. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk telah menjelaskan program PMT dan penyuluhan kesehatan dengan baik?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. tidak sangat setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

26. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda terkait program PMT Dan penyuluhan kesehatan dengan baik?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. tidak sangat setuju
5. tidak ada pendapat

E. Persepsi tentang Harapan terhadap PT. Astra International Tbk

27. Apa harapan-harapan Anda terhadap PT. Astra International Tbk?

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3
1.	Menerima hasil umpan balik (<i>feed back</i>) dari pemberian program bagi penduduk lokal			
2.	Memberikan program bantuan CD secara berkelanjutan			
3.	Menerima semua tuntutan penduduk lokal			
4.	Membayar semua ganti-rugi terhadap kerusakan lingkungan alam			
5.	Memelihara dan melestarikan lingkungan alam			
6.	Membangun prasarana jalan			
7.	Membangun dan memelihara tempat peribadatan			
8.	Memberikan sumbangan rutin			
9.	Menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan			
10.	Memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu			
11.	Membangun dan memelihara puskesmas/klinik			
12.	Lain-lain (sebutkan)			

Keterangan: 1) benar; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak benar

**KUESIONER STUDI EVALUASI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT PT. ASTRA INTERNATIONAL
PROGRAM LOMBA POSYANDU
RW. 06, 06 dan 09 SUNGAI BAMBU, JAKARTA UTARA
MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

A. Identitas Responden

(untuk jawaban pilihan, cukup dilingkari saja!)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Usia:.....tahun
4. Pernikahan (Belum/Menikah/Cerai)
5. Pendidikan Terakhir:

1. Tidak Sekolah	6. Tidak Tamat SMA/Sederajat
2. Tidak Tamat SD	7. SMA/Sederajat
3. SD/Sederajat	8. Diploma
4. Tidak Tamat SMP/Sederajat	9. Sarjana
5. SMP/Sederajat	
6. Lahir di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
7. Sebelumnya tinggal di mana (desa/kampung, kecamatan_____)
8. Berapa lama tinggal di desa/kampung ini (_____ bulan/tahun)
9. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah (_____ orang)
10. Pekerjaan Anda (_____)
11. Ada program pemberian bantuan selain pemberi bantuan PT.Astra International (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan (_____)

B. Penilaian Dampak Sosial Program

B.1 program lomba posyandu:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran program lomba posyandu yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?
 - 1.sangat setuju
 - 2.setuju
 - 3.tidak setuju
 - 4.sangat tidak setuju
 - 5.tidak ada pendapat

2. PT. Astra International menjelaskan tujuan dari lomba posyandu ?
 - 1.sangat setuju
 - 2.setuju
 - 3.tidak setuju
 - 4.sangat tidak setuju
 - 5.Tidak ada pendapat

3. Berapa kali anda mengikuti lomba posyandu yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk ?

1.1 kali	2. 2 kali	3. 3 kali	4. di atas 3 kali
----------	-----------	-----------	-------------------

4. Penduduk lokal dilibatkan dalam perencanaan (penetapan tujuan, kegiatan, pelaksana), pelaksanaan, dan monitoring evaluasi program lomba posyandu?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

5. Pemimpin lokal (pemerintah dan non pemerintah) penduduk mendukung program lomba posyandu?

1. sangat setuju	4. sangat tidak setuju
2. setuju	5. tidak ada pendapat
3. tidak setuju	

6. PT. Astra International Tbk bekerja sama dengan lembaga intermediasi lokal (RW/RT/ /Karangtaruna/PKK/Posyandu) dalam pelaksanaan program lomba posyandu?

1. sangat setuju	4. sangat tidak setuju
2. setuju	5. tidak ada pendapat
3. tidak setuju	

7. PT. Astra International Tbk mensosialisasikan secara langsung program lomba posyandu yang diselenggarakan?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat
8. Posyandu yang Anda bina selalu mengikuti program lomba posyandu yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?
1. Ya
 2. Tidak (Jelaskan alasannya!)
-
-
9. Anda menginginkan program lomba posyandu tetap berlanjut?
1. Ya
 2. Tidak (Jelaskan alasannya!)
-
-
10. Setelah mengikuti lomba posyandu, posyandu yang anda bina semakin sering dikunjungi oleh ibu balita ?
1. Ya
 2. Tidak (mengapa?jelaskan!)
-
-
11. Antusiasme anggota-anggota posyandu begitu tinggi mengikuti lomba posyandu?
1. Ya
 2. Tidak (mengapa ? Jelaskan!)
-
-
12. Menurut Anda, untuk peningkatan program lomba posyandu, apa yang harus dilakukan PT. Astra International Tbk?
-
-
13. Kegiatan posyandu tetap rutin dilaksanakan, setelah mengikuti lomba posyandu?
1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. tidak sangat setuju
 5. tidak ada pendapat

C. Persepsi tentang Masalah-Masalah yang Terjadi

C.1 Persepsi tentang PT. Astra International Tbk

14. Sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil				
2.	Memberikan bantuan program secara adil dan merata				
3.	Menangani penduduk yang protes secara adil				
4.	Menyerap tenaga kerja lokal secara adil				
5.	Memperlakukan tenaga kerja lokal secara adil				
6.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan				
7.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana				
8.	Melemahkan adat kebiasaan				
9.	Melemahkan pimpinan masyarakat lokal				
10.	Menyebabkan adanya polusi udara				
11.	Menyebabkan adanya polusi air tanah				
12.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) benar; 2) tidak setuju (ragu); 3) tidak benar; 4) tidak tahu

15. Bagaimana pandangan anda, apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pemagaran sebagian areal perusahaan				
2.	Penutupan jalan di sekitar perusahaan				
3.	Perusakan kantor atau barang perusahaan				
4.	Penyerangan terhadap karyawan perusahaan				
5.	Penutupan kantor/pabrik perusahaan				
6.	Pengambilan lahan milik perusahaan				
7.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) mendukung; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak mendukung; 4) tidak tahu

16. Bagaimana pendapat anda bila dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitar perusahaan merupakan masalah terpenting dari berbagai masalah yang harus dibantu oleh perusahaan?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju
5. tidak ada pendapat

C.2 Persepsi tentang Masalah Program, Figur yang Menyebabkan Masalah, dan Mampu Mengatasi

17. Menurut Anda, apakah terdapat masalah selama pelaksanaan program lomba posyandu yang diselenggarakan PT. Astra International Tbk?

- Ya (jelaskan dan lanjut ke no.18)
- Tidak (lanjut ke no. 19)

18. Menurut Anda, siapa pihak-pihak yang paling dianggap bertanggungjawab dalam menimbulkan masalah-masalah selama pelaksanaan program lomba posyanduyang diberikan PT. Astra International Tbk?

19. Apabila masalah-masalah terjadi dalam pelaksanaan program lomba posyanduyang diberikan PT. Astra International Tbk, siapa pihak-pihak yang Anda anggap paling mampu mengatasi masalah-masalah tersebut?

D. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Program Lomba posyandu

20. Apakah PT. Astra International Tbk mengirimkan fasilitator lapangan dalam penyelenggaraan program lomba posyandu?

1. Ya (lanjutkan ke no.21)
2. Tidak (berhenti)

21. Apakah Anda mengenal fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk yang memberikan program lomba posyandu?

1. Ya (sebutkan namanya!)_____
2. Tidak

22. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk telah menjelaskan program lomba posyandu dengan baik?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

23. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda terkait program lomba posyandu dengan baik?

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak ada pendapat | |

E. Persepsi tentang Harapan terhadap PT. Astra International Tbk

24. Apa harapan-harapan Anda terhadap PT. Astra International Tbk?

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3
1.	Menerima hasil umpan balik (<i>feed back</i>) dari pemberian program bagi penduduk lokal			
2.	Memberikan program bantuan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan			
3.	Menerima semua tuntutan penduduk lokal			
4.	Membayar semua ganti-rugi terhadap kerusakan lingkungan alam			
5.	Memelihara dan melestarikan lingkungan alam			
6.	Membangun prasarana jalan			
7.	Membangun dan memelihara tempat peribadatan			
8.	Memberikan sumbangan rutin			
9.	Menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan			
10.	Memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu			
11.	Membangun dan memelihara puskesmas/klinik			
12.	Lain-lain (sebutkan)			

Keterangan: 1) benar; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak benar

**KUESIONER STUDI EVALUASI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK
PROGRAM LOMBA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
RW. 06, 08 dan 09 SUNGAI BAMBU, JAKARTA UTARA
MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

A. Identitas Responden

(untuk jawaban pilihan, cukup dilingkari saja!)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Usia:.....tahun
4. Pernikahan (Belum/Menikah/Cerai)
5. Pendidikan Terakhir:

1. Tidak Sekolah	6. Tidak Tamat SMA/Sederajat
2. Tidak Tamat SD	7. SMA/Sederajat
3. SD/Sederajat	8. Diploma
4. Tidak Tamat SMP/Sederajat	9. Sarjana
5. SMP/Sederajat	
6. Lahir di desa/wilayah ini (Ya/Tidak)
7. Sebelumnya tinggal di mana (desa/kampung, kecamatan _____)
8. Berapa lama tinggal di desa/kampung ini (_____ bulan/tahun)
9. Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah (_____ orang)
10. Pekerjaan Anda (_____)
11. Ada program pemberian bantuan selain pemberi bantuan PT.Astra International (Ya/Tidak)
 - Bila ya, sebutkan (_____)

B. Penilaian Dampak Sosial Program

B.1 program lomba kebersihan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran program lomba kebersihan lingkungan yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?
 - 1.sangat setuju
 - 2.setuju
 - 3.tidak setuju
 - 4.sangat tidak setuju
 - 5.tidak ada pendapat

2. PT Astra International Tbk menjelaskan tujuan dari lomba kebersihan lingkungan?
 - 1.sangat setuju
 - 2.setuju
 - 3.tidak setuju
 - 4.sangat tidak setuju
 - 5.tidak ada pendapat

3. Berapa kali anda mengikuti lomba kebersihan lingkungan yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?

1.1 kali	2. 2 kali	3. 3 kali	4. di atas 3 kali
----------	-----------	-----------	-------------------

4. Penduduk lokal dilibatkan dalam perencanaan (penetapan tujuan, kegiatan, pelaksana), pelaksanaan, dan monitoring evaluasi program lomba kebersihan?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

5. Pemimpin lokal (pemerintah dan non pemerintah) penduduk mendukung program lomba kebersihan?
 1. sangat setuju
 2. setuju
 3. tidak setuju
 4. sangat tidak setuju
 5. tidak ada pendapat

6. PT. Astra International Tbk bekerja sama dengan lembaga intermediasi lokal (RW/RT/ /Karangtaruna/PKK/Posyandu) dalam pelaksanaan program lomba kebersihan?

1. sangat setuju	4. sangat tidak setuju
2. setuju	5. tidak ada pendapat
3. tidak setuju	

7. PT. Astra International Tbk mensosialisasikan secara langsung program lomba kebersihan lingkungan yang diselenggarakan?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

8. RT Anda selalu mengikuti program lomba kebersihan lingkungan yang diselenggarakan oleh PT. Astra International Tbk?

1. Ya
2. Tidak (Jelaskan alasannya!)

9. Anda menginginkan program lomba kebersihan lingkungan tetap berlanjut?

1. Ya
2. Tidak (Jelaskan alasannya!)

10. Kepedulian warga RT anda terhadap kebersihan lingkungan menjadi semakin meningkat setelah mengikuti lomba kebersihan ?

1. Ya
2. Tidak (mengapa?jelaskan!)

11. Setelah mengikuti lomba kebersihan lingkungan, ada program kerja rutin yang dibuat di RT anda tentang kebersihan lingkungan ?

1. Ya (sebutkan dan jelaskan programnya ?)

2. Tidak (mengapa ? Jelaskan!)

12. Menurut Anda, untuk peningkatan program lomba kebersihan, apa yang harus dilakukan PT. Astra International Tbk?

13. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan tetap rutin dilakukan di lingkungan RT anda, setelah mengikuti lomba kebersihan ?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju
5. tidak ada pendapat

C. Persepsi tentang Masalah-Masalah yang Terjadi

C.1 Persepsi tentang PT. Astra International Tbk

14. Sejak berdiri dan beroperasinya perusahaan terbukti telah:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menangani penduduk yang melakukan tindakan kekerasan terhadap perusahaan secara adil				
2.	Memberikan bantuan program secara adil dan merata				
3.	Menangani penduduk yang protes secara adil				
4.	Menyerap tenaga kerja lokal secara adil				
5.	Memperlakukan tenaga kerja lokal secara adil				
6.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penghasilan				
7.	Menyebabkan penduduk tergantung kepada perusahaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana				
8.	Melemahkan adat kebiasaan				
9.	Melemahkan pimpinan masyarakat lokal				
10.	Menyebabkan adanya polusi udara				
11.	Menyebabkan adanya polusi air tanah				
12.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) benar; 2) tidak setuju (ragu); 3) tidak benar; 4) tidak tahu

15. Bagaimana pandangan anda, apabila sejumlah orang melakukan tindakan terhadap perusahaan:

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pemagaran sebagian areal perusahaan				
2.	Penutupan jalan di sekitar perusahaan				
3.	Perusakan kantor atau barang perusahaan				
4.	Penyerangan terhadap karyawan perusahaan				
5.	Penutupan kantor/pabrik perusahaan				
6.	Pengambilan lahan milik perusahaan				
7.	Lain-lain (sebutkan)				

Keterangan: 1) mendukung; 2) tidak setuju; 3) tidak mendukung; 4) tidak tahu

16. Bagaimana pendapat anda bila dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitar perusahaan merupakan masalah terpenting dari berbagai masalah yang harus dibantu oleh perusahaan?

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju
5. tidak ada pendapat

C.2 Persepsi tentang Masalah Program, Figur yang Menyebabkan Masalah, dan Mampu Mengatasi

17. Menurut Anda, apakah terdapat masalah selama pelaksanaan program lomba kebersihan lingkungan yang diberikan PT. Astra International Tbk?

- Ya (jelaskan dan lanjut ke no.18)
- Tidak (lanjut ke no. 19)

18. Menurut Anda, siapa pihak-pihak yang paling dianggap bertanggung jawab dalam menimbulkan masalah-masalah selama pelaksanaan program lomba kebersihan lingkungan yang diberikan PT. Astra International Tbk?

19. Apabila masalah-masalah terjadi dalam pelaksanaan program lomba kebersihan lingkungan yang diberikan PT. Astra International Tbk, siapa pihak-pihak yang Anda anggap paling mampu mengatasi masalah-masalah tersebut?

D. Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Program Lomba kebersihan

20. Apakah PT. Astra International Tbk mengirimkan fasilitator lapangan dalam penyelenggaraan program lomba kebersihan?

1. Ya (lanjutkan ke no.21)
2. Tidak (berhenti)

21. Apakah Anda mengenal fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk yang memberikan program lomba kebersihan?

1. Ya (sebutkan namanya!) _____
2. Tidak

22. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan dari PT. Astra International Tbk telah menjelaskan program lomba kebersihan lingkungan dengan baik?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

23. Menurut Anda, apakah fasilitator lapangan merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda terkait program lomba kebersihan lingkungan dengan baik?

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. sangat setuju | 4. sangat tidak setuju |
| 2. setuju | 5. tidak ada pendapat |
| 3. tidak setuju | |

E. Persepsi tentang Harapan terhadap PT. Astra International Tbk

24. Apa harapan-harapan Anda terhadap PT. Astra International Tbk?

No.	Jenis Pernyataan	1	2	3
1.	Menerima hasil umpan balik (<i>feed back</i>) dari pemberian program bagi penduduk lokal			
2.	Memberikan program bantuan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan			
3.	Menerima semua tuntutan penduduk lokal			
4.	Membayar semua ganti-rugi terhadap kerusakan lingkungan alam			
5.	Memelihara dan melestarikan lingkungan alam			
6.	Membangun prasarana jalan			
7.	Membangun dan memelihara tempat peribadatan			
8.	Memberikan sumbangan rutin			
9.	Menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan perusahaan			
10.	Memberikan bantuan secara khusus dalam waktu tertentu			
11.	Membangun dan memelihara puskesmas/klinik			
12.	Lain-lain (sebutkan)			

Keterangan: 1) benar; 2) tidak ada pendapat; 3) tidak benar

LAMPIRAN 2
HASIL PENGELOLAAN KUESIONER



Kategori pertanyaan dalam kuesioner :

Kategorisasi Pertanyaan/Pernyataan Program IGA (Majun dan Kompos)			
No	Kategori Pertanyaan/Pernyataan	Pertanyaan terdapat di Nomor	Jumlah Pertanyaan/Pernyataan
1	penerimaan masyarakat terhadap program	1, 4, 15, 16	4
2	pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan monev program	2, 5	2
3	peran Astra International (AI) dalam pelaksanaan program	3, 6, 7	3
4	peningkatan pendapatan <i>beneficiaries</i>	8, 9	2
5	peningkatan pengeluaran <i>beneficiaries</i>	10, 11	2
6	peningkatan tabungan <i>beneficiaries</i>	12 (PS), 13, 14	3
7	ketergantungan pendapatan <i>beneficiaries</i> dari program majun	17	1
8	persepsi tentang masalah program	21 (KT)	1
9	persepsi terhadap fasilitator lapangan dari AI	24, 25, 26, 27	4
10	persepsi tentang AI	18	11/lebih
11	peran AI dalam peningkatan kesejahteraan penduduk	20	1
12	persepsi tentang figur yang menyebabkan masalah	22 (KT)	1
13	persepsi tentang figur yang mampu mengatasi masalah	23 (KT)	1
14	persepsi tentang harapan terhadap AI	28, 29	14/lebih, 5
15	pembelaan masyarakat apabila sejumlah orang melakukan aksi-aksi negatif terhadap	19	6/lebih
catatan: 1. pertanyaan saringan (PS), 2. kuesioner terbuka (KT)			
No. 1-9: indikator efektivitas program (IGA) Majun & Kompos RW.09			

Kategorisasi Pertanyaan/Pernyataan Program Kesehatan (PMT & Penyuluhan Kesehatan)			
No	Kategori Pertanyaan/Pernyataan	Pertanyaan terdapat di Nomor	Jumlah Pertanyaan/Pernyataan
1	penerimaan masyarakat terhadap program	1, 5	2
2	keikutsertaan masyarakat dalam program	2, 8	2
3	pelibatan masyarakat di m perencanaan dan monev program	3, 6	2
4	peran AI dalam pelaksanaan program	4, 7, 10	3
5	keinginan masyarakat terhadap keberlanjutan program	9, 16	2
6	persepsi tentang masalah program	20 (KT)	1
7	dampak program dalam meningkatkan gizi anak	12	1
8	dampak program terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat	13	1
9	implementasi pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	14	1
10	dampak program terhadap peningkatan kesehatan masyarakat	15	1
11	persepsi terhadap fasilitator lapangan dari AI	23, 24, 25, 26	4
12	pembelaan masyarakat apabila sejumlah orang melakukan aksi-aksi negatif terhadap	18	6/lebih
13	peran AI dalam peningkatan kesejahteraan penduduk	19	1
14	saran masyarakat terhadap peningkatan program	11	1
15	persepsi tentang figur yang menyebabkan masalah	21 (KT)	1
16	persepsi tentang figur yang mampu mengatasi masalah	22 (KT)	1
17	persepsi tentang AI	17	11/lebih
18	persepsi tentang harapan terhadap AI	27	11/lebih
catatan:			
KT (Kuesioner Terbuka)			
No. 1-11: indikator efektivitas program Kesehatan (PMT & Penyuluhan Kesehatan)			

Kategorisasi Pertanyaan/Pernyataan Program Kesehatan (Lomba Posyandu)			
No	Kategori Pertanyaan/Pernyataan	Pertanyaan terdapat di Nomor	Jumlah Pertanyaan/Pernyataan
1	penerimaan komunitas terhadap program	1.5	2
2	peran AI dalam pelaksanaan program	2.7	2
3	keikutsertaan komunitas dalam program	3,8,11	3
4	pelibatan masyarakat di m perencanaan dan monev program	4.6	2
5	keinginan komunitas terhadap keberlanjutan program	9	1
6	intensitas kunjungan masyarakat ke posyandu setelah program dilaksanakan	10,13	2
7	persepsi tentang masalah program	17(KT)	1
8	persepsi terhadap fasilitator lapangan dari AI	20,21,22,23	4
9	saran masyarakat terhadap peningkatan program	12(KT)	1
10	persepsi tentang AI	14	11/lebih
11	pembelaan masyarakat apabila sejumlah orang melakukan aksi-aksi negatif terhadap	15	6/lebih
12	peran AI dalam peningkatan kesejahteraan penduduk	16	1
13	persepsi tentang figur yang menyebabkan masalah	18(KT)	1
14	persepsi tentang figur yang mampu mengatasi masalah	19(KT)	1
15	persepsi tentang harapan terhadap AI	24	11/lebih
catatan : 1. pertanyaan saringan (PS), 2. kuesioner terbuka (KT)			
No. 1-8: indikator efektivitas program kesehatan (lomba posyandu)			

Kategorisasi Pertanyaan/Pernyataan Program Kesehatan (Lomba Kebersihan)			
No	Kategori Pertanyaan/Pernyataan	Pertanyaan terdapat di Nomor	Jumlah Pertanyaan/Pernyataan
1	penerimaan masyarakat terhadap program	1.5	2
2	peran AI dalam pelaksanaan program	2.7	2
3	keikutsertaan komunitas dalam program	3.8	2
4	pelibatan masyarakat di m perencanaan dan monev program	4.6	2
5	keinginan komunitas terhadap keberlanjutan program	9	1
6	kepedulian warga RW terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat setelah n	10,13	2
7	ada program kerja baru tentang kebersihan lingkungan setelah mengikuti program	11	1
8	persepsi tentang masalah program	17(KT)	1
9	persepsi terhadap fasilitator lapangan dari AI	20,21,22,23	4
10	saran masyarakat terhadap peningkatan program	12(KT)	1
11	persepsi tentang AI	14	11/lebih
12	pembelaan masyarakat apabila sejumlah orang melakukan aksi-aksi negatif terhadap	15	6/lebih
13	peran AI dalam peningkatan kesejahteraan penduduk	16	1
14	persepsi tentang figur yang menyebabkan masalah	18(KT)	1
15	persepsi tentang figur yang mampu mengatasi masalah	19(KT)	1
16	persepsi tentang harapan terhadap AI	24	11/lebih
catatan : 1. pertanyaan saringan (PS), 2. kuesioner terbuka (KT)			
No. 1-9: indikator efektivitas program kesehatan (lomba kebersihan lingkungan)			

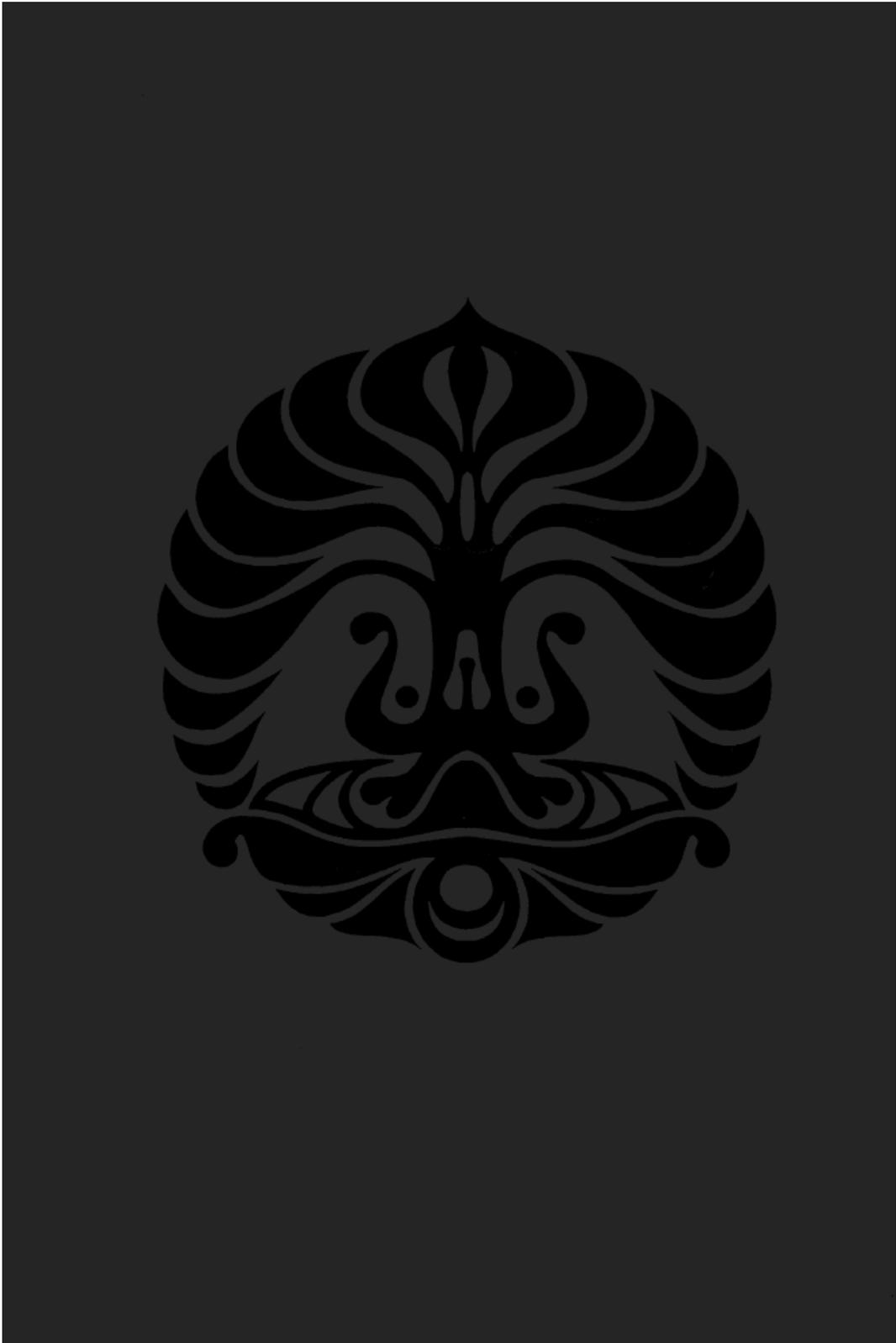
Hasil pengelolaan kuesioner :

PENILAIAN EVALUASI PROGRAM IGA RW/09 SUNGAI BAMBU														
PROGRAM PEMBUATAN KAIN MAJUN														
Jumlah Populasi: 42 Orang														
Jumlah Sampel: 21 Orang														
No.	Responden	Penerimaan Masyarakat					Jumlah	Pelibatan Masyarakat dlm Rencana Monev					Jumlah	
		Jawaban atas Soal Pertanyaan						Jawaban atas Soal Pertanyaan						
		1	4	15	16			2			5			
1	Ibrahim	1	1	2	2	2		2			2			
	KN	4	4	3	3	14		3			3		6	
2	Afrizir	2	1	2	2	2		1			2			
	KN	3	4	3	3	13		4			3		7	
3	Suntini	1	2	2	2	2		2			2			
	KN	4	3	3	3	13		3			3		6	
4	Sunirah	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
5	Umamah	2	2	1	1	1		2			2			
	KN	3	3	4	4	14		3			3		6	
6	Sunarti	3	2	3	2	2		2			2			
	KN	2	3	2	3	10		3			3		6	
7	Teresiah	1	2	1	2	2		2			2			
	KN	4	3	4	3	14		3			3		6	
8	Inel	3	3	3	2	2		3			1			
	KN	2	2	2	3	9		2			4		6	
9	Warsih	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
10	Sutaryoto	2	3	2	2	2		2			2			
	KN	3	2	3	3	11		3			3		6	
11	Ana	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
12	Setiyarto	2	2	2	5	5		2			2			
	KN	3	3	3	0	9		3			3		6	
13	Warsinih	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
14	Yayah	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
15	Sarini	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
16	Umar	1	2	2	2	2		2			2			
	KN	4	3	3	3	13		3			3		6	
17	Oyi R	2	2	2	2	2		2			1			
	KN	3	3	3	3	12		3			4		7	
18	Muntianah	2	1	2	3	3		2			1			
	KN	3	4	3	2	12		3			4		7	
19	Umi	2	2	2	3	3		2			2			
	KN	3	3	3	2	11		3			3		6	
20	Icih	2	3	2	2	2		2			2			
	KN	3	2	3	3	11		3			3		6	
21	Sukarmi	2	2	2	2	2		2			2			
	KN	3	3	3	3	12		3			3		6	
Jumlah						250						129		
						Maks Point	336						Maks Point	168

(lanjutan)

Peran Aktif dalam Pelaksanaan Program				Peringatan Pendapatan Beneficiaries					Peringatan Tabungan Beneficiaries								
Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jumlah		
3	6	7			8		9		12		13	14					
1	2	3			1		4		1	2	0						
4	3	2		9	2		1		3	2	1	0	3				
2	2	2			2		0			2	0	0					
3	3	3		9	1		0		1	1	0	0	1				
2	1	2			1		4			2	0	0					
3	4	3		10	2		1		3	1	0	0	1				
2	2	2			1		4			1	1	4					
3	3	3		9	2		1		3	2	2	1	5				
2	2	3			2		0			2	0	0					
3	3	2		8	1		0		1	1	0	0	1				
5	5	2			2		0			2	0	0					
0	0	3		3	1		0		1	1	0	0	1				
3	2	2			1		4			2	0	0					
2	3	3		8	2		1		3	1	0	0	1				
2	2	2			2		0			2	0	0					
3	3	3		9	1		0		1	1	0	0	1				
3	2	2			1		4			2	0	0					
2	3	3		8	2		1		3	1	0	0	1				
2	2	2			1		2			2	0	0					
3	3	3		9	2		3		5	1	0	0	1				
3	2	2			2		0			2	0	0					
2	3	3		8	1		0		1	1	0	0	1				
2	2	2			2		0			1	2	0					
3	3	3		9	1		0		1	2	1	0	3				
2	2	2			1		4			1	1	4					
3	3	3		9	2		1		3	2	2	1	5				
2	2	2			1		3			2	0	0					
3	3	3		9	2		2		4	1	0	0	1				
2	2	2			1		4			2	0	0					
3	3	3		9	2		1		3	1	0	0	1				
2	2	3			2		0			2	0	0					
3	3	2		8	1		0		1	1	0	0	1				
2	2	5			1		4			1	2	0					
3	3	0		6	2		1		3	2	1	0	3				
3	2	2			2		0			1	2	0					
2	3	3		8	1		0		1	2	1	0	3				
3	2	2			2		0			2	0	0					
2	3	3		8	1		0		1	1	0	0	1				
2	2	2			1		4			2	0	0					
3	3	3		9	2		1		3	1	0	0	1				
2	2	2			1		4			2	0	0					
3	3	3		9	2		1		3	1	0	0	1				
3	3	3		9	2		1		3	1	0	0	1				
				174						48					37		
MisPoint				252						MisPoint	126					MisPoint	168

(lanjutan)



(lanjutan)

	Persepsi tentang Harapan terhadap Astra International														Jumlah
	Jawaban atas Soal Pertanyaan														
	28.1	28.2	28.3	28.4	28.5	28.6	28.7	28.8	28.9	28.10	28.11	28.12	28.13	28.14	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	0
1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	0
3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	0
2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	0
1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	0
2	1	3	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	0
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	0
3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
															0
															0
1 benar	67%	95%	19%	76%	71%	100%	100%	95%	62%	95%	57%	95%	100%	81%	
2 tdk bnr	10%	0%	5%	14%	5%	0%	0%	0%	5%	0%	0%	0%	0%	0%	
3 tdk ada p	24%	5%	76%	10%	24%	0%	0%	5%	33%	5%	43%	5%	0%	19%	

Pencapaian Majun :

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	28.57	sangat baik
		71.43	baik
2	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	14.29	sangat baik
		85.71	baik
3	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	4.76	sangat baik
		90.48	baik
4	Peningkatan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>	4.76	sangat tidak baik
		4.76	cukup tinggi
		47.62	rendah
		47.86	sangat rendah
5	Peningkatan Tabungan <i>Beneficiaries</i>	4.76	tidak ada peningkatan
		90.48	tidak ada tabungan
6	Ketergantungan Pendapatan <i>Beneficiaries</i> dari Program Majun	9.52	sangat tergantung
		23.81	tergantung
		61.91	tidak tergantung
		4.76	sangat tidak tergantung
7	Persepsi tentang Masalah Program	4.76	tidak ada pendapat
		61.9	Bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra	38.1	tidak bermasalah
		4.76	sangat baik
		76.19	baik
		14.29	tidak baik
		4.76	tidak ada pendapat

PROGRAM PEMBUATAN KOMPOS												
Jumah Populasi: 15 Orang												
Jumlah Sampel: 3 Orang												
No.	Responden	Kategori Penerimaan Masyarakat				Jumlah	Kategori Pelibatan Masyarakat dlm Rencana Monev				Jumlah	
		Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan					
		1	4	15	16		2		5			
1	Joyo	1	5	1	1		1		1			
	KN	4	0	4	4	12	4		4	8		
2	Abdul Karim	1	1	5	2		1		2			
	KN	4	4	0	3	11	4		3	7		
3	Toto	2	2	2	2		2		2			
	KN	3	3	3	3	12	3		3	6		
Jumlah					35					21		
					maks point	48					maks point	24

Peran AI dlm Pelaksanaan Program				Jumlah	Peningkatan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>			Jumlah		
Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan					
3	6	7			8		9			
1	1	2			1		4			
4	4	3		11	2		1	3		
1	1	2			1		4			
4	4	3		11	2		1	3		
2	2	5			1		4			
3	3	0		6	2		1	3		
Jumlah				28				9		
				maks point	36				maks point	18

Peningkatan Tabungan <i>Beneficiaries</i>				Jumlah	Ketergantungan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>		Jumlah		
Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan				
	12	13	14		17				
	2	0	0		3				
	1	0	0	0	2		2		
	2	0	0		5				
	1	0	0	0	0		0		
	2	0	0		3				
	1	0	0	0	2		2		
Jumlah				0			4		
				maks point	24			maks point	12

Persepsi tentang Masalah Program			Jumlah	Persepsi thdp Fasilitator Lapangan dari AI				Jumlah	Jumlah ID IGA	
Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jawaban atas Soal Pertanyaan						
	21 (KT)			24	25	26	27			
	1			1	1	2	2			
	1		1	2	2	3	3	10		
	2			1	1	5	5			
	2		2	2	2	0	0	4		
	1			1	1	5	2			
	1		1	2	2	0	3	7		
Jumlah			4					21	122	
			maks point	6					maks point	28
										196
										62.24%

(lanjutan)

Persepsi tentang AI											Jawab. bila ada oknum Melakukan Aksi2 Negatif t						Jumlah	Total
Jawaban atas Soal Pertanyaan											Jawaban atas Soal Pertanyaan							
18.1	18.2	18.3	18.4	18.5	18.6	18.7	18.8	18.9	18.10	18.11	19.1	19.2	19.3	19.4	19.5	19.6		
1	1	1	2	2	4	4	1	3	1	1	2	3	2	4	3	4		
																	0	
3	1	1	2	2	4	3	1	2	1	1	3	3	3	4	2	3		
																	0	
2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1		
																	0	
																	0	

1 (benar)	33%	67%	100%	0%	0%	0%	0%	67%	0%	100%	100%	1 mendukung	0%	0%	0%	33%	33%	33%
2 (ragu)	33%	33%	0%	100%	100%	33%	33%	33%	33%	0%	0%	2 tdak ap	67%	33%	67%	0%	33%	0%
3 (tdk benar)	33%	0%	0%	0%	0%	33%	0%	67%	0%	0%	0%	3 tdk mdkung	33%	67%	33%	0%	33%	33%
4 (tdk tahu)	0%	0%	0%	0%	0%	67%	33%	0%	0%	0%	0%	4 tdk tahu	33%	67%	33%	0%	33%	33%

Persepsi tentang Harapan terhadap Astra International															Jumlah
Jawaban atas Soal Pertanyaan															
28.1	28.2	28.3	28.4	28.5	28.6	28.7	28.8	28.9	28.10	28.11	28.12	28.13	28.14		
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	
														0	
1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	
														0	
1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	
														0	
															0

1 (benar)	100%	100%	67%	67%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	100%	33%
2 (ragu)	0%	0%	0%	0%	0%	0%	33%	0%	33%	0%	33%	0%	0%	33%
3 (tdk benar)	0%	0%	33%	33%	0%	0%	67%	0%	67%	0%	67%	0%	0%	33%

Pencapaian Kompos :

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	100	baik
2	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	66.67	sangat baik
		33.33	baik
3	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	66.67	sangat baik
		33.33	baik
4	Peningkatan Pendapatan <i>Beneficiaries</i>	100	sangat rendah
5	Peningkatan Tabungan <i>Beneficiaries</i>	100	tidak ada tabungan
6	Ketergantungan Pendapatan <i>Beneficiaries</i> dari Program Komposting	66.67	tidak tergantung
		33.33	tidak ada pendapat
7	Persepsi tentang Masalah Program	33.33	tidak bermasalah
		66.67	bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan dari Astra	33.33	baik
		33.33	tidak baik
		33.33	sangat tidak baik

PENILAIAN EVALUASI PROGRAM KESEHATAN RW.09 SUNGAI B									
PROGRAM PMT & PENYULUHAN KESEHATAN									
Jumlah Populasi: 120 Orang									
Jumlah Sampel: 40 Orang									
No.	Responden	Penerimaan Masyarakat			Jumlah	Keikutsertaan Masyarakat			Jumlah
		Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jawaban atas Soal Pertanyaan			
		1	5			2	8		
1	Maimunah	3	2			4	1		
	KN	2	3		5	4	2		6
2	Tarsimah	2	2			4	1		
	KN	3	3		6	4	2		6
3	Sumiyatun	3	2			4	1		
	KN	2	3		5	4	2		6
4	Mega Putri	5	2			2	1		
	KN	0	3		3	2	2		4
5	Siawfung	2	2			4	1		
	KN	3	3		6	4	2		6
6	Sali	2	2			4	1		
	KN	3	3		6	4	2		6
7	Suhada	3	2			1	2		
	KN	2	3		5	1	1		2
8	Djaenah	2	2			4	1		
	KN	3	3		6	4	2		6
9	Frisyilah	5	2			3	1		
	KN	0	3		3	3	2		5
10	Astuti	2	2			2	1		
	KN	3	3		6	2	2		4
11	Lili	5	2			1	1		
	KN	0	3		3	1	2		3
12	Nafis	2	2			4	1		
	KN	3	3		6	4	2		6
13	Madi	3	2			3	2		
	KN	2	3		5	3	1		4
14	Wangsih	5	5			4	1		
	KN	0	0		0	4	2		6
15	Eni	2	2			4	2		
	KN	3	3		6	4	1		5
16	Siswati	1	2			4	1		
	KN	5	3		8	4	2		6
17	Munah	2	2			3	1		
	KN	3	3		6	3	2		5
18	Iis	2	2			3	1		
	KN	3	3		6	3	2		5
19	Lilis	2	2			1	1		
	KN	3	3		6	1	2		3
20	Arni Melisa	5	2			2	1		
	KN	0	3		3	2	2		4
21	Yety	2	2			2	1		
	KN	3	3		6	2	2		4
22	Dina	3	2			1	1		
	KN	2	3		5	1	2		3
23	Dwi	2	2			1	1		

(lanjutan)

24	Wirda		3	2			4	1	
	KN		2	3		5	4	2	6
25	Nari/Suwoto		2	2			2	1	
	KN		3	3		6	2	2	4
26	Siti Ropyah		3	2			4	1	
	KN		2	3		5	4	2	6
27	Alma		5	2			4	1	
	KN		0	3		3	4	2	6
28	Vida/Paud		5	2			2	1	
	KN		0	3		3	2	2	4
29	Daffa/Paud		1	2			2	1	
	KN		4	3		7	2	2	4
30	Aliah/Paud		5	2			2	1	
	KN		0	3		3	2	2	4
31	Regina/Paud		1	1			2	1	
	KN		4	4		8	2	2	4
32	Eko		5	2			2	1	
	KN		0	3		3	2	2	4
33	Ayu		2	1			4	1	
	KN		3	4		7	4	2	6
34	Yuhartini		2	2			4	1	
	KN		3	3		6	4	2	6
35	Nari/Unar		3	2			4	1	
	KN		2	3		5	4	2	6
36	Yyun		5	2			4	1	
	KN		0	3		3	4	2	6
37	Ela		2	2			4	1	
	KN		3	3		6	4	2	6
38	Maryati		5	2			1	1	
	KN		0	3		3	1	2	3
39	Nari/Rusyd		5	2			4	1	
	KN		0	3		3	4	2	6
40	Nursiah		2	2			4	1	
	KN		3	3		6	4	2	6
	Jumlah					199			195
					maks point	320			maks point 320

(lanjutan)

Persepsi tentang Astra International											Bela Masy. bila ada oknum Melakukan Aksi2 Negatif thdp AI						Jumlah
Jawaban atas Soal Pertanyaan											Jawaban atas Soal Pertanyaan						
17.1	17.2	17.3	17.4	17.5	17.6	17.7	17.8	17.9	17.10	17.11	18.1	18.2	18.3	18.4	18.5	18.6	
2	2	1	2	2	2		1	2	2	2	1						3
2	2	2	1	1	2		2	2	2	2	2						0
1	1	1	1	1	1		1	2	2	2	2						0
1	2	1	2	4	2		2	2	2	1	2						0
3	1	1	2	2	1		1	2	2	1	1						0
1	2	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
1	1	1	3	1	1		2	1	1	1	1						0
1	1	1	1	4	1		2	1	1	1	1						0
2	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2						0
1	1	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2						0
1	2	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
2	2	2	3	1	2		2	2	2	2	2						0
1	2	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
1	2	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
2	2	2	3	1	2		2	2	2	2	2						0
1	2	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	4	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	4	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	4	1		1	1	1	1	1						0
1	1	1	1	4	1		1	1	1	1	1						0
2	2	2	3	1	2		2	2	2	2	2						0
1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1						0
2	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2						0
1	1	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
1	1	1	3	4	1		2	1	1	1	1						0
2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2						0
1	1	1	1	1	1		3	1	4	4	1						0
1	1	1	1	4	1		1	1	4	4	1						0
1	2	1	1	1	1		3	1	1	1	1						0
2	2	2	2	1	2		1	3	2	2	1						0
2	2	2	2	1	2		3	2	4	2	2						0
1	1	1	1	4	1		3	1	1	1	1						0
3	3	3	3	3	3		3	2	3	3	3						0
1	1	1	1	1	1		2	1	1	1	1						0
																	117
1 benar	68%	53%	73%	63%	65%	68%	40,0%	63%	58%	63%	70%	1 benar	0%	0%	0%	0%	0%
2 ragu	28%	45%	25%	23%	10%	30%	47,5%	35%	33%	30%	28%	2 ragu	5%	0%	0%	0%	0%
3 tdk benar	5%	3%	3%	15%	3%	3%	12,5%	3%	3%	3%	3%	3. tdk bnr	93%	97,5%	100%	100%	100%
4 tdk tahu	0%	0%	0%	0%	23%	0%	0,0%	0%	8%	5%	0%	4 tdk tahu	3%	2,5%	0%	0%	0%

Pencapaian PMT dan Prog. Kes. :

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	10	sangat baik
		60	baik
		27.5	tidak baik
		2.5	tidak ada pendapat
2	Keikutsertaan Masyarakat dalam Program	47.5	tinggi
		10	cukup tinggi
		27.5	rendah
		15	sangat rendah
3	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Monev Program	15	sangat baik
		85	baik
4	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	5	sangat baik
		72.5	baik
		15	tidak baik
		7.5	tidak ada pendapat
5	Keinginan Masyarakat terhadap Keberlanjutan Program	55	tinggi
		45	cukup tinggi
6	Persepsi tentang Masalah Program	17.5	bermasalah
		82.5	tidak bermasalah
7	Dampak Program dalam Meningkatkan Gizi Anak	85	baik
		15	tidak baik
8	Dampak Program terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat	97.5	meningkat
		2.5	tidak meningkat
9	Implementasi Pengetahuan Kesehatan dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat	87.5	dipraktekkan
		12.5	tidak dipraktekkan
10	Dampak Program terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat	5	sangat terjaga
		92.5	terjaga
		2.5	tidak terjaga
11	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	17.5	sangat baik
		57.5	baik
		2.5	tidak baik
		22.5	tidak ada pendapat

PENILAIAN EVALUASI PROGRAM KESEHATAN
PROGRAM LOMBA POSYANDU KEL. SUNGAI BAMBU
 Jumlah Populasi: 10 Orang
 Jumlah Sampel: 5 Orang

No.	Responden	Penerimaan Komunitas			Peran AI dlm Pelaksanaan Program			Keikutsertaan Komunitas dlm Program				Jumlah	
		Jawaban atas Soal Pertanyaan		Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan		Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan			Jumlah		
		1	5		2	7		3	8	11			
1	Wati	1	2		2	2		4	1	1			
	KN	4	3	7	3	3	6	4	2	2		8	
2	Endah	2	2		2	2		4	1	1			
	KN	3	3	6	3	3	6	4	2	2		8	
3	Asih	2	2		2	2		3	1	1			
	KN	3	3	6	3	3	6	3	2	2		7	
4	Nurlaela	1	1		2	2		4	1	1			
	KN	4	4	8	3	3	6	4	2	2		8	
5	Normah	2	2		2	2		2	1	1			
	KN	3	3	6	3	3	6	2	2	2		6	
Jumlah				33			30				37		
				maks point			40			maks point			40

Pelibatan masyarakat dlm Rencana Monev Program				Keinginan komunitas thdp keberlanjutan program				Intensitas Kunjungan Masy. ke Posyandu pascaprogram dilaksanakan			
Jawaban atas Soal Pertanyaan			Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan			Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan			Jumlah
4	6			9				10		13	
2	2			1			1		2		
3	3		6	2		2	2	2	3		5
2	2			1			1		2		
3	3		6	2		2	2	2	3		5
2	3			1			1		1		
3	2		5	2		2	2	2	4		6
2	2			1			1		1		
3	3		6	2		2	2	2	4		6
3	2			1			1		1		
2	3		5	2		2	2	2	4		6
Jumlah			28	10			28				
			maks point				maks point				30

Persepsi tentang Masalah Program			Persepsi thdp Fasilitator Lapangan dari AI					Jumlah	Jumlah ID
Jawaban atas Soal Pertanyaan		Jumlah	Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jumlah		
17 (ST)			20	21	22	23			
1		2	0	0	0	0			
1		1	1	0	0	0	1		
2		1	2	2	2	2			
2		1	2	3	3		9		
2		1	2	2	2				
2		1	2	3	3		9		
2		1	1	3	2				
2		1	2	2	3		9		
2		1	1	2	2				
2		1	2	3	3		10		
Jumlah		9					38	213	
		maks point					maks point	60	270
								78.89%	

(lanjutan)

	Persepsi tentang Astra International											Jumlah		y. bila Oknum melakukan aksi-aksi negatif						Jumlah
	Jawaban atas Soal Pertanyaan													Jawaban atas Soal Pertanyaan						
	14.1	14.2	14.3	14.4	14.5	14.6	14.7	14.8	14.9	14.10	14.11			15.1	15.2	15.3	15.4	15.5	15.6	
	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1			3	3	3	3	3	3	
												0								0
	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2			3	3	3	3	3	3	
												0								0
	2	1	2	2	4	1	1	2	2	1	3			3	3	3	3	3	3	
												0								0
	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2			3	3	3	3	3	3	
												0								0
	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2			3	3	3	3	3	3	
												0								0
												0								0

1 benar	0%	60%	20%	20%	40%	40%	80%	0%	0%	40%	20%	1 mendukung	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2 ragu	40%	40%	60%	80%	20%	60%	20%	100%	100%	60%	60%	2 ragu	0%	0%	0%	0%	0%	0%
3 tdk bnr	40%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	20%	3 tdk benar	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4 tdk th	20%	0%	20%	0%	40%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	4 tidak tahu	0%	0%	0%	0%	0%	0%

	Persepsi tentang harapan terhadap AI											Jumlah	Total
	Jawaban atas Soal Pertanyaan												
	24.1	24.2	24.3	24.4	24.5	24.6	24.7	24.8	24.9	24.10	24.11		
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
												0	
	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1		
												0	
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
												0	
	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1		
												0	
	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3		
												0	
												0	

1 benar	20%	100%	60%	60%	100%	100%	80%	100%	100%	100%	60%
2 tdk ap	60%	0%	40%	40%	0%	0%	20%	0%	0%	0%	20%
3 tdk benar	20%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	20%

Pencapaian lomba pos yandu :

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Komunitas terhadap Program	40	sangat baik
		60	baik
2	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	100	Baik
3	Keikutsertaan Komunitas dalam Program	60	tinggi
		20	cukup tinggi
		20	rendah
4	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monev Program	100	Baik
5	Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program	100	Tinggi
6	Intensitas Kunjungan Masyarakat ke Posyandu setelah Program dilaksanakan	60	tinggi
		40	cukup tinggi
7	Persepsi tentang Masalah Program	20	bermasalah
		80	tidak bermasalah
8	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	80	baik
		20	tidak ada pendapat

PENILAIAN EVALUASI PROGRAM KESEHATAN DAN LINGKUNGAN
PROGRAM LOMBA KEBERSIHAN KEL. SUNGAI BAMBU
 Jumlah Populasi: 10 Orang
 Jumlah Sampel: 5 Orang

No.	Responden	Penerimaan Komunitas			Jumlah	Peran AI dlm Pelaksanaan Program			Jumlah		
		Jawaban atas Soal Pertanyaan				Jawaban atas Soal Pertanyaan					
		1	5			2	7				
1	Linggar Pratiwi	1	2		2	2					
	KN	4	3		7	3	3	6			
2	Mustaqim	2	2		2	3					
	KN	3	3		6	3	2	5			
3	Budi	2	2		2	2					
	KN	3	3		6	3	3	6			
4	Soetomo	1	2		2	2					
	KN	4	3		7	3	3	6			
5	Sudarno	2	2		2	2					
	KN	3	3		6	3	3	6			
	Jumlah				32			29			
				maks point	40					maks point	40

Keikutsertaan Komunitas dlm Program				Jumlah	Pelibatan Masy. dlm Rencana Monev				Jumlah		
Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan						
3		8			4	6					
4		1			2	3					
4		2		6	3	2		5			
4		1			2	2					
4		2		6	3	3		6			
4		1			2	2					
4		2		6	3	3		6			
4		1			2	2					
4		2		6	3	3		6			
1		1			2	2					
1		2		3	3	3		6			
				27					29		
				maks point	30					maks point	40

Keinginan Komunitas thdp Keberlanjutan Program				Jumlah	Kepedulian Warga RW thdp KL Pasca Program				Jumlah		
Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan						
9					10		13				
1					1		2				
2				2	2		3	5			
1					1		2				
2				2	2		3	5			
1					1		2				
2				2	2		3	5			
1					1		2				
2				2	2		3	5			
1					1		2				
2				2	2		3	5			
				10					25		
				maks point	10					maks point	30

Ada Proker Baru tntng KL Pasca Program				Jumlah	persepsi tentang masalah program		Jumlah	Persepsi thdp Fasilitas Lapangan dari AI					Jumlah	Jumlah ID			
Jawaban atas Soal Pertanyaan					Jawaban atas Soal Pertanyaan			Jawaban atas Soal Pertanyaan									
11					17 (ST)			20	21	22	23						
1				2		2	0	0	0	0							
2				2		2	1	0	0	0		1					
1				1		1	2	0	0	0		1					
2				1		1	1	0	0	0		1					
1				1		1	2	0	0	0		1					
2				1		1	1	0	0	0		1					
1				1		1	2	0	0	0		1					
2				2		1	1	0	0	0		1					
1				2		2	1	1	2	2		10					
2				2		2	2	2	3	3		14					
				10			7						60	183			
				maks point	10			maks point	10						maks point	60	270
													67.78%				

(lanjutan)

Persepsi tentang Astra International												Jumlah	Jawab. bila Oknum Melakukan aksi-aksi Negatif t						Jumlah		
Jawaban atas Soal Pertanyaan											Jawaban atas Soal Pertanyaan										
14.1	14.2	14.3	14.4	14.5	14.6	14.7	14.8	14.9	14.10	14.11	15.1		15.2	15.3	15.4	15.5	15.6				
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1				3	3	3	3	3	3		
											0										0
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2				3	3	3	3	3	3		
											0										0
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2				3	3	3	3	3	3		
											0										0
1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2				3	3	3	3	3		
											0										0
3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1				3	3	3	3	3	3		
											0										0
											0							0			

1 benar	40%	40%	80%	40%	40%	40%	80%	0%	0%	40%	40%	1 mendukung	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2 ragu	40%	60%	20%	60%	40%	60%	20%	100%	100%	60%	60%	2 tdk setuju	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
3 tdk bnr	20%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	3 tdk mendukung	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4 tdk tahu	0%	0%	0%	0%	20%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	4. tidak tahu	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Persepsi tentang harapan terhadap Astra International												Jumlah	Total
Jawaban atas Soal Pertanyaan													
24.1	24.2	24.3	24.4	24.5	24.6	24.7	24.8	24.9	24.10	24.11			
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
												0	
1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1		
												0	
2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1		
												0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
												0	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
												0	
											0		

1 benar	40%	80%	80%	100%	100%	60%	100%	80%	100%	100%	60%
2 tdk ap	60%	20%	20%	0%	0%	40%	0%	20%	0%	0%	40%
3 tdk bnr	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Pencapaian Lomba Kebersihan :

No.	Kategorisasi Pertanyaan	Nilai Efektifitas	Nilai Efektifitas
		Indikator (%)	Indikator
1	Penerimaan Masyarakat terhadap Program	40	sangat baik
		60	baik
2	Peran Astra dalam Pelaksanaan Program	100	sangat baik
3	Keikutsertaan Komunitas dalam Program	80	tinggi
		20	sangat rendah
4	Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan & Monitoring Evaluasi Program	100	Baik
5	Keinginan Komunitas terhadap Keberlanjutan Program	100	Tinggi
6	Kepedulian Warga RW terhadap Kebersihan Lingkungan semakin meningkat setelah mengikuti Program	100	cukup tinggi
7	Ada Program Kerja Baru tentang Kebersihan Lingkungan setelah mengikuti Program	100	ada program Kerja
8	Persepsi tentang Masalah Program	60	bermasalah
		40	tidak bermasalah
9	Persepsi terhadap Fasilitator Lapangan Astra	20	baik
		80	tidak ada pendapat